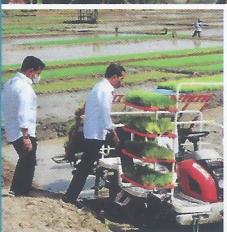




LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

TAHUN 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran program sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021. Tahun 2021 merupakan tahun kedua RPJMN dan tahun yang terhitung berat dalam pencapaian kinerja yang maksimal disebabkan adanya pandemi covid-19 yang membatasi kelancaran beberapa kegiatan tanaman pangan. Dampak pandemic covid-19 mengganggu kestabilan perekonomian global, penuh ketidakpastian, disaat yang sama sektor pertanian menjadi pengaman pemenuhan kebutuhan pangan untuk 270 juta jiwa penduduk. Sepanjang tahun 2021, sektor pertanian terbukti menjadi salah satu sektor yang berhasil bertahan menghadapi akibat gejolak covid-19. Capaian yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini merupakan hasil kerja keras Ditjen Tanaman Pangan di tengah kondisi pandemic melalui kerja sama dengan semua pihak terkait yang mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Orientasi outcome adalah focus yang diupayakan agar pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan antara lain: (1) Meningkatnya ketersediaan pangan strategis dalam negeri, (2) Meningkatnya ketersediaan pangan local non beras, (3) Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan, (4) Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian, (5) Meningkatnya daya saing komoditas pertanian (tanaman pangan), (6) Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, (7) Terkelolanya anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel. Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur dari indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja 2021.



Evaluasi akhir tahun 2021, menjadi refleksi untuk capaian kinerja program/kegiatan Ditjen Tanaman Pangan ke depan yang lebih baik sehingga mampu mewujudkan kedaulatan pangan yang berdampak pada kesejahteraan petani dan berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jakarta, 15 Februari 2022

Direktur Jenderal Tanaman Pangan

Dr. Ir. Suwandi, M.Si

NIP. 196703231992031003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja merupakan salah satu bagian yang berkontribusi terhadap pencapaian Reformasi Birokrasi. Laporan Kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban Ditjen Tanaman Pangan atas pencapaian indicator kinerja yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. Laporan kinerja ini juga merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja Ditjen Tanaman Pangan menggambarkan capaian kinerja termasuk evaluasi dan analisis terhadap kinerja pencapaian sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan selama tahun 2021. Tujuan organisasi dalam peningkatan produksi tanaman pangan didukung dengan program dan kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pangan sehingga terwujud kedaulatan dan ketahanan pangan.

Dari sebelas indikator kinerja sasaran strategis, tujuh diantaranya dapat tercapai dengan kategori sangat berhasil (capaian >100%), dan empat indikator tercapai dengan kurang berhasil (capaian <80%). Tujuh indikator kinerja yang tercapai sangat berhasil yaitu peningkatan produksi jagung (174,61%), rasio serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (131,53%), rasio terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (131,00%), tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (100,47), pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (273,09), nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (105,16%), dan nilai kinerja anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (115,69%). Sedangkan untuk capaian peningkatan produksi padi, peningkatan produksi kedelai, peningkatan produksi aneka kacang dan peningkatan produksi aneka umbi masuk dalam kategori Kurang Berhasil.



Meskipun peningkatan produksi padi Tahun 2021 tidak memenuhi target, tetapi terdapat peningkatan produksi dibanding Tahun 2020, hal ini dipengaruhi oleh adanya tambahan luas panen dan dukungan kegiatan yang optimal. Peningkatan produksi jagung disebabkan karena ketersediaan air yang cukup di lahan kering sebagai dampak positif musim hujan yang cukup tinggi sehingga menambah luas pertanaman jagung. Disamping itu juga harga jagung yang stabil memotivasi petani untuk menanam jagung.

Peningkatan nilai ekspor juga disebabkan Kebijakan Menteri Pertanian memprioritaskan peningkatan volume ekspor dalam program kerja pembangunan pertanian. Dalam rangka mendukung kebijakan tersebut, Direktur Jenderal Tanaman Pangan di setiap kesempatan selalu mendorong tumbuhnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor untuk memperluas kemitraannya dengan kelompok tani dan menambah jangkauan pasar di negara mitra dagang. Peningkatan infrastruktur, sarana pasca panen dan pengolahan Tanaman Pangan dengan penerapan Teknologi yang inovatif serta standarisasi mutu olahan terus diupayakan untuk mengoptimalkan potensi ekspor.

Pemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil Tanaman pangan didukung oleh ketepatan penerima dan ketepatan lokasi bantuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu ketepatan waktu penerimaan bantuan, kondisi kelengkapan dan performa running test sarana pascapanen menjadi faktor yang menentukan besarnya pemanfaatan sarana pascapanen yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas hasil panen.

Penanganan OPT dan DPI juga didukung oleh kegiatan pengendalian dan antisipasi DPI sehingga rasio serangan OPT dan DPI dapat ditangani sesuai dengan yang ditargetkan.

Evaluasi akhir Tahun 2021 akan menjadi refleksi keberhasilan awal RPJMN 2020-2024 atas capaian program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Peningkatan kualitas rencana kerja dan



anggaran menjadi kunci keberhasilan pencapaian kinerja yang berbasis outcome dan mengedepankan perwujudan akuntabilitas.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi	2
1.3. Susunan Organisasi dan tata Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	4
1.4. Dukungan Anggaran	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
2.1. Rencana Strategis 2020-2024	13
2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	16
2.3. Pengukuran Indikator Kinerja	17
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	21
3.1. Capaian Indikator Kinerja	21
3.2. Capaian Kegiatan Strategis	88
3.3. Realisasi Anggaran	93
3.4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2020 ..	96
3.5. Rencana Aksi Pencapaian Target Kinerja Tahun 2022 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2021	101
BAB IV. PENUTUP	105
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Ditjen Tanaman Pangan	4
Gambar 2.	Perkembangan Produktivitas, Luas Panen, dan Produksi Padi Tahun 2017-2021	17
Gambar 3.	Perbandingan Curah Hujan 2020 dan 2021	26
Gambar 4.	Bantuan Benih Padi Bersertifikat	30
Gambar 5.	Perkembangan Produktivitas, Luas Panen dan Produksi Jagung Tahun 2017-2021	33
Gambar 6.	Food Estate Jagung Sumba Tengah	29
Gambar 7.	Perkembangan Produktivitas, Luas Panen dan Produksi Kedelai Tahun 2017-2021	38
Gambar 8.	Perkembangan Produktivitas, Luas Panen dan Produksi Aneka Umbi Tahun 2017-2021	44
Gambar 9.	Perkembangan Produktivitas, Luas Panen dan Produksi Aneka Kacang Tahun 2017-2021	49
Gambar 10.	Padat Karya Penanganan DPI	64
Gambar 11.	Combine Harvester Besar	65
Gambar 12.	Vertical Dryer	65
Gambar 13.	Dryer UV	65
Gambar 14.	Dashboard Nilai Kinerja Pada Aplikasi Smart	86
Gambar 15.	Lokasi dan Alokasi Food Estate Padi Sumba Tengah	88
Gambar 16.	Roadmap Integrated Farming	90
Gambar 17.	Areal Padi dan Peta Lokasi Integrated Farming Kab. Boyolali	91
Gambar 18.	Areal Padi dan Peta Lokasi Integrated Farming Kab. Boyolali	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perjajian Kinerja Ditjen TP Tahun 2021	17
Tabel 2.	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021	22
Tabel 3.	Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020	23
Tabel 4.	Capaian Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021	23
Tabel 5.	Peningkatan Luas Panen, Provitas dan Produksi Padi 2017 - 2021	24
Tabel 6.	Target dan Realisasi Produksi Padi Tahun 2021 Terhadap Target RPJMN	24
Tabel 7.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Produksi Padi Tahun 2021	28
Tabel 8.	Peningkatan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020	31
Tabel 9.	Capaian Peningkatan Produksi Jagung Tahun 2021 ..	31
Tabel 10.	Perkembangan Luas Panen, Provitas dan Produksi Jagung Tahun 2017 – 2021	32
Tabel 11.	Target dan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2021 Terhadap RPJMN	32
Tabel 12.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Jagung Tahun 2021	35
Tabel 13.	Peningkatan Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020	37
Tabel 14.	Capaian Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2021 ..	37
Tabel 15.	Perkembangan Luas Panen, Provitas dan Produksi Kedelai Tahun 2017 – 2021	37
Tabel 16.	Capaian Produksi Kedelai Tahun 2021 dibanding 2020	38
Tabel 17.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2021	40
Tabel 18.	Target dan Realisasi Produksi Aneka Umbi Tahun 2021 Terhadap 2020	43
Tabel 19.	Capaian Peningkatan Produksi Aneka Umbi Tahun 2021	43
Tabel 20.	Perkembangan Luas Panen, Provitas dan Produksi Aneka Umbi Tahun 2017 - 2021	44
Tabel 21.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan	



Produksi Aneka Umbi Tahun 2021	46
Tabel 22. Target dan Realisasi Produksi Aneka Kacang Tahun 2021 terhadap 2020	48
Tabel 23. Capaian Peningkatan Produksi Aneka Kacang Tahun 2021	48
Tabel 24. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Kacang Tahun 2017-2021	48
Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Aneka Kacang Tahun 2021	51
Tabel 26. Rasio Serangan OPT yang dapat ditangani untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan	54
Tabel 27. Capaian Indikator Rasio Serangan OPT yang Dapat Ditangani Terhadap Target Peningkatan	55
Tabel 28. Perkembangan Serangan OPT Tahun 2017-2021	55
Tabel 29. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN	56
Tabel 30. Capaian Indikator Pendukung Rasio Penanganan OPT	57
Tabel 31. Capaian Luas Terkena DPI yang dapat ditangani untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan	60
Tabel 32. Capaian Rasio Penanganan DPI terhadap Target	61
Tabel 33. Perkembangan Terkena DPI Tahun 2017-2021	62
Tabel 34. Capaian Indikator Penanganan DPI Tahun 2021 terhadap Target RPJMN	62
Tabel 35. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil	66
Tabel 36. Capaian Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tahun 2021	67
Tabel 37. Capaian Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dibandingkan dengan Target	67
Tabel 38. Perbandingan Capaian Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tahun 2020-2021	68
Tabel 39. Capaian Sarana Pasca Panen Tahun 2020 terhadap target RPJMN 2021	68
Tabel 40. Capaian Indikator Pengajuan Sarana Pascapanen Yang Dapat Dipenuhi Tahun 2021	69
Tabel 41. Rincian Alsintan Yang Tersedia Tahun 2017-2021	70
Tabel 42. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2020 dan 2021	71



Tabel 43. Capaian Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2021 Terhadap 2020	71
Tabel 44. Volume Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	72
Tabel 45. Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	73
Tabel 46. Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2021 Terhadap Target RPJMN	73
Tabel 47. Capaian Indikator Pendukung Peningkatan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan	77
Tabel 48. Bobot Area Perubahan dan Nilainya	83
Tabel 49. Capaian PMPRB Ditjen TP Tahun 2021 terhadap Target	83
Tabel 50. Nilai PMPRB Dengan 8 Area Perubahan Tahun 2021 ..	85
Tabel 51. Capaian PMPRB Ditjen TP Tahun 2021 terhadap Target	86
Tabel 52. Perolehan Nilai Kinerja berdasarkan PMK 214/2017 Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2016-2020	88
Tabel 53. Perjalanan Revisi Anggaran Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021	93
Tabel 54. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2021	94
Tabel 55. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2021	94
Tabel 56. Realisasi Anggaran Per Bulan Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021	95
Tabel 57. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Setiap Indikator Kinerja	98
Tabel 58. Rincian Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Masing-Masing Indikator Kinerja	99
Tabel 59. Rencana Aksi Tindak Lanjut Pencapaian Produksi Tahun 2022 dan Perbaikan Kinerja dalam Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021	102



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021
- Lampiran 2. Luas Tanam Padi 2017 – 2021
- Lampiran 3. Produktivitas Padi 2017 – 2021
- Lampiran 4. Luas Panen Padi 2017 – 2021
- Lampiran 5. Produksi Padi 2017 – 2021
- Lampiran 6. Luas Tanam Jagung 2017 – 2021
- Lampiran 7. Produktivitas Jagung 2017 – 2021
- Lampiran 8. Luas Panen Jagung 2017 – 2021
- Lampiran 9. Produksi Jagung 2017 – 2021
- Lampiran 10. Luas Tanam Kedelai 2017 – 2021
- Lampiran 11. Produktivitas Kedelai 2017 – 2021
- Lampiran 12. Luas Panen Kedelai 2017 – 2021
- Lampiran 13. Produksi Kedelai 2017 – 2021
- Lampiran 14. Luas Tanam Kacang Tanah 2017-2021
- Lampiran 15. Produktivitas Kacang Tanah 2017 – 2021
- Lampiran 16. Luas Panen Kacang Tanah 2017 – 2021
- Lampiran 17. Produksi Kacang Tanah 2017 – 2021
- Lampiran 18. Luas Tanam Kacang Hijau 2017-2021
- Lampiran 19. Produktivitas Kacang Hijau 2017 – 2021
- Lampiran 20. Luas Panen Kacang Hijau 2017 – 2021
- Lampiran 21. Produksi Kacang Hijau 2017 – 2021
- Lampiran 22. Luas Tanam Ubi Kayu 2017-2021
- Lampiran 23. Produktivitas Ubi Kayu 2017 – 2021
- Lampiran 24. Luas Panen Ubi Kayu 2017– 2021
- Lampiran 25. Produksi Ubi Kayu 2017 – 2021
- Lampiran 26. Luas Tanam Ubi Jalar 2017 – 2021
- Lampiran 27. Produktivitas Ubi Jalar 2017 - 2021
- Lampiran 28. Luas Panen Ubi Jalar 2017 – 2021
- Lampiran 29. Produksi Ubi Jalar 2017 – 2021
- Lampiran 30. Realisasi Produksi Benih Padi 2021 (ton)
- Lampiran 31. Realisasi Produksi Benih Jagung 2021 (ton)
- Lampiran 32. Realisasi Produksi Benih Kedelai 2021 (ton)
- Lampiran 33. Realisasi Produksi Benih Kacang Tanah 2021 (ton)
- Lampiran 34. Realisasi Produksi Benih Kacang Hijau 2021 (ton)
- Lampiran 35. Realisasi Produksi Benih Ubi Kayu yang



Tersedia Tahun 2021 (stek)	
Lampiran 36. Realisasi Produksi Benih Ubi Jalar yang	
Tersedia Tahun 2021 (stek)	
Lampiran 37. Data Luas serangan OPT Utama Padi	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 38. Data Luas serangan OPT Utama Jagung	
2017-2021	
Lampiran 39. Data Luas serangan OPT Utama Kedelai	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 40. Data Luas serangan OPT Kacang Tanah	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 41. Data Luas serangan OPT Kacang Hijau	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 42. Data Luas serangan OPT Ubi Kayu	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 43. Data Luas serangan OPT Ubi Jalar	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 44. Data Luas Terkena DPI Padi 2017-2021 (Ha)	
Lampiran 45. Data Luas Terkena DPI Jagung 2017-2021 (Ha)	
Lampiran 46. Data Luas Terkena DPI Kedelai 2017-2021 (Ha)	
Lampiran 47. Data Luas Terkena DPI Kacang Tanah	
2017-2021 (Ha)	
Lampiran 48. Data Luas Terkena DPI Kacang Hijau	
2017-2021	
Lampiran 49. Data Luas Terkena DPI Ubi Kayu 2017-2021	
Lampiran 50. Data Luas Terkena DPI Ubi Jalar 2017-2021	
Lampiran 51. Data Curah Hujan Tahun 2019 dan 2021	
(sumber data BMKG)	
Lampiran 52. Kuesionair Pemanfaatan Alsintan Pasca Panen	
Lampiran 53. Volume Ekspor Komoditas Tanaman Pangan	
(Segar dan Olahan) 2017 – 2021 per kode HS	
Lampiran 54. Nilai Ekspor Komoditas Tanaman Pangan	
(Segar dan Olahan) 2017 – 2021 per kode HS	
Lampiran 55. Perkembangan Bantuan Alsin Pascapanen	
2017-2021	
Lampiran 56. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi Tahun 2021	
Lampiran 57. Realisasi Kegiatan Padi Biofortifikasi 2021	
Lampiran 58. Realisasi Food Estate 2021	



Lampiran 59. Kegiatan Pengembangan Jagung Wilayah Khusus ..
Lampiran 60. Kegiatan Pengembangan Jagung untuk Pangan ..
Lampiran 61. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida (Pusat)
Lampiran 62. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida (TP)
Lampiran 63. Realisasi Bantuan Benih Padi Hibrida (Pusat)
Lampiran 64. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida (Pusat) ..
Lampiran 65. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida (TP)
Lampiran 66. Realisasi Perbanyak Benih Sumber Kerjasama dengan Balitbang Pertanian 2021
Lampiran 67. Realisasi Kegiatan Kawasan Kedelai 2021
Lampiran 68. Realisasi Kegiatan Aneka Kacang 2021
Lampiran 69. Realisasi Kegiatan Aneka Umbi 2021
Lampiran 70. Realisasi Kegiatan Pengembangan Porang 2021 ...
Lampiran 71. Realisasi Kegiatan Penerapan PHT Padi 2021
Lampiran 72. Realisasi Kegiatan Penerapan PHT Jagung 2021...
Lampiran 73. Realisasi Kegiatan Penerapan PHT Kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau 2021
Lampiran 74. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Akabi 2021..
Lampiran 75. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Serealia 2021
Lampiran 75. Realisasi Bahan Perbanyak APH/Refugia Tahun 2021
Lampiran 77. Realisasi Rumah Burung Hantu Tahun 2021
Lampiran 78. Realisasi Pos Pengendali Agens Hayati (PPAH)





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2021 adalah tahun kedua masa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Salah satu agenda pembangunan RPJMN IV adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas melalui peningkatan inovasi dan investasi pangan dan pertanian sehingga terwujud akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian. Pertumbuhan ekonomi di bidang pertanian pada RPJMN III, didorong oleh perbaikan infrastruktur pertanian untuk memacu produktivitas.

Keterkaitan hulu dan hilir pertanian yang masih lemah, begitu juga dengan defisit perdagangan ekspor impor pertanian menjadi bagian arahan pada peningkatan nilai tambah industri berbasis pertanian yang terintegrasi hulu hilir.

Projek perwujudan dari prioritas nasional dalam rangka memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan Yang Berkualitas adalah Penguatan korporasi berbasis klaster komoditas; peningkatan produktivitas, akses ke Lembaga pembiayaan (akses sektor pertanian ke KUR 20%), skala usaha, keterkaitan hulu hilir dan nilai tambah pertanian.

Projek dari prioritas nasional dalam rangka memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi antara lain penyediaan kebutuhan penyimpanan data untuk berbagai aplikasi, konten dan layanan pemerintah, dengan teknologi yang aman, terintegrasi, dan dapat diakses setiap saat, serta mampu untuk melakukan analisa Big Data dari berbagai sumber data yang tersedia.

Dalam rangka mengimplementasikan arahan tersebut, Kementerian Pertanian berupaya mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern dengan harapan Sektor Pertanian semakin signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan petani. Sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sekalipun di tengah pandemi Covid-19. Penyusunan strategi dan program kegiatan di tengah pandemi telah berdampak pada pertumbuhan PDB sektor pertanian yang konsisten tumbuh positif sejak 2020 dan berkelanjutan sampai dengan 2021. PDB pertanian meningkat sebesar 1,31%, dari 15,01% di tahun 2020 menjadi 16,32% di tahun 2021 dengan kontribusi Subsektor Tanaman Pangan 25,82%. Pertumbuhan positif sektor



pertanian khususnya subsektor tanaman pangan menunjukkan respon positif kinerja pemerintah yang saling bersinergi dalam menjaga ketahanan pangan.

Peranan subsektor Tanaman Pangan semakin strategis karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, ekspor, dan peningkatan penggunaan fasilitas KUR untuk pengembangan usaha pertanian. Dalam rangka memperkuat keberhasilan subsektor Tanaman Pangan, Program dan anggaran Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021 dialokasikan untuk mendukung program utama kementerian pertanian dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil Tanaman pangan. Sasaran dari Program tersebut antara lain meningkatnya ketersediaan pangan strategis Tanaman pangan, meningkatnya daya saing komoditas pertanian Tanaman pangan, tersedianya infrastruktur pertanian pasca panen Tanaman pangan yang sesuai dengan kebutuhan dan terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada Tanaman Pangan.

Setiap program memiliki indikator kinerja yang melekat dalam setiap sasaran programnya. Sebagai bentuk akuntabilitas, Ditjen Tanaman Pangan berkewajiban melaporkan capaian indikator kinerja yang telah diperjanjikan selama satu tahun pelaksanaan program dan kegiatan. Laporan ini menjadi evaluasi akuntabilitas kinerja untuk perbaikan dan peningkatan kinerja dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan Tanaman Pangan.

1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, Ditjen Tanaman Pangan merupakan salah satu unit Eselon I pada Kementerian Pertanian yang dipimpin oleh Direktur Jenderal yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Pertanian.

Ditjen Tanaman Pangan bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya, serta menyelenggarakan fungsi:



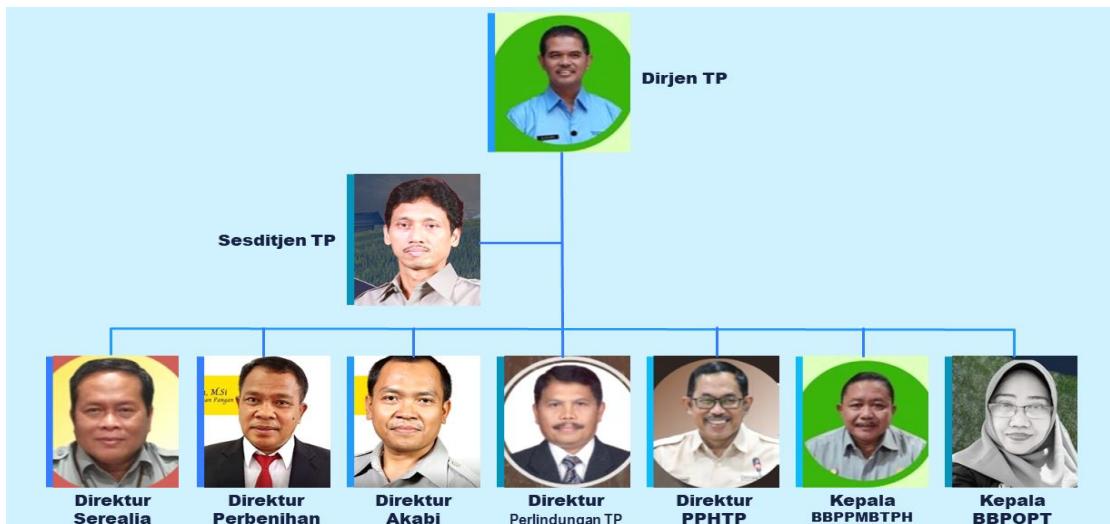
- 1) Perumusan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 6) Pelaksanaan administrasi Ditjen Tanaman Pangan;
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Ditjen Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, susunan organisasi Ditjen Tanaman Pangan untuk Kantor Pusat, meliputi: (1) Sekretariat Ditjen, (2) Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, (3) Direktorat Serealia, (4) Direktorat Aneka Kacang dan Umbi, (5) Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, dan (6) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.



Selain enam unit kerja Eselon II tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai Unit Pelaksana Teknis yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Struktur organisasi Ditjen Tanaman Pangan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Ditjen Tanaman Pangan

Masing-masing unit kerja Eselon II dan Unit Pelaksana Teknis lingkup Ditjen Tanaman Pangan tersebut di atas memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1. Sekretariat Ditjen**, bertugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Ditjen Tanaman Pangan, serta menyelenggarakan fungsi:
 - Koordinasi, penyusunan rencana dan program, anggaran, serta kerjasama di bidang tanaman pangan;
 - Pengelolaan urusan keuangan dan penatausahaan barang milik negara;



- c. Evaluasi dan penyempurnaan organisasi, tata laksana, pengelolaan urusan kepegawaian, penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan, dan pelaksanaan hubungan masyarakat serta informasi publik;
 - d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan, serta pemberian layanan rekomendasi di bidang tanaman pangan;
 - e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Ditjen Tanaman Pangan.
- 2. Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lain, serta menyelenggarakan fungsi:
- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
 - c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
 - d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
 - f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan.
- 3. Direktorat Serealia**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung dan serealia lain, serta menyelenggarakan fungsi:



- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tada hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tada hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
 - c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tada hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
 - d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tada hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tada hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
 - f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Serealia.
-
4. **Direktorat Aneka Kacang dan Umbi**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain, serta menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
 - c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
 - d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;



e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;

f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Aneka Kacang dan Umbi.

5. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan, serta menyelenggarakan fungsi:

a. Pengelolaan data dan informasi organisme pengganggu tumbuhan;

b. Peningkatan kapasitas kelembagaan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;

c. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;

d. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;

e. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;

f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;

g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;

h. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan.

6. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan



kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- f. Koordinasi perumusan dan harmonisasi standar, serta penerapan standar mutu di bidang tanaman pangan;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

7. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBPPMBTPH), bertugas melaksanakan pengembangan pengujian mutu benih dan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan program dan evaluasi, pemanfaatan inovasi, pengembangan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;



- b. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura;
- c. Pelaksanaan uji banding meliputi uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan antar laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura;
- d. Pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar;
- e. Pelaksanaan sertifikasi *International Seed Testing Association* (ISTA) untuk benih tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Pelaksanaan sertifikasi perorangan, sistem mutu dan pemberian hak penandaan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada pelaku usaha perbenihan tanaman pangan dan hortikultura;
- g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
- i. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

8. Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT), bertugas melaksanakan dan mengembangkan peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan faktor penentu perkembangan OPT;



- c. Pelaksanaan dan penyusunan perumusan peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
 - d. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT berdasarkan sistem pengendalian hama terpadu;
 - e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji di bidang perlindungan tanaman;
 - f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji di bidang perlindungan tanaman;
 - g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
 - h. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
 - i. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BBPOPT.
- 9. Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT)**, bertugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:
- a. Pengelolaan sampel pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
 - c. Pelaksanaan perumusan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
 - d. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
 - e. Pelaksanaan pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar, serta produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;



- f. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPMPT.

1.4 Dukungan Anggaran

Pagu awal APBN Sektoral (BA.018) Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021 sampai triwulan I sebesar Rp3,23 Triliun. Jika dilihat alokasi anggaran menurut kelompok kegiatan, meliputi: (1) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Rp391.495.763.000 (2) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Rp634.612.565.000, (3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan Rp1.247.775.082.000, (4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Dampak Perubahan Iklim Rp248.268.453.000, (5) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Rp466.295.426.000, (6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih Rp17.550.000.000, (7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Rp28.100.000.000, dan (8) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Rp239.071.877.000.





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Renstra 2020-2024

Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah yang didukung oleh kekayaan sumberdaya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pembangunan jangka menengah 2020-2024, sesuai target nasional yang didukung oleh sektor pertanian bahwasanya tidak ada lagi visi misi K/L dan hanya ada Visi Misi Presiden menjadikan ruang lingkup dukungan sektor pertanian dalam pembangunan nasional semakin meluas diantaranya:

1. Peningkatan investasi pertanian
2. Peningkatan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
3. Peningkatan produksi komoditas pertanian
4. Penurunan tingkat kehilangan hasil (*losses*)
5. Peningkatan efisiensi biaya produksi
6. Dukungan terhadap peningkatan serapan tenaga kerja dan pengusaha pertanian milenial
7. Peningkatan ekspor komoditas dan hasil pertanian
8. Penurunan daerah rawan pangan dan *stunting*
9. Family farming dan pertanian masuk sekolah (dunia pendidikan)
10. Pemanfaatan dan pengembangan pertanian dalam kluster daerah utama, andalan dan pengembangan.

Arah kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2020-2024 pada prinsipnya mendukung Prioritas Program (PP) 3 yaitu peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Program ini terdiri dari kegiatan prioritas yaitu:



1. Peningkatan **kualitas** konsumsi, keamanan, fortifikasi dan biofortifikasi pangan;
2. Peningkatan **ketersediaan pangan** hasil pertanian dan pangan hasil laut secara **berkelanjutan** untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga kebutuhan pokok;
3. Peningkatan **produktivitas** dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) pertanian;
4. Peningkatan keberlanjutan **produktivitas sumber daya pertanian**;
5. Peningkatan **tata kelola sistem pangan nasional**.

Pada awal Tahun 2020, Kementerian Keuangan menginisiasi perancangan kembali (redesign) penyederhanaan program di masing-masing Kementerian/Lembaga. Mulai Tahun 2021, rencana kerja anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA/KL) menerapkan Redesain Sisitem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) sebagai implementasi penerapan berbagai kinerja, meningkatkan konvergensi program dan kegiatan antar Kementerian/Lembaga, serta sinergi antar Unit Kerja Eselon I atau antar K/L dalam mencapai sasaran pembangunan. Sesuai implementasi RSPP, terdapat redesain program, redesain kegiatan, redesain output kegiatan, sehingga TA 2021 Ditjen Tanaman Pangan mengampu 3 (tiga) program, yaitu:

1. Program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas
2. Program nilai tambah dan daya saing industri,
3. Program dukungan manajemen.

Tahun 2021 merupakan Tahun kedua pelaksanaan Renstra Ditjen Tanaman Pangan periode 2020-2024. Untuk melanjutkan kontribusinya dalam membangun subsektor tanaman pangan yang berperan strategis dalam ketahanan pangan nasional, Ditjen Tanaman Pangan Menyusun Renstra Ditjen Tanaman Pangan 2020-2024. Renstra dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 218/HK.310/C/9/2021.

Tujuan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2024 yaitu Meningkatnya produksi dan produktivitas pemenuhan ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan, Meningkatnya daya saing komoditas



unggulan tanaman pangan, dan Terwujudnya reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dari sasaran Strategis Kementerian Pertanian, dijabarkan ke dalam Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan indikatornya tahun 2020-2024 sebagai berikut:

SP 1 : Meningkatnya ketersediaan pangan strategis tanaman pangan dalam negeri, dengan indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi padi
2. Peningkatan produksi jagung
3. Peningkatan produksi kedelai

SP 2 : Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras, dengan indikator sebagai berikut :

4. Peningkatan produksi aneka umbi
5. Peningkatan produksi aneka kacang

SP 3 : Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut :

6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT
7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI

SP 4 : Meningkatnya nilai tambah komoditas tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut:

8. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan

SP 5 : Meningkatnya daya saing komoditas tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut:

9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan

SP 6 : Terwujudnya birokrasi Ditjen Tanaman Pangan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sebagai berikut:

- 10 Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan

SP 7 : Terkelolanya anggaran Ditjen Tanaman Pangan yang akuntabel, dengan indikator sebagai berikut:



11. Nilai Kinerja (NK)

2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Sesuai dengan kedua peraturan tersebut diatas (Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN & RB No. 53/2014), pada Tahun 2021 Ditjen Tanaman Pangan telah menetapkan Perjanjian Kinerja sebagai komitmen dalam mewujudkan pencapaian sasaran strategis pembangunan tanaman pangan Tahun 2021. Perjanjian Kinerja Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021 adalah turunan dari IKU Tahun 2020-2024.

Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan 2021 memiliki 7 sasaran program dan 11 indikator kinerja sasaran program, beserta targetnya dengan mempertimbangkan kriteria: spesifik, dapat diukur (*measureable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), serta dapat dipantau dan dikumpulkan. IKU yang telah diperjanjikan dalam PK Ditjen Tanaman Pangan merupakan turunan dari IKU yang telah diperjanjikan dalam PK Menteri Pertanian. Keselarasan ini menjadi prasyarat kualitas pengukuran yang baik. Sasaran program dan indikator kinerja yang tertuang dalam PK Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021 disajikan pada Tabel 1 dan PK disajikan pada Lampiran 1.



Tabel 1. Perjanjian Kinerja Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
A. Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	2,10
	2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,35
	3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	124,27
B. Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras	4. Peningkatan produksi aneka umbi (%)	7,00
	5. Peningkatan produksi aneka kacang (%)	7,00
C. Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,20
	7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,20
D. Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian (tanaman pangan)	8. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,10
E. Meningkatnya daya saing komoditas pertanian (tanaman	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	11,00
F. Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	30,83
G. Terkelolanya anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	75,00

2.3. Pengukuran Indikator Kinerja

1. Peningkatan Produksi Padi

Peningkatan Produksi padi nasional dihitung berdasarkan data produksi padi yang bersumber dari BPS dengan metode KSA, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun t dan t-1, dibagi dengan produksi t-1, dikali 100%. Produksi padi adalah total produksi padi nasional (juta ton),



dalam bentuk gabah kering giling (GKG) yang berasal dari padi irigasi dan rawa, serta padi ladang dan padi lahan kering.

2. Peningkatan Produksi Jagung

Peningkatan Produksi jagung nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun t dan t-1, dibagi dengan produksi t-1, dikali 100%. Produksi jagung adalah total produksi jagung nasional dalam bentuk pipilan kering (ton).

3. Peningkatan Produksi Kedelai

Peningkatan Produksi kedelai nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun t dan t-1, dibagi dengan produksi t-1, dikali 100%. Produksi kedelai adalah total produksi kedelai nasional dalam bentuk biji kering (ton).

4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi

Peningkatan Produksi aneka umbi nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun t dan t-1, dibagi dengan produksi t-1, dikali 100%. Produksi aneka umbi adalah total produksi ubi kayu dan ubi jalar nasional dalam bentuk umbi basah (ton).

5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang

Peningkatan Produksi aneka kacang nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun t dan t-1, dibagi dengan produksi t-1, dikali 100%. Produksi aneka kacang adalah total produksi kacang tanah dan kacang hijau nasional dalam bentuk biji kering (ton).



6. Rasio Luas Serangan OPT Yang Ditangani Terhadap Luas Serangan OPT

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan, atau menyebabkan kematian pada tumbuhan.

Rasio serangan OPT yang ditangani dihitung dengan cara membandingkan jumlah luas serangan OPT yang ditangani saat tahun berjalan dibagi dengan luas serangan OPT Tahun berjalan dikali 100%.

7. Rasio Luas Terkena DPI Yang Ditangani Terhadap Luas Terkena DPI

Perubahan iklim adalah keadaan cuaca yang berubah-ubah diluar pengendalian manusia yang berdampak buruk langsung atau tidak langsung pada usaha pertanian, seperti banjir, kekeringan, dan serangan OPT. Dampak Perubahan Iklim (DPI) adalah gangguan atau kondisi kerugian dan keuntungan, baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh cekaman perubahan iklim. Rasio terkena DPI yang ditangani dihitung dengan cara membandingkan jumlah luas terkena DPI yang ditangani Tahun berjalan dibagi dengan luas terkena DPI Tahun berjalan.

8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Alat dan atau mesin pertanian pasca panen tanaman pangan adalah alsintan yang digunakan saat pascapanen dan pengolahan untuk komoditas Tanaman pangan. Tingkat kemanfaatan dihitung dari rata-rata tingkat kemanfaatan alsintan pasca panen dan alsin pengolahan Tanaman pangan.

9. Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang dijadikan target pertumbuhan nilai ekspor adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan porang. Data nilai ekspor bersumber dari BPS yang diakumulasikan oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian.



Pertumbuhan nilai ekspor (%) dihitung berdasarkan selisih nilai ekspor total komoditas tahun t dan t-1, dibagi dengan total nilai ekspor tahun t-1, dikali 100%.

10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan

Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) dinilai oleh auditor kinerja berdasarkan asesmen LKE PMPRB 2021 (yang dapat diakses melalui situs resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi). Nilai tersebut merupakan hasil dari perhitungan semua komponen kriteria pengungkit (pemenuhan dan reform) unit eselon I sesuai LKE PMPRB 2021 dengan nilai maksimum 36,30. Hasil evaluasi RB Ditjen Tanaman Pangan oleh MenPAN RB atau hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) oleh Auditor Kinerja.

Capaian Nilai PMPRB diperoleh dari perbandingan antara target kinerja nilai RB dengan hasil evaluasi RB dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN RB). Jika nilai RB dari MenPAN RB belum diterbitkan, maka gunakan hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) Auditor Kinerja.

11. Nilai Kinerja Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 214 Tahun 2017

Nilai Kinerja berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 merupakan hasil perhitungan dengan mengikuti formula Direktorat Jenderal Anggaran dengan memperhitungkan komponen indikator antara lain 1) Capaian Sasaran Program, 2) Penyerapan Anggaran, 3) Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, 4) Capaian Output Program, 5) Efisiensi, dan 6) Rata-rata Nilai Pencapaian Kinerja Satker. Nilai Kinerja dinyatakan dengan **Angka Nilai Kinerja**.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Indikator Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021 mempunyai 11 (Sebelas) indikator kinerja utama, yaitu 1) Peningkatan Produksi Padi, 2) Peningkatan Produksi Jagung, 3) Peningkatan Produksi Kedelai, 4) Peningkatan Produksi Aneka Umbi, 5) Peningkatan Produksi Aneka Kacang, 6) Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, 7) Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, 8) Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan, 9) Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, 10) Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan, dan 11) Nilai Kinerja (NK).

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja tersebut, 7 indikator dengan capaian Sangat Berhasil, yaitu peningkatan produksi jagung, rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, nilai PMPRB Ditjen Tanaman Pangan, dan Nilai Kinerja (NK). 4 indikator Kurang Berhasil, yaitu peningkatan produksi padi, peningkatan produksi kedelai, peningkatan produksi aneka umbi, dan peningkatan produksi aneka kacang.

Capaian indikator kinerja sasaran program Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021, dapat dilihat pada Tabel 4. Semua target indikator kinerja tahun 2021 adalah maximize. Pada target maximize, capaian semakin tinggi jika realisasi semakin tinggi.

Berdasarkan Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian yang tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018, Capaian kinerja dengan indikator target maksimum dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Capaian IKU} = \text{Realisasi}/\text{Target} \times 100\%$$

Tingkat capaian kinerja dikelompokkan berdasarkan metode *scoring* dengan kategori sebagai berikut : sangat berhasil dengan capaian >100%, berhasil dengan capaian 80-100%, cukup berhasil dengan capaian 60-79%, kurang



berhasil dengan capaian <60%. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Tanaman Pangan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN
1. Peningkatan Produksi Padi (%)	2,10	-0,43	-20,38	Kurang Berhasil
2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,35	0,54	154,29	Sangat Berhasil
3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	124,27	-26,02	-20,94	Kurang Berhasil
4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi (%)	7,00	-4,03	-57,54	Kurang Berhasil
5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang (%)	7,00	-4,87	-69,59	Kurang Berhasil
6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,20	98,91	131,03	Sangat Berhasil
7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,20	78,86	131,00	Sangat Berhasil
8. Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,10	85,82	100,84	Sangat Berhasil
9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	11,00	30,04	273,09	Sangat Berhasil
10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	30,83	32,42	105,16	Sangat Berhasil
11. Nilai Kinerja Anggaran (NK) (Nilai)	75,00	86,77	115,69	Sangat Berhasil

Dibandingkan dengan capaian Tahun 2020, terdapat penambahan beberapa indikator di Tahun 2021, antara lain peningkatan produksi kedelai, peningkatan produksi aneka kacang, dan peningkatan produksi aneka umbi. Dengan adanya penambahan indicator tersebut menyebabkan capaian kinerja Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021 terdapat 4 indikator dengan kriteria "Kurang Berhasil" khususnya untuk produksi.



Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2021

INDIKATOR	2020				2021			
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN
1. Peningkatan Produksi Padi (%)	1,03	1,02	99,03	Berhasil	2,10	-0,43	-20,38	Kurang Berhasil
2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	1,46	11,600	794,52	Sangat Berhasil	0,35	0,54	154,29	Sangat Berhasil
3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)					124,27	-26,02	-20,94	Kurang Berhasil
4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi (%)					7,00	-4,03	-57,54	Kurang Berhasil
5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang (%)					7,00	-4,87	-69,59	Kurang Berhasil
6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,00	98,56	131,41	Sangat Berhasil	75,20	98,91	131,03	Sangat Berhasil
7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,00	74,52	124,20	Sangat Berhasil	60,20	78,86	131,00	Sangat Berhasil
8. Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,00	85,03	100,04	Sangat Berhasil	85,10	85,82	100,84	Sangat Berhasil
9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	10,00	66,04	660,40	Sangat Berhasil	11,00	30,04	273,09	Sangat Berhasil
10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	29,93	30,03	100,33	Sangat Berhasil	30,83	32,42	105,16	Sangat Berhasil
11. Nilai Kinerja Anggaran (NK) (Nilai)	74,25	89,65	120,74	Sangat Berhasil	75,00	86,77	115,69	Sangat Berhasil

a. Peningkatan Produksi Padi

Berdasarkan angka tetap KSA-BPS Tahun 2021, produksi padi tahun 2021 adalah 54,42 juta ton. Produksi tahun 2021 mengalami penurunan 233.908 ton atau 0,43% sehingga tidak dapat memenuhi target peningkatan produksi sebesar 2,10%, atau terjadi penurunan 20,38%. Peningkatan produksi padi tahun 2021 terhadap tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3 dan capaian peningkatan produksi padi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2020	54.649.202	BPS
2021	54.415.294	BPS
Peningkatan (%)	-0,43	

Keterangan: produksi 2020 dan 2021 adalah angka tetap KSA BPS



Tabel 5. Capaian Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021

Target 2020 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2,1	-0,43	-20,38

Perkembangan produksi padi Tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa terdapat penurunan produksi dan luas panen khususnya mulai tahun 2018 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan metode penghitungan pencapaian produksi sejak Tahun 2019 menggunakan data KSA dari BPS, dengan merasionalisasi angka sasaran produksi padi berdasarkan pada luas baku lahan (Kementerian ATR-BPN) seluas 7,46 juta hektar. Sementara itu dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun Tahun 2021 produksi padi kembali mengalami penurunan. Perkembangan peningkatan luas panen, provitas dan produksi padi dari tahun 2017 s/d 2021 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi ditunjukkan pada Gambar 2,3,4 dan rincian per provinsi pada lampiran 2, 3, 4, dan 5.

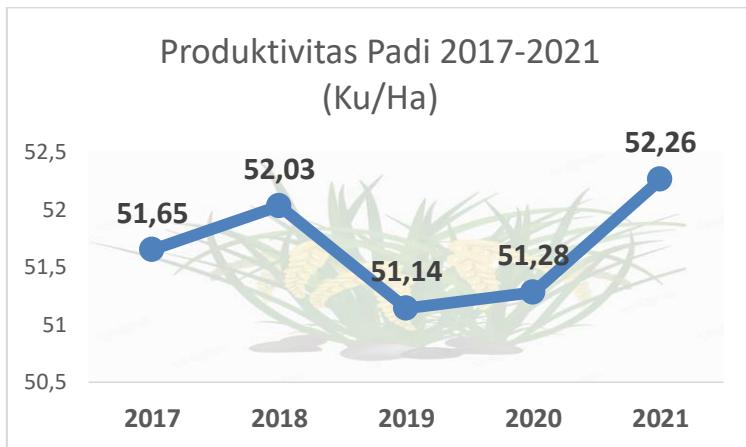
Tabel 6. Peningkatan Luas Panen, Provitas dan Produksi Padi 2017 - 2021

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2016 - 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	
LUAS PANEN (ha)	15.712.015	11.377.934	10.677.887	10.657.275	10.411.801	
% Peningkatan Luas Panen		-27,58	-6,15	-0,19	-2,30	-9,06
PROVITAS (kw/ha)	51,65	52,03	51,14	51,28	52,26	
% Peningkatan Provitas		0,74	-1,72	0,28	1,91	0,30
PRODUKSI (ton)	81.148.594	59.200.534	54.604.033	54.649.202	54.415.294	
% Peningkatan Produksi		-27,05	-7,76	0,08	-0,43	-8,79

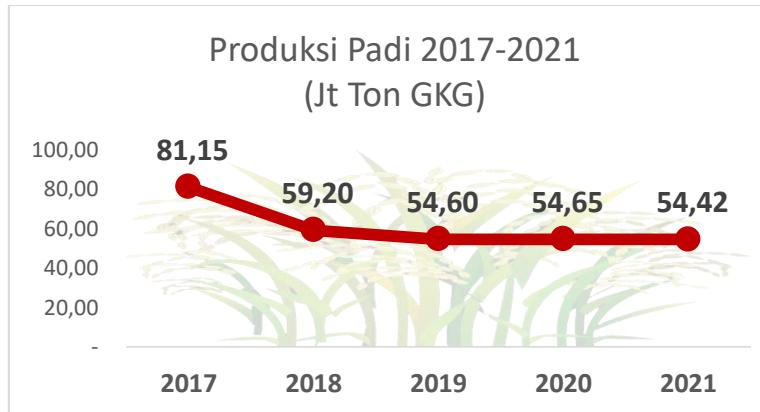
Sumber data: 2017-2018 Angka ATAP, 2019 dan 2020-2021 angka sangat sementara KSA BPS amatan Desember 2021



Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Padi 2017-2021



Gambar 3. Perkembangan Produktivitas Padi 2017-2021



Gambar 4. Perkembangan Produksi Padi Tahun 2017-2021

Terhadap target jangka menengah (RPJMN) Tahun 2021 (42,7 juta ton beras), realisasi produksi beras Tahun 2021 tercapai 73,44%, sedangkan



terhadap target 2024 (46,8 juta ton beras) tercapai 67,01%, selelungkapnya pada Tabel 7.

Tabel 7. Target dan Realisasi Produksi Padi Tahun 2021 Terhadap Target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI		CAPAIAN (%)
	KETERSEDIAAN BERAS (Juta Ton)	PRODUKSI PADI (Juta Ton)	PRODUKSI BERAS Juta Ton (70,32%)	
2021	42,7	54,42	31,36	73,44
2024	46,8			67,01

Berdasarkan rata-rata konsumsi per kapita per provinsi hasil Susenas Maret 2021 dan proyeksi penduduk 2021 (Supas 2015), konsumsi beras nasional tahun 2021 adalah 30,03 juta ton, maka masih terdapat surplus sebesar 1,33 juta ton. Meskipun terjadi penurunan produksi terhadap tahun sebelumnya, perhitungan produksi beras masih bisa mencukupi konsumsi penduduk nasional.

Faktor pendukung produksi padi untuk pemenuhan konsumsi antara lain:

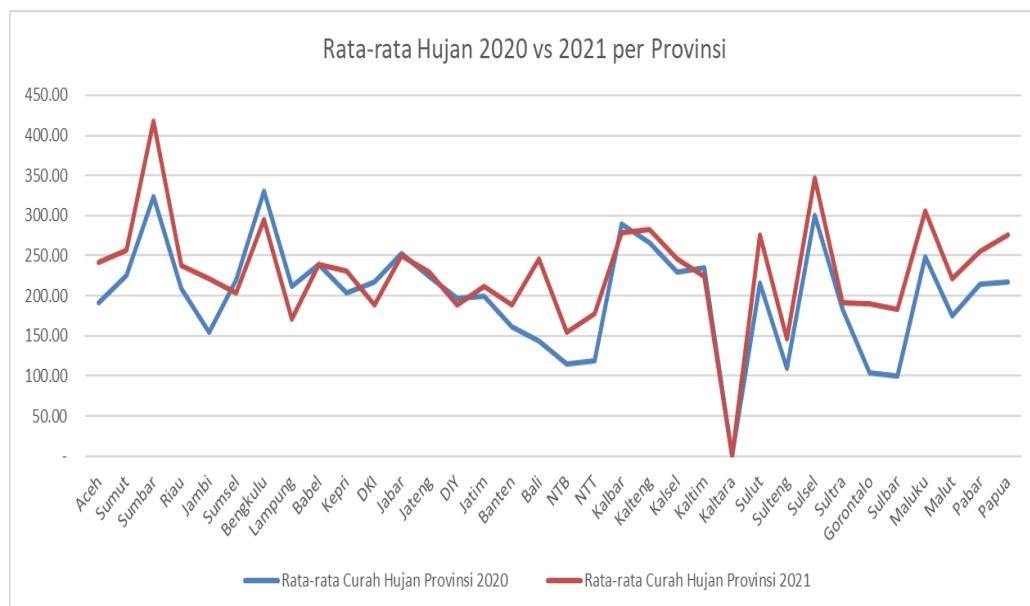
- 1) Adanya peningkatan produktivitas yang dipengaruhi antara lain oleh penerapan varietas unggul, teknologi-teknologi budidaya padi yang sudah tersosialisasi di kelompok tani, penggunaan benih unggul bersertifikat yang terlihat dari rasio benih unggul padi bersertifikat tersedia sebelum tanam sebesar 108,19% terhadap kebutuhan benih.
- 2) Terjaminnya ketersediaan benih melalui kegiatan pemberdayaan produsen benih, pemberdayaan petani penangkar sehingga lebih luas cakupan distribusinya dan mendorong produsen benih bisa masuk e-katalog.
- 3) Pengawalan terhadap Balai Benih Induk (BBI) dalam hal kontinuitas penyediaan benih sumber padi.



- 4) Kerjasama dengan Badan Litbang Pertanian dalam kegiatan pengembangan Padi IP400 dan perbanyakannya padi nutrizinc di wilayah stunting.
- 5) Berkembangnya sistem pergantian varietas unggul baru.
- 6) Penggunaan mekanisasi sehingga menyebabkan berkurangnya losses.
- 7) Adanya perbaikan agro input pada padi.

Beberapa faktor penghambat penurunan luas panen dan produksi antara lain:

1. Curah hujan tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020, mengakibatkan penurunan produksi -0,43%, di beberapa wilayah sentra terjadi banjir pada awal tahun (Maret) yang menyebabkan gagal panen dan mundur jadwal tanam yang berakibat pada penurunan produktivitas. (Data Curah Hujan 2020 dan 2021 per Provinsi pada Lampiran 49)



Gambar 5. Perbandingan Curah Hujan 2020 dan 2021

2. Adanya penurunan luas panen 245.474 ha dikarenakan beberapa kegiatan tanam di akhir tahun.



3. Pengaruh curah hujan yang rendah bulan Juli, Agustus, dan September 2021 menyebabkan mundurnya musim tanam, sehingga pertanamannya belum berkontribusi terhadap produksi padi 2021.
4. Luas pertanaman padi yang puso akibat banjir dan kekeringan seluas 95.407 ha dari 451.361 ha yang terkena.
5. Terlambat tanam dan carry over tanam berikutnya, mengakibatkan penurunan luas panen.
6. Adanya alih fungsi lahan dan persaingan antar komoditas.

Rekomendasi solusi atas permasalahan tersebut, antara lain :

1. Ketersediaan air yang melimpah akibat curah hujan yang cukup sepanjang tahun, mendorong untuk melakukan percepatan tanam, perluasan areal tanam padi baik di lahan sawah irrigasi dan tada hujan.
2. Pembentukan Brigade La Nina (OPT dan DPI) sebagai bentuk pengendalian OPT dan DPI (Banjir dan Kering).
3. Mapping wilayah rawan banjir dan rutin pantau informasi BMKG sebagai bentuk Early Warning System.
4. Menyiagakan alsintan, seperti pompa air untuk membuang air dan alat pengering padi (pascapanen) di daerah rawan banjir.
5. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier, kuarter, dan lainnya berkoordinasi Pusat dan Daerah.
6. Penggunaan benih tahan genangan dan menyiapkan bantuan benih akibat puso.
7. Sosialisasi dan himbauan kepada petani untuk mengikuti AUTP, terutama bagi petani di wilayah yang rawan banjir.

Peningkatan Produksi padi sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia dan Kegiatan Perbenihan.

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia memiliki dua Indikator untuk menunjang indikator program peningkatan produksi padi yaitu produksi padi dan produksi beras biofortifikasi. Target produksi padi



tahun 2021 adalah 55,80 juta ton dan terealisasi 54,42 juta ton atau 97,52%. Sedangkan target produksi beras biofortifikasi adalah 0,14 juta ton dan terealisasi 0,10 juta ton atau 78,57%. Realisasi beras fortifikasi tersebut berdasarkan laporan sementara 23 provinsi pelaksana kegiatan. Capaian kedua indikator penunjang selengkapnya pada Tabel 8.

Indikator kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan yang mendukung peningkatan produksi padi adalah Rasio benih padi bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Ketersediaan benih padi bersertifikat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 197.295,79 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 11.222.383 Ha adalah 280.559,58 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 70,32%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 65%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 108,19%. Rincian ketersediaan benih padi per provinsi pada Lampiran 30.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Produksi Padi Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Serealia	Produksi Padi (juta ton)	55,80	54,42	97,52
	Produksi Beras Biofortifikasi (juta ton)	0,14	0,10	71,43
Perbenihan	Rasio benih padi bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan	65%	70,32%	108,18

Kegiatan utama yang mendukung produksi padi Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:



1. Kegiatan Kawasan Padi

Kegiatan kawasan padi Tahun 2021 mencakup 7 kegiatan, yang terdiri atas Kegiatan padi di lahan produktivitas rendah, budidaya padi rawa, budidaya padi lahan kering, budidaya padi khusus, budidaya padi kaya gizi (biofortifikasi), dan budidaya padi ramah lingkungan.

Target kegiatan kawasan padi adalah 452.461 ha dengan pagu Rp651.115.013.000,- Realisasi fisik kegiatan utama padi sampai Desember seluas 446.204 ha (98,62%) terhadap sasaran, dan realisasi keuangan mencapai Rp602.950.592.010,- atau (92,60%). Realisasi tanam kegiatan budidaya padi 338.077 ha. Realisasi Kawasan padi per provinsi selengkapnya pada Lampiran 58.

2. Areal yang diberikan bantuan benih padi bersertifikat

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bantuan benih padi hibrida dan inbrida untuk meningkatkan produksi nasional. Dari target fisik 1.517.863 ha, tercapai 1.490.237 ha (98,18%), dan target keuangan Rp385.373.898.000 tercapai Rp379.615.491.851 (98,51%). Realisasi bantuan benih inbrida pusat pada Lampiran 61 dan TP pada Lampiran 62. Sedangkan realisasi bantuan benih padi hibrida pada Lampiran 63. Dokumentasi bantuan benih pada Gambar 4.



Gambar 6. Bantuan Benih Padi Bersertifikat



3. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP)

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penyediaan benih padi bersertifikat yang dalam pelaksanaanya melibatkan petani penangkar. Cakupan kegiatan ini antara lain pemberdayaan produsen benih padi, pengembangan produsen padi hibrida, pengembangan petani produsen benih padi inbrida berbasis korporasi petani. Dari target 7.238 ha, tercapai 7.190 ha (99,34%), dan target keuangan Rp.12.436.610.000 tercapai Rp.12.309.758.750 (98,98%).

b. Peningkatan Produksi Jagung

Produksi jagung dengan KA 27% tahun 2021 adalah 23,04 juta ton, yang dihitung berdasarkan angka produktivitas tahun 2020 BPS dan Luas panen 2021 PDPS Pusdatin. Produksi tahun 2021 mengalami kenaikan 122,76 ton atau 0,54%. Dengan demikian target peningkatan produksi jagung 0,35% tahun 2021 tercapai dengan capaian 154%. Peningkatan produksi jagung tahun 2021 terhadap tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 9 dan capaian peningkatan produksi jagung tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Peningkatan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2020	22.920.000	Angka PDPS Kementerian
2021	23.042.765	Angka PDPS Kementerian
Peningkatan (%)	0,54	

Tabel 10. Capaian Peningkatan Produksi Jagung Tahun 2021

Target 2021 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
0,35	0,54	154,29

Perkembangan produksi jagung Tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi produksi dan luas panen dari tahun 2017 ke 2018 menurun, kemudian tahun 2019 dan 2020 meningkat dan kembali



mengalami penurunan tahun 2021. Hal ini dikarenakan tahun 2018 terdapat koreksi angka dari BPS. Koreksi tersebut menyebabkan Rata-rata pertumbuhan produksi jagung Tahun 2017-2021 minus di angka -4,70%. Perkembangan luas panen, provitas dan produksi jagung Tahun 2017-2020 dilihat pada Tabel 12 dan Gambar perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi ditunjukkan pada Gambar 5, dan rincian per provinsi pada lampiran 6, 7, 8, dan 9.

Tabel 11. Perkembangan Luas Panen, Provitas dan Produksi Jagung Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2017 - 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	
LUAS PANEN (ha)	5,533,169	4,065,935	4,089,482	4,109,000	4,148,574	
% Peningkatan Luas Panen		-26.52	0.58	0.48	0.96	-6.12
PROVITAS (kw/ha)	52.27	53.26	55.23	55.78	55.54	
% Peningkatan Provitas		1.89	3.70	1.00	-0.42	1.54
PRODUKSI (ton)	28,924,015	21,655,172	22,586,207	22,920,000	23,042,765	
% Peningkatan Produksi		-25.13	4.30	1.48	0.54	-4.70

Sumber data: 2017-2018 Data ATAP, 2018 & 2019 Data Harmonisasi Kementerian dengan BPS, 2020-2021 Data SP Kementerian



Gambar 7. Perkembangan Luas Panen Jagung 2017-2021



Gambar 8. Perkembangan Produktivitas Jagung 2017-2021



Gambar 9. Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2017-2021

Produksi jagung tahun 2021 mencapai 23,04 juta ton atau 72,23% dari target yang ditetapkan di RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2021 (31,9 juta ton). Target dan realisasi capaian produksi jagung Tahun 2021 dibandingkan target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 12. Target dan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2020 Terhadap RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	PRODUKSI JAGUNG (JUTA TON)	PRODUKSI JAGUNG (JUTA TON)	
2021	31.9	23.04	72.23
2024	35.3		65.28



Faktor pendukung peningkatan produksi jagung:

1. Meningkatnya motivasi petani untuk menanam jagung karena harga yang menguntungkan di tingkat petani, harga jagung dengan kadar air 27% saat ini Rp.2.800 menjadi Rp.4.500, sedangkan untuk kadar air 14-15% dari Rp.3.500 menjadi Rp.5.500.
2. Iklim yang mendukung, sehingga tidak ada pergeseran tanam.
3. Harga jagung internasional tinggi akibat pandemi covid-19, sehingga konsumen/pabrik pakan/peternak lebih memanfaatkan jagung dalam negeri.
4. Produksi benih jagung stabil, dengan adanya pembinaan BBI jagung terutama untuk benih komposit.
5. Penggunaan dryer secara maksimal sehingga meningkatkan daya simpan jagung.

Meskipun produksi jagung meningkat dari tahun sebelumnya, namun dari segi produktivitas terjadi penurunan, hal ini disebabkan oleh penambahan areal tanam baru seluas 390.000 ha yang belum menghasilkan produktivitas maksimal.

Peningkatan Produksi jagung sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia memiliki satu Indikator untuk yaitu produksi jagung. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki satu indikator yaitu rasio benih jagung yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Peningkatan Produksi jagung sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia dan Kegiatan Perbenihan. Indikator pada Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia adalah produksi jagung. Target produksi jagung



tahun 2021 adalah 23,00 juta ton dan terealisasi 23,04 juta ton atau 101,19%. Capaian tersaji pada Tabel 13.

Rasio benih jagung bersertifikasi yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan adalah indikator kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman.

Ketersediaan benih jagung bersertifikat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 74.874,18 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 4.256.266 Ha adalah 63.843,99 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 117,28%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 81%, maka realisasi capaian sebesar 144,79%. Rincian ketersediaan benih jagung per provinsi pada Lampiran 31.

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Jagung Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Serealia	Produksi Jagung (juta ton)	23	23,04	100,19
Perbenihan	Rasio benih jagung bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	81	117,28	144,79

Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi jagung Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Jagung Wilayah Khusus

Target pengembangan budidaya jagung wilayah khusus adalah 11.520 ha dengan pagu Rp27.182.500.000. Realisasi fisik sampai Desember mencapai 11.320 ha (98,26%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp26.092.523.550, atau (95,99%).



Gambar 10. *Food estate* Sumba Tengah

2. Pengembangan Budidaya Jagung Untuk Pangan

Target Pengembangan Budidaya Jagung untuk Pangan adalah 2.000 ha dengan pagu Rp2.200.000.000. Realisasi fisik sampai Desember tercapai 100%. dan realisasi keuangan mencapai Rp2.152.362.500, atau (97,%). Realisasi tanam kegiatan mencapai 2.000 ha.

3. Area yang Diberikan Bantuan Benih Jagung Bersertifikat

Target area yang diberikan bantuan benih jagung bersertifikat adalah 1.430.388 ha dengan pagu Rp858.676.590.000,- Realisasi fisik sampai Desember mencapai 1.450.577 ha (101,41%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp846.346.260.127,- atau (98,56%). Realisasi tanam mencapai 1.290.440 ha.

4. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Jagung Hibrida

Target total pengembangan petani produsen benih jagung hibrida adalah 750 ha dengan pagu Rp.3.750.000.000. Realisasi fisik sampai Desember mencapai 820 ha (109,33%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp3.675.000.000,- atau (98,00%). Realisasi tanam mencapai 820 ha.



c. Peningkatan Produksi Kedelai

Berdasarkan data PDPS Kementerian Pertanian, produksi kedelai tahun 2021 mencapai 0,22 juta ton, atau mencapai 36,67% dari target indicator kinerja sebesar 0,60 juta ton. Produksi kedelai tahun 2021 mengalami penurunan 75.346 ton terhadap produksi kedelai 2020 (turun 26,02%). Target dan realisasi produksi kedelai tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 14 dan 15.

Tabel 14. Peningkatan Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2021 Terhadap Tahun 2020

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2020	290.633	Angka PDPS Kementerian
2021	215.019	Angka PDPS Kementerian
Peningkatan (%)	-26,02	

Tabel 15. Capaian Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2021

Target 2021 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
124,27	-26,02	-20,94

Faktor pendukung peningkatan produksi kedelai:

1. Adanya paket bantuan benih dan sarana produksi, serta harga yang lebih baik saat ini.
2. Adanya promosi terhadap makanan berbasis kedelai seperti frozen tempe, keripik tempe dan susu kedelai.
3. Alokasi bantuan sarana pengolahan hasil kedelai seperti unit pengolahan hasil kedelai untuk pembuatan susu kedelai dan bantuan sarana pascapanen power thresser multiguna.

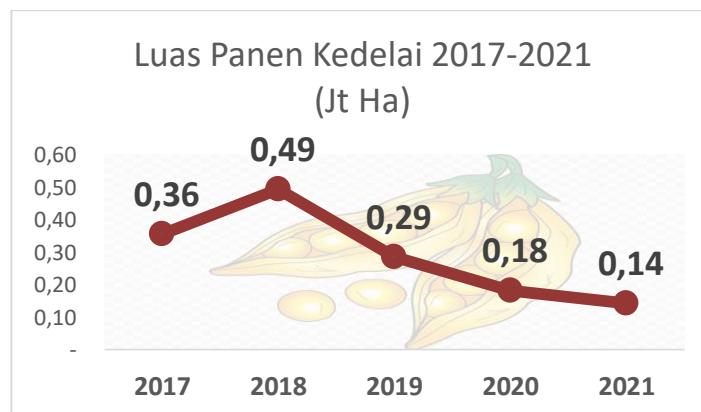
Perkembangan produksi kedelai tahun selama lima tahun terakhir (2017-2020) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan hanya terjadi dari tahun 2017-2018 (20,65%), selanjutnya sampai tahun 2021 angka produksi menunjukkan penurunan dengan rata-rata penurunan 17,90% selama 5 tahun. Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 2017-2021 seperti pada Tabel 16.



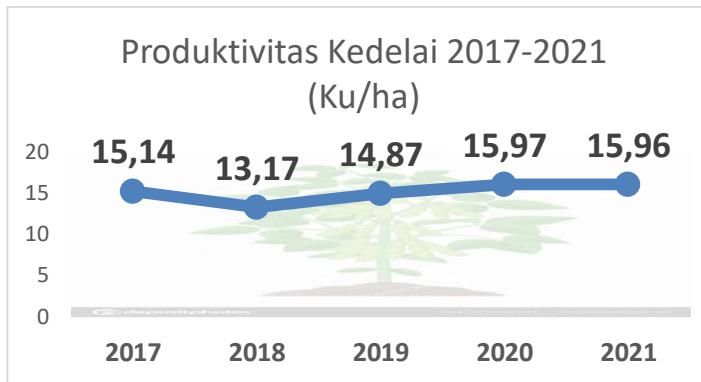
Tabel 16. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2017 - 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	
LUAS PANEN (ha)	355,799	493,546	285,265	182,072	134,692	
% Peningkatan Luas Panen		38.71	-42.20	-36.17	-26.02	-16.42
PROVITAS (kw/ha)	15.14	13.17	14.87	15.97	15.96	
% Peningkatan Provitas		-13.02	12.91	7.40	-0.06	1.81
PRODUKSI (ton)	538,728	650,000	424,189	290,784	215,019	
% Peningkatan Produksi		20.65	-34.74	-31.45	-26.06	-17.90

Meskipun dari sisi produksi mengalami penurunan, namun produktivitas selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,81%. Perkembangan produktivitas, luas panen dan produksi kedelai selama 5 tahun pada Gambar 10,11, dan 12.



Gambar 11. Perkembangan luas panen kedelai 2017-2021





Gambar 12. Perkembangan Produktivitas Kedelai Tahun 2017-2021



Gambar 13. Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 2017-2021

Faktor penghambat pencapaian produksi kedelai:

- 1) Areal kedelai swadaya hanya berkisar antara 25-30 ribu ha per tahun, sementara itu dukungan anggaran APBN hanya untuk areal 144 ribu ha.
- 2) Terkait Ketersediaan benih:
 - Pada awal tahun 2021 harga kedelai impor masih sama dengan tahun sebelumnya yang menyebabkan petani tidak tertarik menanam kedelai, sementara itu pada pertengahan tahun harga mulai bagus tetapi tidak ada kesiapan petani untuk menanam dan juga ketersediaan benih yang tidak terjamin.
 - Harga kedelai konsumsi lebih tinggi sehingga petani tidak mau menjual hasil dalam bentuk benih, sementara itu hasil produksi dari kegiatan benih kedelai tidak terlalu tinggi, kerjasama penyediaan benih litbang baru akan panen benih tahun 2022.
 - Kegiatan penyediaan benih kedelai bersertifikat realisasinya rendah, dan kegiatan lainnya tidak berjalan dengan baik seperti kegiatan pengembangan produsen benih kedelai karena kurangnya komitmen petani.



- Ketersediaan benih bersertifikat yang tidak tepat dengan jadwal tanam, terutama kegiatan kedelai yang didanai APBN.
 - Masa kadaluarsa benih kedelai pendek hanya 3 bulan.
- 3) Proses revisi APBN pagu benih kedelai baru terealisasi bulan Oktober 2021 sehingga menghambat proses realisasi banper kedelai.
- 4) Petani tidak tertarik menanam kedelai karena tidak ada jaminan harga, sehingga petani tidak mau mengambil risiko kerugian.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap program peningkatan produksi kedelai.
- 2) Melakukan sosialisasi pemanfaatan kedelai lokal.
- 3) Mengupayakan penyediaan benih kedelai di luar musim untuk tahun berikutnya.
- 4) Melakukan penambahan anggaran penyediaan benih dan pengembangan kedelai.
- 5) Mengembangkan teknologi atau menggali kearifan lokal untuk memperpanjang masa kadaluarsa benih kedelai.

Peningkatan Produksi kedelai sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu produksi kedelai. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki satu indikator yaitu rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi kedelai tahun 2021 adalah 0,6 juta ton dan terealisasi 0,22 juta ton atau 36,67%. Ketersediaan benih kedelai sampai dengan Desember 2021 sebanyak 7.617,60 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 422.500 Ha adalah 21.125 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang



dibutuhkan mencapai 36,06%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 38%, maka realisasi capaian sebesar 94,89%.

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Produksi Kedelai (juta ton)	0.6	0.22	36.67
Perbenihan	Rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	38	36.06	94.89

Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi kedelai Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan kedelai

Dukungan pengembangan Kawasan kedelai Tahun 2021 seluas 144.000 ha dengan anggaran Rp231.664.820.000. realisasi tanam seluas 111.961 ha dengan realisasi keuangan Rp204.702.842.000.

b. Perbanyak Benih Sumber Kedelai

Hasil perbanyak benih kedelai kelas BS – BD seluas 43 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 26.085 kg dan kelas BD – BP seluas 95 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 38.553 kg, sehingga total produksi benih kedelai dari BBI sebanyak 64.638 kg.

c. Penangkar Benih Kedelai.

Target penangkar benih kedelai tahun 2021 jauh lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat petani untuk menanam kedelai sehingga petani penangkar beralih ke benih komoditas lain seperti jagung atau padi, perubahan kondisi iklim yang menyebabkan pergeseran tanam serta keterbatasan sumber air.

Realisasi penangkar tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Dengan realisasi penangkar seluas 13.856,49 ha dan provitas benih kedelai rata – rata 1 ton maka diperkirakan menghasilkan produksi benih sebanyak 13.856,49 ton benih.



Benih yang dihasilkan, tidak menjadi benih kedelai bersertifikat semua karena harus dilakukan uji laboratorium. Dan produsen pada umumnya melakukan uji laboratorium sesuai permintaan petani atau untuk memenuhi kebutuhan program pemerintah.

- d. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai
- Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan ketersediaan benih secara *in situ* sehingga dapat menekan biaya ongkos kirim (efisiensi input), kualitas dan mutu benih lebih terjamin karena tidak melalui perjalanan distribusi yang panjang serta lebih adaptif terhadap lingkungan tumbuh dimana dikembangkan di daerah asalnya, mengingat benih kedelai termasuk jenis benih yang mudah rusak, dengan daya simpan pendek berkisar 3 bulan, sehingga kegiatan P3BTP Kedelai diharapkan dapat mendukung pengembangan produksi benih secara optimal.



Gambar 14. Areal Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kerjasama dengan Badan Litbang Kementerian di Jawa Tengah

Kegiatan P3BTP Kedelai yang semula dialokasikan seluas 2.500 ha mengalami perubahan menjadi 305 ha karena rendahnya minat penangkar. Pagu anggaran senilai Rp. 532.547.000,00. Sampai dengan 31 Desember 2021 telah terealisasi seluas 255 ha dengan anggaran Rp. 459.337.500,00. Dari luas 255 ha telah tertanam seluas 225 ha di Provinsi NTB dan Sulawesi Barat, sedangkan 30 ha di Provinsi Sumatera Utara tidak dapat tertanam karena benih sumber tidak tersedia saat memasuki jadwal tanam, sehingga dilakukan pengembalian uang ke negara sebesar Rp 54.000.000,00. Dengan potensi provitas berkisar 1 ton/ha diperkirakan dapat menghasilkan benih seluas 225 ton.



- e. Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kedelai Kerjasama Ditjen Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih *in situ* dalam rangka mendukung program pengembangan kedelai.

Kegiatan perbanyak benih sumber kedelai dilaksanakan di 3 (tiga) provinsi meliputi Jambi, Riau, Jawa Barat pada lahan seluas 38 ha dengan realisasi anggaran mencapai Rp. 477.041.750,00. Varietas yang diperbanyak adalah Anjasmoro, Biosoy, Detap 1, Deja 2, dan Dena 1.

Pelaksanaan tanam dimulai bulan Oktober 2021 dengan target produksi sebanyak 1.067 kg/ha maka diperkirakan memberikan kontribusi produksi benih sumber kedelai pada tahun 2022 sebanyak 40,546 ton.

d. Peningkatan Produksi Aneka Umbi

Komoditas aneka umbi terdiri dari ubi kayu dan ubi jalar, produksi aneka umbi tahun 2021 mencapai 17.155.118 ton. Dibandingkan dengan target produksi 2021 (19,40 juta ton) tercapai 88,45%. Produksi aneka umbi Tahun 2021 terjadi penurunan 4,03% dari tahun 2020 seperti pada Tabel 18, sehingga capaian peningkatan produksi aneka umbi Tahun 2021 terjadi penurunan 57,54% dari target peningkatan 7% seperti pada Tabel 19.

Tabel 18. Target dan Realisasi Produksi Aneka Umbi Tahun 2021 Terhadap Produksi 2020

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2020	17.875.206	Angka PDPS Kementerian
2021	17.155.118	Angka PDPS Kementerian
Peningkatan (%)	-4,03	

Tabel 19. Capaian Peningkatan Produksi Aneka Umbi Tahun 2021

Target 2021 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
7	-4,03	-57,54

Perkembangan produksi aneka umbi selama lima tahun terakhir (2017-2020) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan

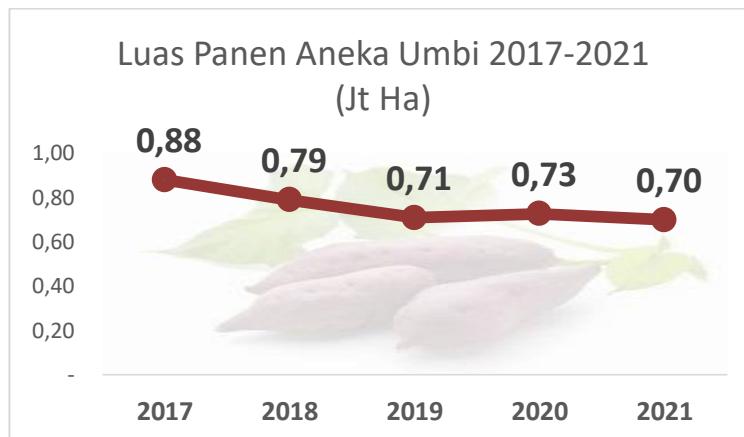


positif terjadi dari tahun 2019-2020 (0,05%), selanjutnya tahun 2021 angka produksi menunjukkan penurunan dengan rata-rata penurunan -4,7% selama 5 tahun. Target dan realisasi produksi aneka umbi tahun 2020-2021, dapat dilihat pada tabel 20, sedangkan perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi pada Gambar 14, 15, 16.

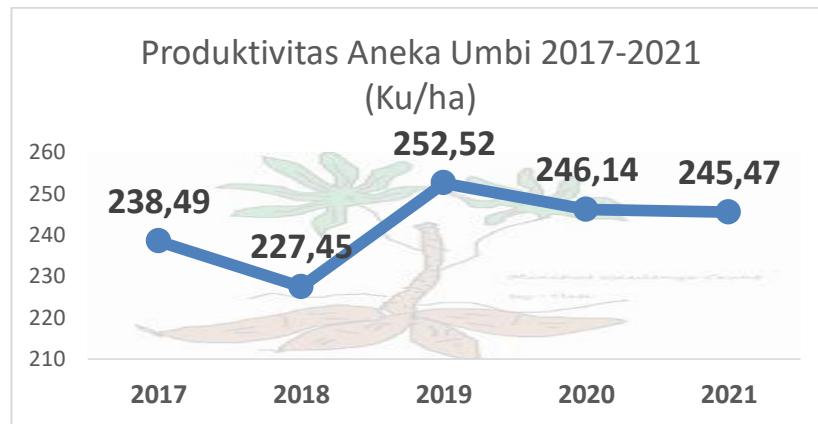
Tabel 20. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Umbi Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2017 - 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	
LUAS PANEN (ha)	879.201	788.090	707.510	726.234	698.866	
% Peningkatan Luas Panen		-10,36	-10,22	2,65	-3,77	-5,43
PROVITAS (kw/ha)	238,49	227,45	252,52	246,14	245,47	
% Peningkatan Provitas		-4,63	11,02	-2,53	-0,27	0,90
PRODUKSI (ton)	20.967.992	17.925.410	17.866.109	17.875.206	17.155.118	
% Peningkatan Produksi		-14,51	-0,33	0,05	-4,03	-4,70

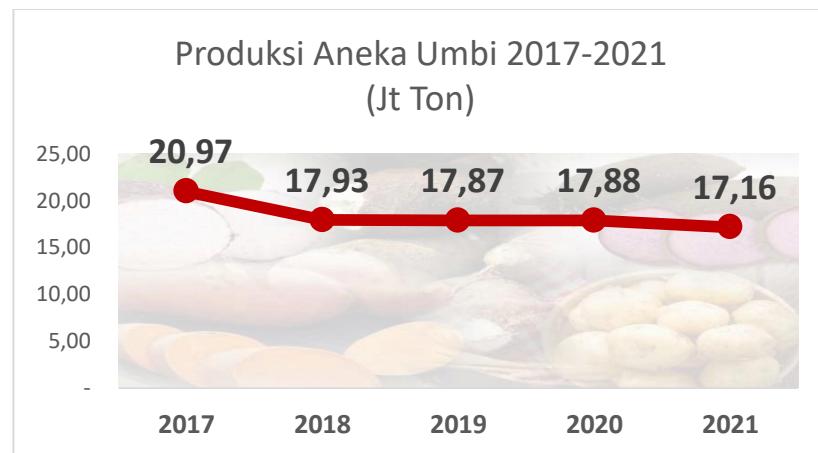
Keterangan: Angka Tahun 2017 merupakan angka pasca rakor ATAP BPS, Angka 2018-2019 Angka Data Harmonisasi Data Padi dan Palawija, Angka 2020-2021 kesepakatan dengan Eselon II Ditjen TP



Gambar 15. Perkembangan Luas Panen Aneka Umbi Tahun 2017-2021



Gambar 16. Perkembangan Produktivitas Aneka Umbi Tahun 2017-2021



Gambar 17. Perkembangan Produksi Aneka Umbi Tahun 2017-2021
Faktor penyebab penurunan produksi aneka umbi antara lain:

- 1) Situasi iklim dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun 2021 yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman aneka umbi, mengakibatkan hasil umbi tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas.
- 2) Luas panen menurun akibat konversi lahan pertanian ke non pertanian.
- 3) Hilirisasi industri aneka umbi belum berkembang.
- 4) Jaminan pasar dan harga komoditas aneka umbi belum stabil.

Rekomendasi atas permasalahan penurunan produksi aneka umbi sebagai berikut:



- 1) Diperlukan penambahan anggaran untuk kegiatan pengembangan aneka umbi.
- 2) Promosi produk olahan aneka umbi.
- 3) Meningkatkan dukungan UPH aneka umbi.
- 4) Dukungan kebijakan jaminan pasar, harga dan pembiayaan diluar APBN.

Peningkatan Produksi aneka umbi sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu jumlah produksi aneka umbi. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki dua indikator yaitu rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan dan rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi aneka umbi tahun 2021 adalah 19,40 juta ton dan terealisasi 17,16 juta ton atau 88,45%. Kebutuhan benih ubi kayu untuk memenuhi target tanam seluas 695.782 ha sampai dengan Desember bulan 2021 mencapai 6.957.820.000 stek. Sampai dengan bulan Desember 2021 telah tersedia benih ubi kayu sebanyak 6.015.663.000 stek. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 86,46%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian sebesar 785,99%. Sedangkan kebutuhan benih ubi jalar untuk memenuhi target tanam seluas 88.521 Ha sampai dengan Desember bulan 2021 mencapai 2.921.193.000 stek. Ketersediaan benih ubi jalar sampai bulan Desember 2021 sebanyak 2.241.637.200 stek, sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 76,74%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 6%, maka realisasi capaian sebesar 1.278,95%.



Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Aneka Umbi Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Jumlah Produksi Aneka Umbi (juta ton)	19,4	17,16	88,45
Perbenihan	Rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	6	76,74	1279,00
Perbenihan	Rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	86,46	786,00

Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi aneka umbi Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan Ubi Kayu

Kegiatan pengembangan Kawasan ubi kayu Tahun 2021 seluas 15.000 ha dengan pagu Rp31.500.000.000 terealisasi 14.230 ha dengan realisasi anggaran Rp28.841.814.000.

b. Pengembangan Kawasan Ubi Jalar

Kegiatan pengembangan Kawasan ubi jalar Tahun 2021 seluas 2.000 ha dengan pagu Rp5.100.000.000 terealisasi 2.000 ha (100%) dengan realisasi anggaran Rp4.723.200.000.

c. Perbanyakan Benih Sumber Ubi Jalar

Alokasi bantuan perbanyakan benih sumber ubi jalar oleh BBI mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 jika dibandingkan tahun - tahun sebelumnya dengan hasil produksi perbanyakan benih ubi jalar



kelas BS-BD seluas 5 ha sebanyak 122.000 stek, sedangkan kelas BD – BP belum panen.

d. Perbanyakan Benih Sumber Ubi Kayu

Hasil perbanyakan benih sumber ubi kayu kelas BS – BD seluas 12 ha belum panen, sedangkan kelas BD – BP seluas 2 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 20.000 stek.

e. **Peningkatan Produksi Aneka Kacang**

Komoditas aneka kacang terdiri dari kacang tanah dan kacang hijau, produksi aneka kacang tahun 2021 mencapai 609.819 ton. Target peningkatan produksi aneka kacang tahun 2021 sebesar 7%. Produksi aneka kacang tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,87% dibanding produksi 2020. Capaian peningkatan produksi aneka kacang terhadap target peningkatan 7% terjadi penurunan 69,59%. Realisasi peningkatan produksi aneka kacang pada Tabel 22 dan capaian peningkatan produksi aneka kacang pada Tabel 23.

Tabel 22. Target dan Realisasi Produksi Aneka Kacang Tahun 2021 terhadap 2020

	Produksi (Ton)	Sumber
2020	641.044	PDPS Kementan
2021	609.819	PDPS Kementan
Peningkatan (%)	-4,87	

Tabel 23. Capaian Peningkatan Produksi Aneka Kacang Tahun 2021

Target 2021 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
7	-4,87	-69,59

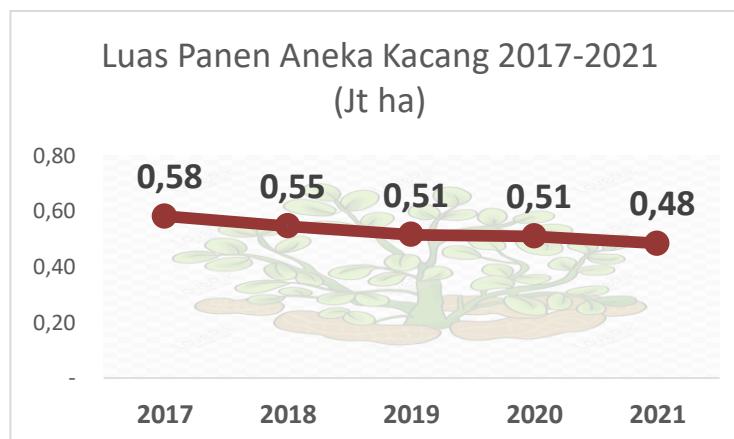
Perkembangan produksi aneka kacang selama lima tahun terakhir (2017-2020) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan positif terjadi dari tahun 2019-2020 (4,08%), selanjutnya tahun 2021 angka produksi kembali menurun dengan rata-rata penurunan -4,31 selama lima



tahun. Target dan realisasi produksi aneka kacang tahun 2020-2021, dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 24. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Kacang Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2017 - 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	
LUAS PANEN (ha)	580.948	545.731	514.348	509.414	483.042	
% Peningkatan Luas Panen		-6,06	-5,75	-0,96	-5,18	-4,49
PROVITAS (kw/ha)	12,68	12,17	11,98	12,58	12,71	
% Peningkatan Provitas		-4,03	-1,61	5,08	1,04	0,12
PRODUKSI (ton)	736.781	664.193	615.938	641.043	614.148	
% Peningkatan Produksi		-9,85	-7,27	4,08	-4,20	-4,31



Gambar 18. Perkembangan Produktivitas Aneka Kacang Tahun 2017-2021





Gambar 19. Perkembangan Luas Panen Aneka Kacang Tahun 2017-2021



Gambar 20. Perkembangan Produksi Aneka Kacang Tahun 2017-2021
Penurunan produksi aneka kacang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Situasi iklim dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun 2021 yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman aneka kacang, mengakibatkan hasil tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas.
- 2) Kurangnya petani yang menjadikan komoditas kacang-kacangan sebagai komoditas utama.
- 3) Persaingan penggunaan lahan dengan komoditas lain yang lebih menguntungkan.

Rekomendasi atas permasalahan penurunan produksi aneka kacang sebagai berikut:

- 1) Diperlukan penambahan anggaran untuk kegiatan pengembangan aneka umbi.
- 2) Promosi produk olahan aneka umbi.
- 3) Meningkatkan dukungan UPH aneka umbi.
- 4) Dukungan kebijakan jaminan pasar, harga dan pembiayaan diluar APBN.



Peningkatan Produksi aneka kacang sebagai indikator kinerja sasaran program tercascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu jumlah produksi aneka kacang. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki dua indikator yaitu rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan dan rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi aneka kacang tahun 2021 adalah 0,63 juta ton dan terealisasi 0,61 juta ton atau 96,83%. Ketersediaan benih kacang tanah sampai dengan Desember 2021 sebanyak 34.410,48 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 339.891 Ha adalah 40.786,92 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 84,37%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 766,97%. Ketersediaan benih kacang hijau sampai dengan Desember 2021 sebanyak 4.732,63 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 178.196 Ha adalah 4.454,90 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 106,23%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 965,76%.

Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Aneka Kacang Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Jumlah Produksi Aneka Kacang (juta ton)	0,63	0,61	96,83
Perbenihan	Rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	84,37	767,00
Perbenihan	Rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	106,23	965,73



Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi aneka kacang Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan Kacang Tanah

Dukungan kegiatan Kawasan kacang tanah Tahun 2021 seluas 3.500 ha dengan pagu anggaran Rp13.195.000.000 terealisasi 3.957 ha dengan realisasi anggaran Rp12.573.243.000.

b. Pengembangan Kawasan Kacang Hijau

Dukungan kegiatan Kawasan kacang hijau Tahun 2021 seluas 5.000 ha dengan pagu Rp5.487.500.000 ha terealisasi 4.765 ha dengan realisasi anggaran Rp5.302.151.250.

c. Perbanyak Benih Sumber Kacang Tanah

Hasil perbanyak benih sumber kacang tanah kelas BS – BD seluas 14 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 6.190 kg dan kelas BD – BP seluas 37 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 18.544 kg sehingga total benih yang dihasilkan BBI mencapai 24.734 kg.

d. Penangkaran Benih Kacang Tanah

Target penangkaran benih kacang tanah tahun 2021 cukup rendah dengan persentase capaian realisasi paling tinggi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dari target penangkaran benih 420 ha, diperoleh produksi penangkaran seluas 1.599,28 ha dan provitas benih kacang tanah rata – rata 1 ton maka diperkirakan menghasilkan produksi benih sebanyak 1.599,28 ton benih.

e. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Tanah

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan penyediaan benih kacang tanah secara *insitu*. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan melalui kemitraan dengan *offtaker* atau produsen benih lainnya terutama dalam hal pemasaran benih.

Kegiatan P3BTP kacang tanah dialokasikan pada lahan seluas 125 Ha dengan anggaran Rp. 283.125.000,00. Sampai dengan bulan Desember



2021 telah terealisasi senilai Rp. 282.811.000,00 (99,9%) pada lahan seluas 125 Ha di 4 (empat) provinsi meliputi Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang tanah kurang lebih sebanyak 125 ton.

f. Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau

Alokasi bantuan perbanyak benih sumber Kacang Hijau oleh BBI mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 jika dibandingkan tahun sebelumnya, begitupula realisasinya.

Hasil perbanyak benih sumber kacang hijau kelas BS – BD seluas 3 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 675 kg dan kelas BD – BP seluas 16 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 5.825 kg sehingga total produksi benih kacang hijau BBI mencapai 6.500 kg.

g. Penangkaran Benih Kacang Hijau

Target penangkaran benih kacang hijau hampir stabil setiap tahun akan tetapi realisasi luas penangkaran benih kacang hijau tertinggi dicapai pada tahun 2021 dibanding tahun-tahun sebelumnya pada periode yang sama.

Dengan realisasi penangkaran seluas 1.094,41 ha dan provitas benih kacang hijau rata-rata 900 kg maka diperkirakan menghasilkan produksi benih sebanyak 984,97 ton benih.

h. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Hijau

Kegiatan ini dikembangkan dengan strategi memberdayakan petani dalam penyiapan benih *insitu*. Petani mendapatkan pembinaan dan fasilitasi anggaran agar dapat menjadi produsen benih kacang hijau, dimana dalam pelaksanaan kegiatan agar terjamin hasil kegiatan maka dilakukan kemitraan dengan produsen sebagai *offtaker*.

Kegiatan P3BTP kacang hijau dialokasikan seluas 115 Ha dengan anggaran Rp 112.125.000,00. Sampai bulan Desember 2021 telah teralisasi senilai Rp. 112.045.000,00 (99,99%) pada lahan seluas 115 Ha di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kegiatan ini diperkirakan dapat memberikan kontribusi benih kacang hijau sebanyak 103,5 ton.



f. Rasio Luas Serangan OPT yang dapat ditangani terhadap Luas Serangan OPT

Rasio luas serangan OPT yang ditangani terhadap Luas Serangan OPT Tanaman Pangan adalah upaya pengendalian serangan OPT baik dengan cara fisik/mekanik, biologis, kimiawi dan kultur teknis untuk komoditas padi, jagung, kedelai, aneka umbi dan aneka kacang sehingga tidak menjadi puso. Dengan adanya pengendalian, luas Tanaman yang terserang OPT akan mengalami perubahan kategori yang lebih baik menjadi serangan ringan, sedang dan berat. Dan yang tidak berhasil dikendalikan akan menjadi puso. Luas serangan yang terkena OPT di periode Okt-Sept 2020/2021 adalah 431.910 ha, dan yang puso adalah 4.721 ha. Sehingga rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman pangan adalah 98,91%. Rincian serangan OPT untuk komoditas Tanaman Pangan dapat dilihat pada Tabel 26 dan rincian per propinsinya dapat dilihat pada Lampiran 37, 38, 39, 40, 41, 42, dan 43.

Tabel 26. Rasio Serangan OPT Yang Dapat Ditangani Untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan

Komoditas	Terkena (ha)	Puso (ha)	Rasio Serangan Yang Ditangani (%)
Padi	348.563	4.470	98,73
Jagung	77.781	162	99,79
Kedelai	1.310	56	95,90
Kacang Tanah	1.494	5	99,67
Kacang Hijau	484	26	94,90
Ubi Kayu	1.823	1	99,95
Ubi Jalar	454	-	100,00
Total	431.910	4.721	98,91%

Dengan demikian dari target 75,20%, terealisasi 98,91% sehingga capaian rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman Pangan adalah 131,53%. Pengukuran capaian dapat dilihat pada Tabel 27.



Tabel 27. Capaian Indikator Rasio Serangan OPT yang Dapat Ditangani Terhadap Target

Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
75,20%	98,91%	131,03%

Keberhasilan capaian juga disebabkan oleh luas puso karena OPT hanya 1,09 % dari total luas serangan, dan terjadi penurunan trend serangan dari tahun tahun sebelumnya. Perkembangan serangan OPT dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Perkembangan Serangan OPT Tahun 2017-2021

Komoditas	Jenis Serangan	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	Terkena (ha)	451,455	326,753	310,833	386,692	348,564
	Puso (ha)	9,453	3,310	5,574	7,070	4,470
Jagung	Terkena (ha)	24,753	24,196	39,870	168,454	77,781
	Puso (ha)	206	197	115	1,099	162
Kedelai	Terkena (ha)	2,043	3,573	1,905	1,113	1,309
	Puso (ha)	1	99	24	23	56
Kacang Tanah	Terkena (ha)	1,323	1,608	1,350	1,793	1,494
	Puso (ha)	-	-	4	1	5
Kacang Hijau	Terkena (ha)	539	400	444	672	484
	Puso (ha)	3	-	-	-	26
Ubi Kayu	Terkena (ha)	1,753	1,392	1,328	1,378	1,823
	Puso (ha)	22	1	11	8	1
Ubi Jalar	Terkena (ha)	281	344	346	326	454
	Puso (ha)	-	0	-	-	-
Total	Terkena (ha)	482,148	358,265	356,075	560,425	431,910
	Puso (ha)	9,685	3,608	5,728	8,201	4,721

Target indikator yang tertuang di RPJMN terkait pengendalian OPT adalah area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT dengan target 100.000 ha di tahun 2021, dengan realisasi 156.185 ha (156,19%). Capaian realisasi indikator Area yang mendapatkan Sarpras Pengendalian OPT tahun 2021 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 29.



Tabel 29. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT (ha)	Area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT (ha)	
2021	100,000	156,185	156.19
2024	100,000		156.19

Keberhasilan upaya penanganan luas serangan OPT dipengaruhi oleh: Kegiatan-kegiatan penguatan pengendalian OPT melalui bantuan pestisida biologi/insektisida, herbisida, penangkaran dan perbanyakan Rumah Burung Hantu, Penerapan PHT Padi, Jagung, Aneka Kacang dan Ubi Kayu.

Rasio Serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan yaitu rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan, dan ke 3 indikator kegiatan Peramalan OPT yaitu rasio luas serangan OPT Tanaman padi, jagung dan kedelai yang terjadi terhadap luas serangan OPT yang diramalkan. Rincian cascading dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Capaian Indikator Pendukung Rasio Penanganan OPT

Kegiatan	Indikator	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
PERLINDUNGAN	Rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan (%)	75.2%	98.91%	131.53
BBPOPT	Rasio luas serangan OPT tanaman padi yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	72.00%	66.90%	107.08
	Rasio luas serangan OPT tanaman Jagung yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	69.50%	39.60%	143.02
	Rasio luas serangan OPT tanaman kedelai yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	44%	66.30%	49.32



Kegiatan yang mendukung Rasio Serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan sebagai berikut:

a. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

Kegiatan PPHT Tahun 2021 Padi seluas 3.350 ha dengan pagu anggaran Rp. 5.135.600.000,- dan PPHT Jagung seluas 330 ha dengan pagu anggaran Rp. 512.540.000,-. PPHT kedelai/kacang tanah/kacang hijau seluas 285 ha yang tersebar di 20 provinsi dengan pagu anggaran Rp. 503.210.000,- dan PPHT ubi kayu seluas 30 ha dengan pagu anggaran Rp. 52.980.000,-.

Realisasi PPHT padi tahun 2021 sebanyak 3.325 unit (99,3%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 5.112.770.000,- (99,6%). Realisasi fisik kegiatan PPHT padi tidak mencapai 100% karena kegiatan tersebut tidak terlaksana di Provinsi Papua. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pencairan dana ke rekening kelompok tani sehingga petani tidak bersedia melaksanakan kegiatan dimaksud karena sudah melakukan penanaman sebelum bantuan diterima, adapun dana bantuan tersebut sudah dikembalikan kepada negara.

Sedangkan untuk realisasi PPHT jagung sebanyak 330 unit (100%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp 511.960.000,- (99,9%), realisasi PPHT kedelai/kacang tanah/kacang hijau sebanyak 285 unit (100%) dengan realisasi anggaran Rp. 502.759.500,- (99,9%), sedangkan PPHT ubi kayu realisasi fisik sebanyak 30 unit (100%) dan realisasi anggaran sebesar Rp. 52.980.000,- (100%). Rincian realisasi kegiatan PPHT per provinsi pada Lampiran 71, 72, dan 73.

b. Gerakan Pengendalian OPT

Target kegiatan Gerakan pengendalian OPT adalah 35.678 ha terealisasi 35.678 ha (100%) dengan realisasi keuangan Rp16.040.449.600 (99,87%) dari pagu Rp16.061.206.000. Rincian



realisasi Gerakan pengendalian OPT per provinsi pada Lampiran 74, 75, .

c. Penangkaran dan Perbanyakan Rumah Burung Hantu

Target kegiatan penangkaran dan perbanyak Rumah Burung Hantu adalah 633 unit dengan pagu Rp 1.266.000.000. Realisasi fisik dan keuangan tercapai 100%. Rincian realisasi perbanyak rumah burung hantu per provinsi pada Lampiran 77.

d. Penyediaan Pestisida dan Herbisida

Target kegiatan penyediaan pestisida dan herbisida adalah 156.185 ha dengan pagu Rp 30.865.000.000. Realisasi fisik mencapai 100% dan keuangan mencapai Rp.30.863.177.000 (99,99%).

e. Pos Pelayanan Agens Hayati

Target kegiatan Pos Pelayanan Agens Hayati adalah 62 unit dengan pagu Rp.620.000.000. Realisasi fisik kegiatan Gerakan PPAH mencapai 62 unit (100%) dan realisasi keuangan mencapai Rp 769.000.000 (99,87%). Rincian realisasi perbanyak APH per provinsi pada Lampiran 77 dan realisasi PPAH pada Lampiran 78.

f. Perbanyak APH-Refugia

Target kegiatan perbanyak APH-Refugia sebanyak 78 unit dengan pagu anggaran Rp. 1.713.905.000,-. Realisasi kegiatan perbanyak APH-Refugia tahun 2021 sebanyak 78 unit (100%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.713.685.100,-.

g. Pemberdayaan Petani dalam Pemasyarakatan PHT (P4)

Target kegiatan P4 sebanyak 120 unit, tersebar di 12 provinsi dengan pagu anggaran Rp. 3.996.000.000,-. Realisasi kegiatan P4 sampai dengan akhir bulan Desember 2021 sebanyak 120 unit (100,00%), dengan serapan anggaran Rp.3.987.909.950,- (99,80%).

h. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat

Target kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat pada tahun 2021 mencapai Rp 56.835.300.000,- untuk pelaksanaan kegiatan pada areal seluas 35.610 ha. Realisasi fisik kegiatan Dem Area tahun



2021 mencapai 35.610 ha (100%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 55.716.437.450,- (98,03%).

i. Pengadaan Handsprayer

Target kegiatan pengadaan handsprayer adalah 1.500 unit dengan pagu Rp.865.002.000. Realisasi fisik kegiatan tercapai 100%, dengan realisasi keuangan mencapai Rp.619.177.000 (99,86%) terhadap pagu.

7. Rasio Luas Terkena DPI yang dapat ditangani terhadap Luas Terkena DPI

Dampak Perubahan Iklim (DPI) adalah dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya perubahan/variabilitas iklim, antara lain banjir, kekeringan dan bencana alam. Banjir adalah tergenangnya areal pertanaman selama periode pertumbuhan Tanaman dengan ketinggian air dan jangka waktu tertentu, sedangkan kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air pada fase tertentu yang keduanya mengakibatkan pertumbuhan Tanaman tidak optimal sehingga berpotensi menurunkan produksi.

Luas terkena DPI yang dapat ditangani adalah luas Tanaman pangan yang terkena DPI tapi tidak menyebabkan puso (gagal panen), karena adanya tindakan pengendalian baik upaya antisipasi dan mitigasi. Luas yang terdampak DPI di periode Okt-Sept 2020/2021 adalah 451.361 ha, dan yang puso seluas 95.407 ha. Sehingga rasio serangan DPI yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman pangan adalah 78,86%. Rincian serangan DPI untuk komoditas Tanaman Pangan dapat dilihat pada Tabel 31.



Tabel 31. Capaian Luas Terkena DPI yang dapat ditangani untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan

Komoditas	Banjir (Ha)		Kekeringan (Ha)		Total (Ha)		Rasio Serangan DPI yang Ditangani
	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	
Padi	360.898	80.945	53.366	5.296	414.262,84	86.240,97	79,18
Jagung	20.883	5.360	7.747	213	28.629,33	5.573,38	80,53
Kedelai	2.468	1.061	88	-	2.556,20	1.060,50	58,51
Kacang Tanah	474	135	-	-	473,50	134,60	71,57
Kacang Hijau	5.107	2.348	-	-	5.106,60	2.348,00	54,02
Ubi Kayu	275	49	-	-	274,61	49,00	82,16
Ubi Jalar	58	0	-	-	58,30	0,30	99,49
Jumlah	390.162	89.897	61.201	5.509	451.361	95.407	78,86

Luasan terdampak banjir lebih tinggi dari kekeringan pada tahun 2021, hal ini terjadi akibat curah hujan yang cukup tinggi selama periode tahun 2021. Luas terkena akibat banjir sebagian besar terjadi di Aceh (27.743 ha), Sumatera Utara (16.895 ha), Jawa Barat (78.200 ha), Jawa Tengah (45.660 ha), Jawa Timur (19.931 ha), Kalimantan Selatan (48.522 ha) dan Sulawesi Selatan (51.265 ha). Luas areal Tanaman pangan yang terkena banjir 86,44% dari total luas terkena DPI, dengan puso 23,04%. Sedangkan luas yang terkena kekeringan 13,56% dari total luas serangan DPI, dengan puso 9,00%.

Luas areal yang terkena serangan banjir tahun 2021 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan pengendalian puso membutuhkan penanganan khusus dengan pendekatan lintas sektoral baik pada tingkat pusat dan daerah sebagai upaya antisipasi dan mitigasi. Dengan upaya ini mempengaruhi keberhasilan capaian indikator rasio serangan DPI yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman pangan. Dari target indikator 60,20%, terealisasi 78,86% sehingga capaian rasio



serangan DPI yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman Pangan adalah 131,00%. Pengukuran capaian dapat dilihat pada Tabel 31 dan perkembangan serangan banjir dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 32. Rincian per propinsi dapat dilihat pada Lampiran 44-50.

Tabel 32. Capaian Rasio Penanganan DPI terhadap Target

Target (%)	Realiasi (%)	Capaian (%)
60,2	78,86	131,00

Tabel 33. Perkembangan Terkena DPI Tahun 2017-2021

Komoditas	Terkena Banjir & Kering	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	Terkena (ha)	388.643	645.952	537.120	288.674	414.264
	Puso (ha)	98.218	93.274	184.739	83.084	86.241
Jagung	Terkena (ha)	73.013	56.309	57.338	65.493	28.629
	Puso (ha)	7.094	4.734	11.845	7.596	5.573
Kedelai	Terkena (ha)	4.740	6.985	2.178	640	2.556
	Puso (ha)	1.741	1.034	873	171	1.061
Kacang Tanah	Terkena (ha)	221	1.317	7.663	1.113	474
	Puso (ha)	106	28	174	128	246
Kacang Hijau	Terkena (ha)	50	476	54	80	5.107
	Puso (ha)	9	-	35	23	2.348
Ubi Jalar	Terkena (ha)	16	371	-	-	275
	Puso (ha)	15	-	-	-	49
Ubi Kayu	Terkena (ha)	938	2.074	730	1.215	58
	Puso (ha)	359	90	9	-	0
Total	Terkena (ha)	467.620	713.484	605.082	357.215	451.362
	Puso (ha)	107.542	99.160	197.674	91.001	95.518

Target indikator yang tertuang di RPJMN terkait pengendalian DPI adalah Penerapan Penanganan DPI dengan target 560 ha di tahun 2021, sementara itu target Penerapan Penanganan DPI tahun 2021 seluas 620 ha dengan realisasi 100%, sehingga capaian kegiatannya mencapai 110,71% terhadap target RPJMN. Capaian realisasi indikator Penerapan Penanganan DPI tahun 2021 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 34.



Tabel 34. Capaian Indikator Penanganan DPI Tahun 2021 terhadap Target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN (ha)	REALISASI (ha)	CAPAIAN (%)
2021	560	633	113,04
2024	590		107,29

Keberhasilan penanganan dampak perubahan iklim dipengaruhi oleh:

- 1) Antisipasi dan mitigasi DPI dilakukan sejak dini oleh semua pihak terkait, upaya adaptasi dan penanganan DPI dilakukan secara komprehensif, efisien dan efektif.
- 2) Tambahan sumber daya (anggaran) dalam pelaksanaan berupa ABT.
- 3) Fenomena la nina lemah menyediakan air yang cukup sehingga mengurangi kejadian kekeringan ekstrim.

Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI tanaman pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan yaitu Rasio terkena DPI yang ditangani terhadap luas terkena, sehingga capaiannya sama dengan level diatasnya.

Kegiatan yang mendukung Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

1. Fasilitasi Pompa Air

Target kegiatan fasilitasi pompa air sejumlah 771 unit dengan pagu Rp11.602.074.000. Realisasi fisik fasilitas pompa mencapai 100% dan realisasi keuangan mencapai Rp11.588.061.400 (99,88%) terhadap pagu.

2. Pelaksanaan Penerapan Penanganan DPI

Target kegiatan pelaksanaan Penerapan Penanganan DPI adalah 620 ha dengan pagu Rp2.839.978.000. Realisasi fisik dan keuangan tercapai 100%. Rincian realisasi Penerapan Penanganan DPI per provinsi pada Lampiran 75.



3. Dem Area Penanganan Dampak Perubahan Iklim

Target kegiatan Dem Area Dampak Perubahan Iklim seluas 8.100 ha dengan pagu Rp12.150.000.000 terealisasi 8.100 (100%) dengan realisasi anggaran Rp12.150.000.000 (100%).

4. Padat Karya Petani Penanganan DPI/Gerakan Penanganan Dampak Perubahan Iklim

Target kegiatan padat karya penanganan adalah 10.483 ha berupa gerakan penanganan banjir dengan pagu Rp4.168.700.000. Realisasi fisik kegiatan mencapai 9.682 ha (92,36%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp3.907.438.900 (93,73%) terhadap pagu. Rincian realisasi padat karya penanganan DPI Banjir/Kekeringan per provinsi pada Lampiran 83.

Dokumentasi pelaksanaan padat karya pengendalian OPT pada Gambar 10.



Gambar 21. Padat Karya Penanganan DPI

a. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Fasilitasi sarana pascapanen tanaman pangan merupakan stimulan penerapan pascapanen yang baik dan benar, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas. Pemanfaatan bantuan yang telah disalurkan harus dilaporkan dalam bentuk pembuatan laporan



pemanfaatan. Sehingga, kegiatan tersebut dapat terukur dan dinilai untuk masukan terhadap kegiatan pada tahun anggaran berikutnya.

Analisa kemanfaatan alsintan dilakukan dengan menggunakan kuesioner online aplikasi google form dan kuesioner offline/hard copy. Bentuk google form pada Lampiran 52.

Sampel minimal yang diambil sebanyak 10% dari total unit sarana pascapanen dan pengolahan. Sampel tersebut diambil dari berbagai provinsi dan kabupaten di Indonesia untuk 10 jenis alsintan pascapanen, yaitu combine harvester besar, combine harvester sedang, combine harvester kecil, corn combine harvester, corn sheller, dryer UV, power thresher, power thresher multiguna, RMU, dan vertical dryer. Contoh bantuan sarana pascapanen pada Gambar 11, 12, dan 13.



Gambar 22. Combine Harvester Besar



Gambar 23. Vertical Dryer



Gambar 24. Dryer UV

Sampel untuk alsintan pasca panen diperoleh sebanyak 937 responden atau 13,76% dari total 6.808 unit (bantuan 2021 dari 10 jenis alsintan). Responden terdiri dari 908 kelompok tani/gapoktan, 29 brigade yang tersebar di 24 provinsi, sebagai berikut:



Tabel 35. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2021.

No.	Provinsi	Jumlah Responden	No.	Provinsi	Jumlah Responden
1.	Aceh	23	13.	Kalteng	92
2.	Sumbar	8	14.	Kalsel	16
3.	Sumsel	157	15.	Kaltim	11
4.	Riau	21	16.	Kaltara	21
5.	Jambi	44	17.	Sulbar	30
6.	Bengkulu	69	18.	Sulsel	85
7.	Lampung	42	19.	Sulteng	57
8.	Banten	13	20.	Sultra	17
9.	Jawa Barat	48	21.	Bali	28
10.	Jawa Tengah	50	22.	NTB	29
11.	DI Yogyakarta	12	23.	NTT	4
12.	Jawa Timur	95	24.	Maluku	26

Sampel alsintan pengolahan hasil tanaman pangan diperoleh responden sebanyak 138 responden yang tersebar di 21 provinsi.

Tabel 36. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2021

No	Provinsi	Jumlah Responden	No	Provinsi	Jumlah Responden
1	Aceh	4	12	Maluku	1
2	Banten	6	13	Maluku Utara	1
3	Bengkulu	5	14	NTB	4
4	Jambi	9	15	NTT	3
5	Jawa Barat	12	16	Riau	6
6	Jawa Tengah	23	17	Sulawesi Selatan	33
7	Jawa Timur	3	18	Sulawesi Tengah	4
8	Kalimantan Barat	2	19	Sulawesi Tenggara	7
9	Kalimantan Selatan	2	20	Sulawesi Utara	2
10	Kep. Babel	2	21	Sumatera Selatan	5
11	Lampung	4		Jumlah	138

Dari hasil analisis menunjukkan alsintan pasca panen yang termanfaatkan sebanyak 801 unit, sehingga indeks kemanfaatan alsintan pascapanen TP Tahun 2021 mencapai 85,50%. Perhitungan indeks kemanfaatan alsintan dapat dilihat pada Tabel 20 dan capaiannya dapat dilihat pada Tabel 37.



Tabel 37. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2021

No	Jenis Sarana Pertanian	Jumlah Alsintan yang Disalurkan 2021 (Unit)	Jumlah Sampel Alsintan	Alsintan Yang Termanfaatkan (Unit)
1	Combine Harvester Besar	310	80	74
2	Combine Harvester Sedang	58	7	7
3	Combine Harvester Kecil	25	13	12
4	Corn Combine Harvester	10	8	7
5	Corn Sheller	1.854	291	234
6	Dryer UV	59	5	4
7	Power Thresher	2.866	330	280
8	Power Thresher Multiguna	1.515	192	172
9	RMU	57	7	7
10	Vertical Dryer	54	4	4
Total Sub Sektor Tanaman Pangan		6.808	937	801
Tingkat Kemanfaatan (%)				85,50

Alsintan pasca panen yang termanfaatkan akan berkontribusi terhadap penyelamatan produksi. Alsintan pasca panen padi yang termanfaatkan sebanyak 299 unit berkontribusi terhadap penyelamatan produksi sebesar 0,0086% terhadap sasaran produksi atau setara dengan 5.362 ton (senilai Rp28,5 M). alsintan pasca panen jagung yang termanfaatkan sebanyak 166 unit berkontribusi terhadap penyelamatan produksi 0,0001% terhadap sasaran produksi jagung atau setara dengan 1.891 ton (senilai Rp10 M). dan untuk alsintan pasca panen kedelai yang termanfaatkan sebanyak 84 unit berkontribusi terhadap penyelamatan produksi sebesar 0,0009% terhadap sasaran produksi atau setara dengan 466 ton (senilai Rp3,96 M), selengkapnya pada Tabel 38.

Tabel 38. Prediksi kontribusi bantuan alsintan pasca panen terhadap penyelamatan produksi Tahun 2021

No.	KOMODITAS	Aisin yang Telah Dimanfaatkan (Unit)	Sasaran Produksi	Kontribusi Penyelamat	Total Penyelamatan	Nilai Penyelamatan
			ton	%	ton	
1	Padi	299	62.500.000	0,0086	5.362	28.488.218.353
2	Jagung	166	25.375.604	0,0001	1.891	10.023.767.040
3	Kedelai	84	514.000	0,0009	466	3.961.843.200
				0,0096	7.719	42.473.828.593



Unit Pengolahan Hasil (UPH) terdiri dari UPH Jagung, UPH Kedelai, dan UPH pangan lainnya. Jumlah populasi UPH Tahun 2020 sebanyak 168 unit dan Tahun 2021 sebanyak 141 unit, total 309 unit. Jumlah sampel sebanyak 137 unit (44,34%) terdiri dari UPH jagung sebanyak 46 unit, yang termanfaatkan 40 unit, UPH kedelai sebanyak 48 unit yang termanfaatkan 43 unit, dan UPH pangan lainnya jumlah sampel sebanyak 43 unit yang termanfaatkan 35 unit. Sehingga tingkat alsintan pengolahan hasil yang termanfaatkan sebesar 86,13% seperti pada Tabel 39.

Tabel 39. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2021

No	Jenis Sarana Pertanian	Jumlah Alsintan yang Disalurkan 2020 dan 2021 (Unit)	Jumlah Sampel Alsintan (Unit)	Alsintan Yang Termanfaatkan (Unit)
1	UPH Jagung	108	46	40
2	UPH Kedelai	105	48	43
3	UPH Pangan Lainnya	96	43	35
Total Sub Sektor Tanaman Pangan		309	137	118
Tingkat Kemanfaatan (%)				86,13

Total tingkat kemanfaatan alsintan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan Tahun 2021 sebesar 85,82%, sehingga capaian tingkat kemanfaatan alsintan pasca panen dan pengolahan sebesar 100,84% sebagaimana pada Tabel 40 dan 41.

Tabel 40. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tahun 2021

No	Jenis Alsintan	Tingkat Kemanfaatan (%)
1	Alsintan Pasca Panen	85,50
2	Alsintan Pengolahan Hasil	86,13
Tingkat Kemanfaatan Pasca Panen dan Pengolahan (%)		85,82



Tabel 41. Capaian Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan dibandingkan dengan Target

Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
85,10	85,82	100,84

Keberhasilan pencapaian tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan didukung oleh ketepatan penerima dan ketepatan lokasi bantuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Disamping itu, ketepatan waktu penerimaan bantuan, kondisi kelengkapan dan performa running test alsintan menjadi faktor yang menentukan besarnya pemanfaatan alsintan yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas hasil panen.

Indikator indeks kemanfaatan alsintan pascapnen dan pengolahan hasil ini merupakan tahun kedua digunakan pada periode jangka menengah 2020 sd 2024, jika dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat peningkatan capaian kemanfaatan alsintan sebesar 0,8% sebagaimana pada Tabel 42.

Tabel 42. Perbandingan Capaian Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tahun 2020-2021

	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2020	85,00	85,03	100,04
2021	85,10	85,82	100,84
Peningkatan (%)			0,80

Untuk indikator yang tertuang di RPJMN adalah tersalurnya sarana pascapanen tanaman pangan sebanyak 7.245 unit di tahun 2021, dengan demikian berdasarkan realisasi penyaluran sejumlah 8.020 unit di tahun 2021 menjadikan capaian terhadap indikator RPJMN mencapai 110,70% dan 76,72% dari target 10.454 unit di tahun 2024. Target dan realisasi sarana pascapanen Tahun 2021 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 43.



Tabel 43. Capaian Sarana Pasca Panen Tahun 2021 terhadap target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (Unit)	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (Unit)	
2021	7.245	8.020	110,70%
2024	10.454		76,72%

Salah satu sarana untuk meningkatkan infrastruktur pertanian adalah melalui penyaluran alat mesin pertanian pascapanen. Bantuan pemerintah berupa sarana pascapanen bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan jumlah produksi, efisiensi kerja, dan kualitas produk pertanian.

Indikator indeks kemanfaatan dicasading kedalam indikator kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil Tanaman Pangan, yaitu rasio pengajuan alsintan pascapanen Tanaman Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh permintaan yang masuk dengan target 52% atau 9.260 unit. Pada tahun 2021, permintaan alsin yang masuk baik e-proposal (aplikasi) maupun manual (surat usulan) yaitu 17.808 unit, sedangkan alokasi pada anggaran 2021 sebanyak 7.793 unit dan terealisasi 7.760 unit. Apabila dibandingkan dengan target kinerja Tahun 2021 (52%), sudah mencapai target, dengan realisasi 44,44%, sehingga capaiannya sebesar 85,46%. Capaian indikator cascading dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 44. Capaian Indikator Pengajuan Sarana Pascapanen Yang Dapat Dipenuhi Tahun 2021

Kegiatan	Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)
PPHTP	Rasio pengajuan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) pasca panen Tanaman Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh permintaan yang masuk	52%	44,44%	85,46



Perkembangan alokasi Alsintan dari Tahun 2017 s.d 2021 dapat dilihat pada Tabel 45. Jenis alsintan yang tersedia dan paling banyak dibutuhkan antara lain Power Thresher dan Power Thresher Multiguna, Corn Sheller, dan Combine Harvester.

Tabel 45. Rincian Alsintan Yang Tersedia Tahun 2017-2021

NO.	JENIS ALSINTAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Alat Mesin Pasca Panen	5.269	11.242	11.157	5.179	7.572
1	Combine Harvester Kecil	789	130	100	141	25
2	Combine Harvester Sedang	853	176	130	180	58
3	Combine Harvester Besar	3	834	611	311	12
4	Corn Combine Harvester Sedang	0	0	0	35	-
5	Corn Combine Harvester Besar	126	585	325	35	10
6	Combine Harvester Multifungsi	0	265	66	169	212
7	Power Thresher	319	3.525	3.616	1.681	2.866
8	Corn Sheller	2.258	2.275	3.087	1.060	1.854
9	Corn Sheller Mobile	0	0	0	405	420
10	Power Thresher Multiguna/Kedelai	868	2.284	2.759	334	1.515
11	Power Thresher Multiguna Mobile	0	0	0	713	357
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	17	802	243	10	4
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	0	0	0	15	47
14	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	5	65	18	-	-
15	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	0	0	0	2	3
16	Dryer UV	0	0	0	20	59
17	Dryer Mobile	0	0	0	1	-
18	RMU	31	119	72	35	57
19	RMU Pneumatic	0	0	0	3	-
20	Packing grading	0	123	100	13	3
21	Color Sorter	0	1	3	6	15
22	Husker dan Polisher	0	58	27	10	55
B	Alat Pengolahan Hasil	0	86	100	168	141
1	UPH Jagung	0	35	45	55	53
2	UPH Kedelai	0	51	55	65	40
3	UPH Tanaman Pangan Lainnya	0	0	0	48	48

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan antara lain:

1. Fasilitasi Sarana Pasacapanen Tanaman Pangan

Alokasi Fasilitas Alsintan Pascapanen Tanaman Pangan Tahun 2021 sebanyak 8.023 unit dengan pagu Rp 536.559.040.000. Realisasi fisik penyaluran adalah 8.021 unit (99,98%) dengan serapan anggaran Rp 520.611.474.895 (97,03).



2. Fasilitasi Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Alokasi Fasilitas Alsintan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Tahun 2021 sebanyak 141, terdiri dari 53 UPH jagung, 41 UPH kedelai dan 47 UPH Tanaman pangan lainnya. Pagu total Rp.16.920.000.000, terealisasi Rp.16.736.645.825 (98,92%). Realisasi fisik penyaluran UPH adalah 100%.

b. Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan

Untuk produk pertanian tanaman pangan, komoditas yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekspor adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan porang. Data nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan diambil dari data Pusdatin Kementerian Pertanian untuk segar dan olahan. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2020 dan 2021

Komoditas	2020		2021		Pertumbuhan	
	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Volume (kg)	Nilai (US \$)
Padi	852.358	1.425.156	3.753.443	3.034.771	340,36%	112,94%
Jagung	120.646.611	33.096.282	85.310.534	36.909.168	-29,29%	11,52%
Kedelai	18.108.309	23.072.412	26.469.131	27.912.147	46,17%	20,98%
Ubi Kayu	95.429.580	40.935.556	291.612.858	124.456.037	205,58%	204,03%
Ubi Jalar	13.196.257	13.644.616	13.660.866	15.569.267	3,52%	14,11%
Kacang Hijau	49.013.653	52.426.099	31.909.404	42.294.789	-34,90%	-19,32%
Kacang Tanah	5.662.126	14.759.474	5.158.526	13.787.550	-8,89%	-6,59%
Porang	15.948.103	39.341.199	10.126.141	20.423.851	-36,51%	-48,09%
TOTAL	318.856.997	218.700.794	468.000.903	284.387.580	46,77%	30,04%

Capaian terhadap target pertumbuhan nilai ekspor tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 47.



Tabel 47. Capaian Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2021 Terhadap 2020

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2020	10	69,97	699,73
2021	11	30,04	273,09

Target indikator pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan Tahun 2021 adalah 11%, realisasi pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan Tahun 2021 sebesar 30,04%, sehingga capaian pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan sebesar 273,09%.

Volume dan Nilai Ekspor untuk masing-masing komoditas Tanaman pangan dari tahun 2017 s/d 2021 dapat dilihat pada Tabel 44 dan Tabel 48. Rincian volume ekspor komoditas tanaman Tahun 2017-2021 per kode HS pada Lampiran 53 dan nilai ekspor komoditas Tanaman pangan pada Lampiran 54.

Tabel 48. Volume Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

Komoditas	Volume Ekspor 2017-2021 (kg)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	4.349.476	3.998.268	1.076.557	852.358	3.753.443
Jagung	47.002.101	341.522.903	53.565.751	120.646.611	85.310.534
Kedelai	56.472.588	15.395.037	18.589.609	18.108.309	26.469.131
Ubi Kayu	21.525.153	10.703.937	12.210.837	95.429.580	291.612.858
Ubi Jalar	11.346.446	11.401.629	11.589.179	13.196.257	13.660.866
Kacang Hijau	29.059.416	32.956.537	35.847.005	49.013.653	31.909.404
Kacang Tanah	5.786.297	5.439.269	4.909.646	5.662.126	5.158.526
Porang	5.344.590	8.242.440	11.702.092	15.948.103	10.126.141
TOTAL	180.886.068	429.660.020	149.490.675	318.856.997	468.000.903



Tabel 49. Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

Komoditas	Nilai Ekspor 2016-2020 (US \$)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Padi	3.639.172	1.942.939	1.192.259	1.425.156	3.034.771
Jagung	13.987.949	93.698.813	15.481.471	33.096.282	36.909.168
Kedelai	36.457.969	18.601.745	22.000.352	23.072.412	27.912.147
Ubi Kayu	8.882.374	7.824.523	9.439.185	40.935.556	124.456.037
Ubi Jalar	10.314.406	9.764.250	8.918.254	13.644.616	15.569.267
Kacang Hijau	30.946.666	31.313.381	36.729.532	52.426.099	42.294.789
Kacang Tanah	15.708.872	13.902.705	12.170.193	14.759.474	13.787.550
Porang	8.718.263	15.854.230	22.621.425	39.341.199	20.423.851
TOTAL	128.655.670	192.902.585	128.552.670	218.700.794	284.387.580

Target dan realisasi pertumbuhan ekspor produk tanaman pangan Tahun 2021 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 50.

Tabel 50. Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2021 Terhadap Target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN		REALISASI		CAPAIAN (%)
	Pertumbuhan Ekspor Pertanian (%)	Eksport Hasil Pertanian (US\$ Juta)	Pertumbuhan Eksport Tanaman Pangan (%)	Nilai Eksport Tanaman Pangan (US\$ Juta)	
2021	9 s/d 10	30.305,03	30,04	284,39	300,40
2024	9 s/d 10	33.327,10			2.843,90

Target yang tertuang di RPJMN adalah pertumbuhan ekspor pertanian dan nilai ekspor hasil pertanian. Komoditas Tanaman Pangan berkontribusi 0,90% terhadap target nilai ekspor hasil pertanian.

Pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan mengalami peningkatan dan mencapai target dipicu oleh Kebijakan Menteri Pertanian memprioritaskan peningkatan volume ekspor dalam program kerja pembangunan pertanian. Dalam rangka mendukung kebijakan tersebut, Direktur Jenderal Tanaman Pangan di setiap kesempatan selalu mendorong tumbuhnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor untuk memperluas kemitraannya dengan kelompok tani dan menambah jangkauan pasar di negara mitra dagang. Peningkatan infrastruktur, sarana pasca panen dan pengolahan Tanaman Pangan dengan penerapan



Teknologi yang inovatif serta standarisasi mutu olahan terus diupayakan untuk mengoptimalkan potensi ekspor.

Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading ke kegiatan perbenihan, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan kegiatan pengelolaan aneka kacang dan umbi. Indikator kegiatan perbenihan untuk mendukung pencapaian pertumbuhan nilai ekspor Tanaman pangan antara lain rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan untuk komoditas padi, jagung, kedelai, ubi jalar, kacang tanah, ubi kayu, kacang hijau, dan porang.

Ketersediaan benih padi bersertifikat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 197.295,79 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 11.222.383 Ha adalah 280.559,58 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 70,32%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 65%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 108,19%. Ketersediaan benih padi pada Lampiran 30.

Produksi padi tercapai sebesar 54,42 juta ton GKG dengan luas panen 10,41 juta ha. Produksi padi Tahun 2021 mengalami penurunan 0,43% dari produksi 2020 (54,64 juta ton GKG). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi padi Tahun 2016-2020 pada Lampiran 2, 3, 4, dan 5.

Ketersediaan benih jagung bersertifikat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 74.874,18 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 4.256.266 Ha adalah 63.843,99 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 117,28%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 81%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 144,79%. Ketersediaan benih jagung pada Lampiran 32.

Produksi jagung tercapai sebesar 23,04 juta ton dengan luas panen 4,15 juta ha. Produksi jagung Tahun 2021 meningkat 0,54% dari produksi 2021 (22,92 juta ton). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi jagung Tahun 2017-2021 pada Lampiran 6, 7, 8, dan 9.

Ketersediaan benih kedelai bersertifikat sampai dengan Desember 2021 sebanyak 7.617,60 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 422.500 Ha adalah 21.125 ton. Sehingga rasio



benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 36,06%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 38%, maka realisasi capaian sebesar 94,89%. Ketersediaan benih kedelai pada Lampiran 32.

Produksi kedelai tercapai sebesar 0,22 juta ton dengan luas panen 119 ribu ha. Produksi kedelai Tahun 2021 turun 26,52% dari produksi 2021 (0,29 juta ton). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi kedelai Tahun 2017-2021 pada Lampiran 10, 11, 12, dan 13.

Kebutuhan benih ubi kayu untuk memenuhi realisasi tanam seluas 695.782 ha sampai dengan Desember bulan 2021 mencapai 6.957.820.000 stek. Sampai dengan bulan Desember 2021 tersedia benih ubi kayu sebanyak 6.015.663.000 stek. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 86,46%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 11%, maka realisasi capaian sebesar 785,99%. Ketersediaan benih ubi kayu pada Lampiran 36.

Kebutuhan benih ubi jalar untuk memenuhi realisasi tanam seluas 88.521 ha sampai dengan Desember bulan 2021 mencapai 2.921.193.000 stek. Ketersediaan benih ubi jalar sampai bulan Desember 2021 sebanyak 2.241.637.200 stek, sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 76,74%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 6%, maka realisasi capaian sebesar 1.278,95%. Ketersediaan benih ubi jalar pada Lampiran 35.

Produksi aneka umbi tercapai sebesar 17,53 juta ton dengan luas panen 714 ribu ha. Produksi ubi kayu Tahun 2021 mengalami penurunan 1,95% dari produksi 2021 (17,87 juta ton). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu Tahun 2016-2020 pada Lampiran 26, 27, 28, dan 29.

Ketersediaan benih kacang tanah sampai dengan Desember 2021 sebanyak 34.410,48 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 339.891 Ha adalah 40.786,92 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 84,37%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 766,97%. Ketersediaan benih kacang tanah pada Lampiran 33.



Ketersediaan benih kacang hijau sampai dengan Desember 2021 sebanyak 4.732,63 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 178.196 Ha adalah 4.454,90 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 106,23%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 965,76%. Ketersediaan benih kacang tanah pada Lampiran 34.

Produksi aneka kacang tercapai sebesar 0,61 juta ton dengan luas panen 483 ribu ha. Produksi kacang tanah Tahun 2021 turun 1,20% dari produksi 2020 (0,64 juta ton). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi kacang tanah Tahun 2017-2021 pada Lampiran 14, 15, 16, dan 17.

Indikator kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk mendukung kegiatan peningkatan ekspor adalah rasio peningkatan kualitas komoditas Tanaman pangan untuk mendukung ekspor. Dari target sebesar 11%, terealisasi 24,80%, sehingga capaiannya sebesar 225,45%.

Indikator kegiatan pengelolaan aneka kacang dan umbi (Akabi) untuk mendukung kegiatan peningkatan ekspor antara lain jumlah produksi kedelai, aneka kacang dan aneka umbi. Target produksi kedelai 0,60 juta ton, terealisasi 0,22 juta ton atau memperoleh capaian 36,67%. Target produksi kacang tanah 0,43 juta ton, terealisasi 0,39 juta ton (90,21%), kacang hijau dari target 0,20 juta ton terealisasi 0,23 juta ton (113,12%), ubi kayu dari target 17,7 juta ton terealisasi 16,07 juta ton (90,55%), dan ubi jalar dari target 1,65 juta ton terealisasi 1,45 juta ton (88,14%). Total target produksi aneka kacang sebesar 0,63 juta ton terealisasi 0,61 juta ton (97,4%), dan target produksi aneka umbi sebesar dengan target 19,40 juta ton terealisasi 17,53 juta ton (90,34%). dan Capaian indikator cascading kegiatan dapat dilihat pada Tabel 51.



Tabel 51. Capaian Indikator Pendukung Peningkatan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Perbenihan	Rasio benih padi bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	65%	70,32%	108,18%
	Rasio benih Jagung yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	81%	117,28%	144,79%
	Rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	38%	36,06%	94,89%
	Rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	6%	76,74%	1279,00%
	Rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	84,37%	767,00%
	Rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	86,46%	786,00%
PPHTP	Rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	106,23%	965,73%
	Rasio Peningkatan kualitas komoditas tanaman pangan untuk mendukung ekspor (%)	11%	30,0%	273%
AKABI	Jumlah Produksi Kedelai (juta ton)	0,6	0,2	33,33
	Jumlah Produksi Aneka Kacang (juta ton)	0,63	0,61	96,83
	Jumlah Produksi Umbi Umbian (juta ton)	19,4	17,53	90,36

Kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekspor tanaman pangan Tahun 2021 melalui APBN Ditjen Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Bantuan untuk pengembangan Kawasan Padi

Kawasan padi meliputi kegiatan padi Biofortifikasi, padi khusus, padi lahan kering, padi lahan produktivitas rendah, padi rawa, padi ramah lingkungan, *Food estate* dan Intgerated Farming (Sumba Tengah dan Pulau Buru), dengan total seluas 442.461 ha terealisasi 434.237 ha (98,14%) dengan pagu Rp651.095.013.000,- terealisasi Rp607.32.668.000,- (95,02%). Rincian kegiatan Kawasan padi per provinsi pada Lampiran 58.

b. Areal yang diberikan bantuan benih padi bersertifikat

Alokasi kegiatan seluas 2.466.172 ha terealisasi 1.431.054 ha (98,58%) dengan pagu Rp.938.012.735.000,- terealisasi Rp.921.917.859.000 (98,28%). Rincian kegiatan per provinsi pada Lampiran 61, 62, dan 63.



c. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penyediaan benih padi bersertifikat yang dalam pelaksanaanya melibatkan petani penangkar. Cakupan kegiatan ini antara lain pemberdayaan produsen benih padi, pengembangan produsen padi hibrida, pengembangan petani produsen benih padi inbrida berbasis korporasi petani. Dari target 7.238 ha, tercapai 7.190 ha (99,33%), dan target keuangan Rp.12.436.610.000 tercapai Rp12.309.758.750.000 (98,88%).

d. Bantuan untuk pengembangan kawasan jagung

Kegiatan meliputi pengembangan jagung wilayah khusus, pengembangan budidaya jagung, *food estate* dan *integrated farming* jagung (sumba tengah), seluas 18.520 ha terealisasi 17.808 ha (96,15%), dengan pagu Rp43.279.251.000 terealisasi 38.016.596.000 (87,84%).

e. Areal yang diberikan bantuan benih jagung bersertifikat

Alokasi kegiatan seluas 1.430.388 ha terealisasi 1.450.577 ha (101,41%) dengan pagu Rp858.676.590.000 terealisasi Rp846.769.621.672 (98,61%).

f. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung produksi benih *insitu* benih jagung bersertifikat yang melibatkan beberapa pihak terkait terutama instansi daerah dan lembaga swasta lainnya pada kawasan pertanian jagung dengan mengembangkan strategi pemberdayaan petani sehingga secara mandiri dapat berkembang menjadi produsen benih. Target total pengembangan petani produsen benih jagung adalah 750 ha dengan pagu Rp.3.750.000.000. Realisasi fisik mencapai 820 ha (109.33%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp3.675.000.000 atau (98,00%).

g. Fasilitasi Bantuan Saprodi Kawasan Kedelai

Bantuan Saprodi Kawasan Kedelai Tahun 2021 seluas 144.000 ha dengan pagu Rp.231.664.820.000. Realisasi fisik penyaluran adalah 111.809 ha (77,64%) dengan serapan anggaran Rp.204.702.842.000,



(88,36%). Realisasi Tanam sudah mencapai 74.646 ha. Rincian bantuan kedelai per provinsi pada Lampiran 67.

h. Pengembangan Kawasan Kacang Tanah

Bantuan kawasan Kacang Tanah Tahun 2021 seluas 3.500 ha dengan pagu Rp13.195.000.000. Realisasi fisik penyaluran adalah 3.329 ha (95,12%) dengan serapan anggaran Rp.12.573.243.000, (95,28%). Sedangkan Realisasi Tanam sudah mencapai 3.000 ha. Rincian realisasi bantuan kacang tanah per provinsi pada Lampiran 68.

i. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Tanah

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan penyediaan benih kacang tanah secara *insitu*. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan melalui kemitraan dengan *offtaker* atau produsen benih lainnya terutama dalam hal pemasaran benih.

Target total pengembangan petani produsen benih kacang tanah adalah 125 ha dengan pagu Rp.283.125.000. Realisasi fisik tercapai 100% dan realisasi keuangan mencapai Rp282.811.000 atau (99,88%).

j. Pengembangan Kawasan Kacang Hijau

Bantuan Saprodi pengembangan kawasan Kacang Hijau Tahun 2021 seluas 5.000 ha dengan pagu Rp.5.487.500.000. Realisasi fisik penyaluran adalah 4.746 ha (94,92%) dengan serapan anggaran Rp. 3.483.540.000, (63,48%). Realisasi Tanam sudah mencapai 4.746 ha. Rincian realisasi bantuan kacang hijau per provinsi pada Lampiran 68.

k. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Hijau

Kegiatan ini dikembangkan dengan strategi memberdayakan petani dalam penyiapan benih *insitu*. Petani mendapatkan pembinaan dan fasilitasi anggaran agar dapat menjadi produsen benih kacang hijau, dimana dalam pelaksanaan kegiatan agar terjamin hasil kegiatan maka dilakukan kemitraan dengan produsen sebagai *offtaker*.



Target total pengembangan petani produsen benih kacang hijau adalah 115 ha dengan pagu Rp.112.125.000. Realisasi fisik tercapai 100% dan realisasi keuangan mencapai Rp112.045.000 atau (99,93%).

I. Pengembangan Kawasan Ubi Kayu

Bantuan Saprodi Kawasan Ubi Kayu Tahun 2021 seluas 15.000 ha dengan pagu Rp.12.851.250.000. Realisasi fisik penyaluran adalah 14.230 ha (94,86%) dengan serapan anggaran Rp.12.531.250.000, (97,51%). Realisasi Tanam sudah mencapai 11.175 ha. Rincian realisasi bantuan ubi kayu per provinsi pada Lampiran 69.

m. Pengembangan Kawasan Ubi Jalar

Bantuan Saprodi Pengembangan Kawasan Ubi Jalar Tahun 2021 seluas 2.000 ha dengan pagu Rp.5.100.000.000. Realisasi fisik tercapai 100% dengan realisasi anggaran Rp.4.723.200.000, (92,61%). Rincian realisasi bantuan ubi jalar per provinsi pada Lampiran 69.

n. Bantuan Saprodi Porang

Bantuan Saprodi Porang Tahun 2021 seluas 100 ha dengan pagu Rp. 5.835.000.000. Realisasi fisik penyaluran tercapai 100% dengan serapan anggaran 100%.

o. Pengawalan Ekspor dan Temu Kemitraan

Kegiatan Pengawalan ekspor dan atau substitusi impor, terdiri atas : identifikasi produk unggulan ekspor atau substitusi ekspor, sosialisasi persyaratan ekspor atau substitusi impor, temu bisnis mempertemukan petani dengan eksportir dan industri dalam negeri untuk substitusi impor atau launching ekspor atau pengiriman perdana ke industri dalam negeri untuk substitusi impor. Pertemuan diselenggarakan di 50 titik oleh Provinsi.

Pertemuan bisnis ini juga menjadi sarana petani/pelaku usaha untuk mengakses KUR. Bank penyalur KUR dihadirkan untuk melihat secara langsung kemitraan petani dan off taker, sehingga Bank menjadi yakin untuk memberikan kredit modal kerja dalam rangka peningkatan produksi dan mutu.

Disamping itu, kegiatan lain yang mendukung pengawalan ekspor adalah PIP (Pelayanan Informasi Pasar) dan Pemantauan Stok. Target dari total kegiatan adalah 370 unit dengan alokasi anggaran



Rp.6.692.880.000. Realisasi mencapai 343 unit (91,96%) dengan serapan anggaran Rp.6.347.366.256 (94,84%).

p. Jaminan Mutu dan Sertifikasi

Target kegiatan jaminan mutu dan sertifikasi adalah 417 sertifikat dengan alokasi anggaran Rp.3.119.800.000. Realisasi mencapai 427 sertifikat (102,39%), dan serapan anggaran Rp.2.986.750.922 (95,73%). Penjaminan mutu produk tanaman pangan dilakukan antara lain melalui mekanisme Sertifikasi Organik oleh Lembaga Sertifikasi Organik, Registrasi Produk Segar Asal Tumbuhan/PSAT oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan, Pengujian mutu dan keamanan pangan padi, jagung dan kedelai.

c. **Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan**

PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi) dilakukan untuk memperoleh informasi pelaksanaan dan pencapaian reformasi birokrasi di lingkungan instansi pemerintah. Pengungkit adalah salah satu komponen PMPRB yang berisi seluruh upaya yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan fungsinya dengan 8 area perubahan, antara lain manajemen perubahan, penataan peraturan perundang-undangan, penataan dan penguatan organisasi, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Aspek dari pengungkit yang tertuang dalam LKE Ditjen TP 2021 adalah Aspek Pemenuhan dan Aspek Reform. Bobot masing-masing area perubahan dan nilai yang diperoleh untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 52.



Tabel 52. Bobot Area Perubahan dan Nilainya

PENILAIAN	PEMENUHAN		REFORM	
	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI
Manajemen Perubahan	2,00	2,00	3,00	2,75
Deregulasi Kebijakan	1,00	1,00	2,00	1,50
Penataan dan Penguatan Organisasi	2,00	1,85	1,50	0,75
Penataan Tatalaksana	1,00	0,94	3,75	3,25
Penataan Sistem Manajamen SDM	1,40	1,31	2,00	1,72
Penguatan Akuntabilitas	2,50	2,50	3,75	3,48
Penguatan Pengawasan	2,20	2,08	1,95	1,75
Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	2,50	2,21	3,75	3,34
TOTAL	14,60	13,89	21,70	18,54

Total nilai PMPRB yang diperoleh Ditjen Tanaman Pangan adalah 32,42, yang terdiri dari aspek pemenuhan 13,88 dan aspek reform 18,54. Capaian aspek pemenuhan 95,07% dan capaian aspek reform 85,45% dari bobotnya. Untuk keseluruhan aspek, capaian nilai PMPRB adalah 89,32% dari bobot 36,3. Jika dibandingkan dengan target indikator kinerja nilai PMPRB sebesar 30,83 diperoleh capaian 105,16% sebagaimana Tabel 53.

Tabel 53. Capaian PMPRB Ditjen TP Tahun 2021 terhadap Target

Target 2021 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
30,83	32,42	105,16	Sangat Baik

Keberhasilan capaian nilai PMPRB didorong oleh capaian aspek pemenuhan yang cukup tinggi yaitu 95,07%. Aspek pemenuhan adalah aspek yang masih bersifat dokumentatif, sedangkan aspek reform adalah aspek yang lebih menggambarkan keberhasilan program di setiap area. Pemenuhan dokumen Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan Ditjen Tanaman Pangan di tahun 2021 untuk 8 area perubahan, antara lain sebagai berikut :



1. Penyusunan Road Map RB Ditjen TP yang ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Tanaman Pangan Nomor 94 Tahun 2020. Langkah inisiatif (quick wins) untuk percepatan pelaksanaan RB adalah pengembangan data produksi Tanaman Pangan berbasis spasial melalui keterlibatan seluruh unit kerja dan petugas lapangan.
2. Evaluasi Perubahan Budaya Kerja dengan mendorong optimalisasi petugas dalam pengembangan informasi kinerja produksi (aksi pemetaan dan pembuatan dashboard kegiatan). Perubahan budaya kerja untuk pemberian pelayanan kepada pengguna jasa yang semula manual (*offline*) saat ini menggunakan sistem elektronik (*online*) yang diterapkan di BPMPT melalui Aplikasi SIJITU dan BBPOPT dengan Aplikasi SIPATEN.
3. Evaluasi Efektivitas Agen Perubahan berdasarkan Keputusan Dirjen Tanaman Pangan Nomor 30/HK.310/C/2/2021 tentang Agen Perubahan di lingkup Ditjen Tanaman Pangan.
4. Internalisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Ditjen TP dengan memperkuat inovasi informasi yang terintegrasi di setiap unit kerja (Aplikasi SI PDPS dan BANPEM serta aplikasi pemantauan maturitas SPI).
5. Upaya deregulasi sebagai bentuk penataan peraturan untuk mendukung penyelesaian OMNIBUS LAW RUU Cipta Kerja dan RPP NSPK Perizinan Berusaha dengan RPP Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan.
6. Penataan dan penguatan organisasi dilakukan dengan menganalisis kebutuhan organisasi, penguatan tusi jabatan fungsional, penguatan tugas pengelolaan data sesuai Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang satu data Indonesia.
7. Penguatan Kelembagaan pada UPT BBPOPT dengan akreditasi laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017) yang terakreditasi oleh KAN lebih menjamin hasil pengujinya karena



didukung oleh kemampuan teknis yang sudah terstandarisasi dan sistem manajemen mutu.

8. Penataan tatalaksana dilakukan dengan evaluasi proses bisnis kinerja unit kerja Lingkup Ditjen TP, revisi pedoman pengumpulan data produksi dengan melibatkan petugas lapangan, pengaturan aktivitas selama covid, peningkatan kualitas keterbukaan informasi publik, dan sosialisasi transformasi digital.
9. Penataan Sistem SDM dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan SDM sesuai kompetensi., penguatan pelatihan sesuai kebutuhan, uji kompetensi bagi pejabat fungsional. Pemberian penghargaan teladan diberikan kepada pegawai yang berprestasi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor: 291/HK.310/C/2021 tentang Penghargaan Pegawai Teladan lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
10. Penguatan akuntabilitas dilakukan dengan penguatan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, Pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja sehingga menghasilkan peningkatan Nilai SAKIP 2020 sebesar 92,29 dengan kategori AA dibandingkan dari nilai tahun 2019 sebesar 91,71.
11. Penguatan Pengawasan dilakukan dengan pengembangan SPI berbasis Eselon 3, penerapan penggunaan foto open camera dan dashboard kinerja kegiatan, penyusunan aplikasi pemantauan pimpinan secara online seperti aplikasi barcode benih, dan penanganan pengaduan masyarakat.
12. Peningkatan kualitas pelayanan dilakukan dengan pelatihan untuk penguatan kompetensi SDM, mendorong penguatan pelayanan berbasis aplikasi on-line, penguatan standarisasi mutu laboratorium, dan konsistensi penerapan kualitas balai berbasis akreditasi.

Jika dibandingkan nilai 2020, nilai PMPRB 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,39 point. Nilai PMPRB 2021 dengan 8 area perubahan dapat dilihat pada Tabel 54.



Tabel 54. Nilai PMPRB Dengan 8 Area Perubahan Tahun 2021

PENILAIAN	PEMENUHAN	
	BOBOT	NILAI
Manajemen Perubahan	5,00	4,75
Penataan Peraturan Perundang Undangan	3,00	2,50
Penataan dan Penguatan Organisasi	3,50	2,60
Penataan Tatalaksana	4,75	4,19
Penataan Sistem Manajamen SDM	3,40	3,03
Penguatan Akuntabilitas	6,25	5,98
Penguatan Pengawasan	4,15	3,83
Peningkatan Kualitas Pelayanan	6,25	5,55
TOTAL	36,3	32,42

Indikator PMPRB Ditjen Tanaman Pangan dicascading ke Indikator kegiatan Dukungan dan Pelayanan Manajemen Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada satu indikator, yaitu nilai SAKIP Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan target 86 di tahun 2021. Perolehan nilai SAKIP tahun 2021 yang dinilai tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Capaian Nilai SAKIP Ditjen TP Tahun 2021

NO	KOMPONEN	2020
1	Perencanaan Kinerja	28,19
2	Pengukuran Kinerja	24,69
3	Pelaporan Kinerja	14,72
4	Evaluasi Kinerja	9,19
5	Capaian Kinerja	15,50
TARGET IKU/PK		86,00
NILAI SAKIP		92,29
CAPAIAN (%)		107,31

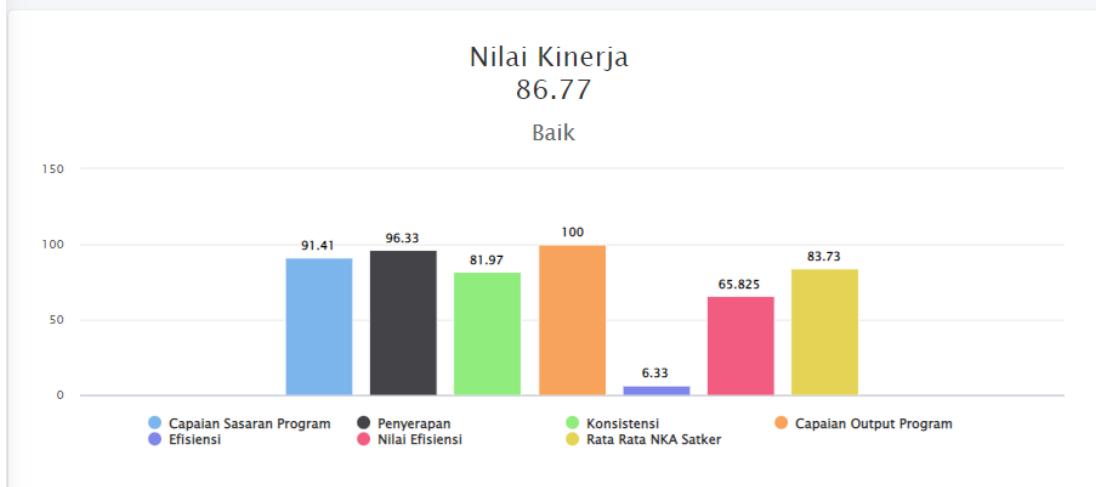
Dukungan kegiatan dalam perolehan nilai PMPRB ada di sub komponen Koordinasi, Pengumpulan Data, Penggandaan Dokumen Pelaksanaan Penilaian Reformasi Birokrasi dengan pagu anggaran Rp.154.619.063.000, dan terealisasi Rp.143.331.817.828,- atau tercapai 92,70%. Output dari kegiatan ini antara lain satu dokumen LKE penilaian RB beserta eviden pendukungnya.



d. Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Nilai Kinerja merupakan capaian hasil pelaksanaan anggaran dan kegiatan APBN pada Aplikasi SMART sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga. NK dihitung dari hasil Capaian Sasaran Program, Penyerapan Anggaran, Capaian Output Program, Nilai Efisiensi, Nilai Konsistensi dan Rata-rata Nilai Kinerja Satker.

Ditjen Tanaman Pangan



Gambar 25. Dashboard Nilai Kinerja Pada Aplikasi Smart

NK Ditjen Tanaman Pangan tahun 2021 sebesar 86,77 atau mencapai 115,69% dari target indikator kinerja 2021 sebesar 75. NK yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan terhadap komponen antara lain, capaian sasaran program/CSP (91,41), penyerapan anggaran (96,33), konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (81,97), efisiensi (6,33), capaian output program/COP (100%), dan nilai rata-rata satker (83,73%). Capaian Nilai Kinerja Ditjen TP pada Aplikasi SMART pada Gambar 17.



Jika dibandingkan NK tahun sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 3,21 (Tahun 2020 memperoleh nilai 89,65). Penurunan disebabkan adanya beberapa sasaran program yang tidak bisa memenuhi target dan nilai konsistensi penyerapan anggaran yang menurun disebabkan masih terdapat satker yang tidak merevisi Rencana Penarikan Dana saat revisi anggaran dilaksanakan. Perbandingan NK dengan tahun sebelumnya seperti pada Tabel 56.

Tabel 56. Perolehan Nilai Kinerja berdasarkan PMK 22/PMK.02/2021 Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

No	Komponen Penilaian Kinerja	2017	2018	2019	2020	2021
1	Capaian Sasaran Program	-	10.00	96.63	99.93	91.41
2	Capaian Output Program	-	100.00	89.28	100.00	100.00
3	Penyerapan Anggaran	88.88	91.39	79.24	94.68	96.33
4	Konsistensi Penyerapan Anggaran	100.00	74.42	86.80	94.17	81.97
5	Efisiensi	1.80	- 20.00	15.37	5.25	6.33
6	Rata-rata Nilai Satker	-	67.23	71.43	83.34	83.73
NILAI KINERJA (%)		84.08	71.42	80.39	89.65	86.77
Peningkatan (%)			-15.06%	12.56%	11.52%	-3.21%
Rata-rata Peningkatan (%)						1.45%

Keberhasilan capaian nilai kinerja didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan di Setditjen Tanaman Pangan, antara lain pertemuan Pemantauan Pelaksanaan Monev yang dilaksanakan dua tahap yakni wilayah Timur di Makassar dan wilayah barat di Yogyakarta. Disamping itu dilaksanakan pertemuan monev secara virtual baik oleh Ditjen Tanaman Pangan maupun Biro Perencanaan Setjen.

3.2. Capaian Kegiatan Lainnya

3.2.1. *Food Estate*

Salah satu strategi pemerintah untuk menjaga stabilitas pangan dan mengantisipasi krisis pangan di masa mendatang sebagaimana



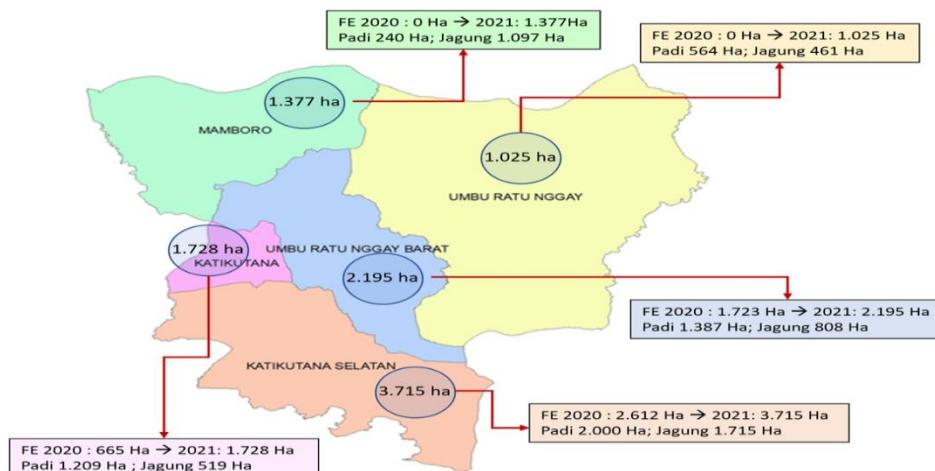
peringatan FAO, Kementerian Pertanian melalui Ditjen Tanaman Pangan melaksanakan Pengembangan *Food estate* berbasis korporasi petani. *Food estate* merupakan konsep pengembangan pertanian secara terintegrasi mencakup tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dalam satu kawasan yang dikelola baik aspek *off farm* maupun *on farm* dengan manajemen professional.

Lokasi *food estate* tanaman pangan tersebar di tiga lokasi yaitu Kabupaten Sumba Tengah dan Belu Provinsi NTT dan Pulau Buru Provinsi Maluku

1) *Food estate* Sumba Tengah

Kegiatan *food estate* padi dan jagung yang menjadi tanggung jawab Ditjen Tanaman Pangan di Sumba Tengah pada areal seluas 10.000 ha dengan alokasi padi 5.400 ha dan jagung 4.600 ha, yang dilaksanakan di 5 kecamatan, yaitu Katiku Tana, Katiku Tana Selatan, Umbu Ratu Nggay Barat, Umbi Ratu Nggay, dan Mamboro.

Realisasi fisik baik padi maupun jagung tercapai 100%. Terjadi peningkatan produksi padi yang semula 2,5 ton/ha menjadi 4-5 ton/ha dan peningkatan produktivitas jagung yang semula 4-5 ton/ha menjadi 5-6 ton/ha. Produksi yang dihasilkan 26.500 Ton GKG dan Jagung 23.000 Ton PK. Di lokasi FEST telah terbentuk kelembagaan petani yaitu 5 Gapoktan Bersama dan telah menyususn AD/ART. Realisasi *Food estate* Padi pada Lampiran 60. Dokumentasi FE Sumba Tengah.



Gambar 15. Lokasi dan Alokasi *Food estate* Padi Sumba Tengah



Kegiatan *food estate* dalam dua tahun terakhir (2020-2021), telah dapat memberikan dampak, antara lain:

1. Penambahan Areal Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)
2. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP)
3. Peningkatan Produksi dan Produktivitas senilai Rp80 Miliar
4. Penghematan Biaya Usaha Tani (dari olah lahan sampai pasca panen)
5. Modernisasi Alsintan (pra dan pasca panen) jasa Rp1,3 Miliar
6. Bertambahnya infrastruktur yang mendukung pertanian (embung, saluran irigasi dan jalan usaha tani)
7. Peningkatan mutu hasil pertanian
8. Stabilitas harga komoditas pertanian
9. Komoditas Hortikultura dapat dicukupi dari wilayah sendiri



Gambar 26. Kegiatan *Food Estate* 2021

2) ***Food estate Belu***

Kegiatan *food estate* padi dan jagung yang menjadi tanggung jawab Ditjen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu pada areal seluas 559 ha dengan alokasi padi 411 ha dan jagung 148 ha, yang didukung pengairan dari 3 bendungan, yaitu Rotiklot, Helewen, dan Haikret.



Gambar 27. Bendungan pendukung pengairan FE Belu

Realisasi fisik penyaluran bantuan tercapai 100%. Realisasi tanam padi seluas 335 ha (81,5%) dan sisanya diperkirakan akan tutup tanam bulan Februari-Maret 2022. Realisasi tanam jagung 127 ha (85,81%), ada 8 ha yang tidak bisa tertanam. Realisasi *Food estate* Padi pada Lampiran 60.



Gambar 28. pelaksanaan FE Belu

Dampak pelaksanaan Fe Belu antara lain:

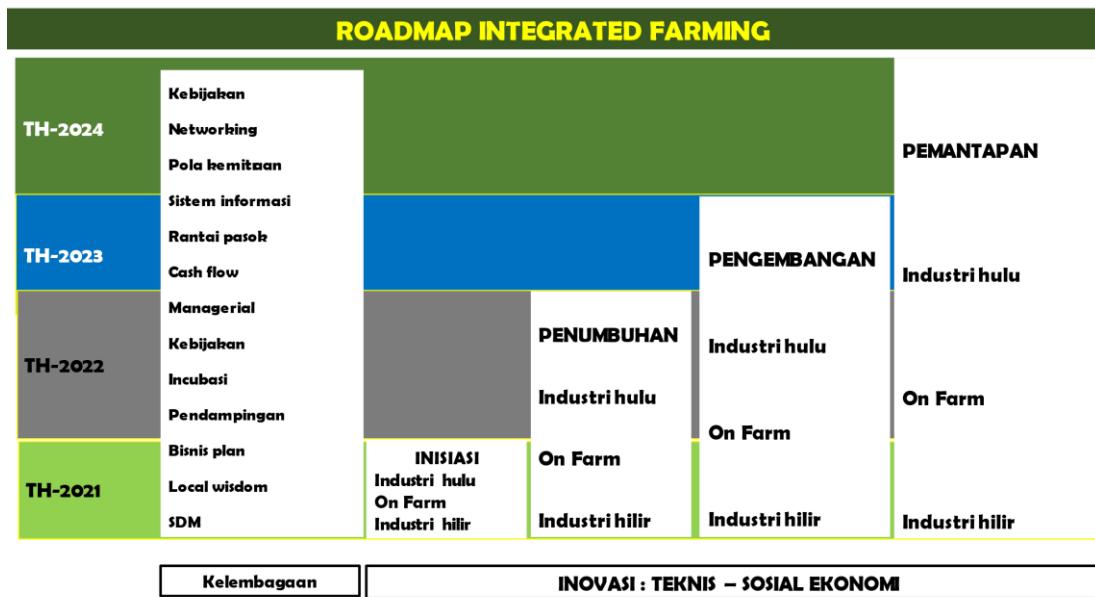
1. meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) yang semula nol menjadi 2 (Tanam Jagung di MT 1 dan MT 2)
2. memberikan nilai produksi (penghasilan)

3.2.2. *Integrated farming (IF)*

Integrated farming merupakan salah satu program terobosan kementerian pertanian, ini merupakan program terpadu dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan dalam satu kawasan. *Integrated farming* merupakan sistem pertanian dengan memanfaatkan keterkaitan antara tanaman pangan/perkebunan/hortikultura serta ternak dan perikanan untuk mendapatkan agroekosistem yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumberdaya alam. Penerapan pertanian terpadu pada dasarnya adalah



mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang ada sehingga, terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara lingkungan biotik dan abiotik dalam ekosistem lahan pertanian dimana output dari salah satu budidaya menjadi input kultur lainnya. Roadmap *Integrated farming* tersaji pada gambar 29.



Gambar 29. Roadmap *Integrated farming*

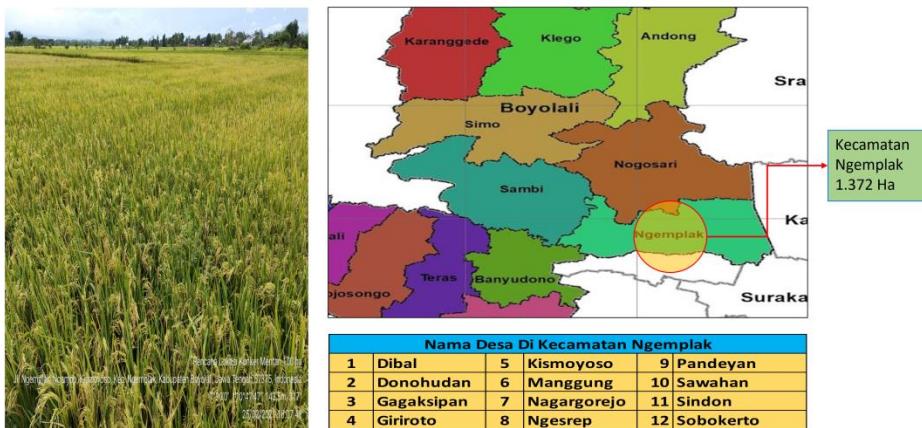
3.2.2.1 *Integrated farming* Kabupaten Boyolali

Lokasi IF Kabupaten Boyolali tepatnya di Kecamatan Ngemplak dan Nogosari, kecamatan tersebut dijadikan lokasi program IF karena memiliki syarat yang mendukung antara lain: daerah penghasil beras, SDM tersedia cukup, lahan sangat subur dan ketersediaan air mencukupi.

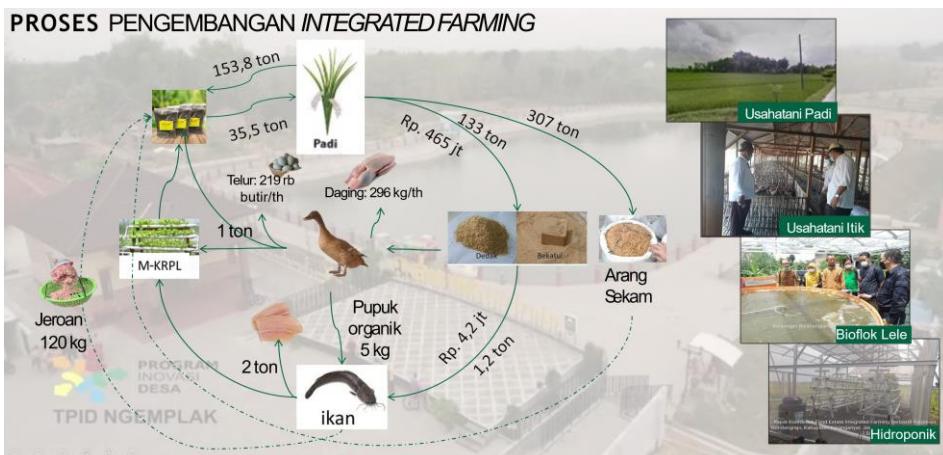
Intervensi Ditjen Tanaman Pangan terhadap IF Kabupaten Boyolali untuk tahun 2021 adalah terlaksananya budidaya padi seluas 1.700 ha (1.400 ha di Kecamatan Ngemplak dan 300 ha di Kecamatan Nogosari), jagung 270 ha, kacang tanah 60 ha, kelapa, jeruk, itik, pisang dan alsintan.



LOKASI INTEGRATED FARMING KECAMATAN NGEMPLAK



Gambar 30. Areal Padi dan Peta Lokasi Kecamatan *Integrated farming* Kab. Boyolali



Gambar 31. Pengembangan IF Boyolali

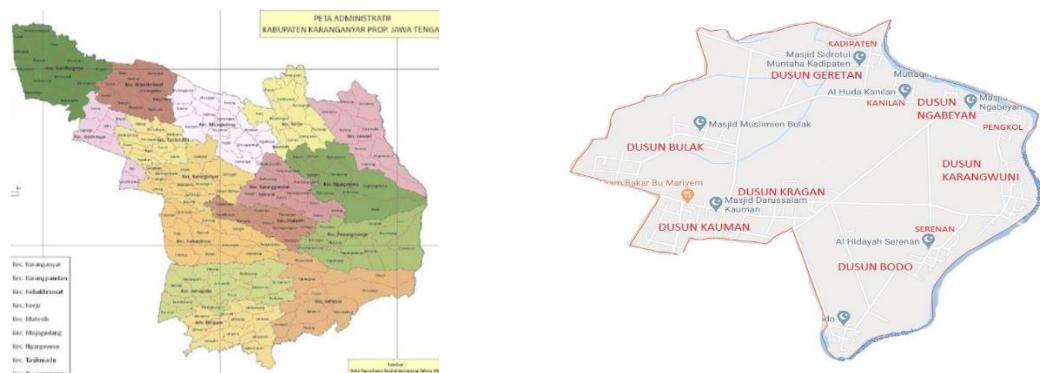
Hasil dari FE Kabupaten Boyolali diantaranya:

- 1) Indeks Pertanaman (IP) 400.
- 2) Produktivitas Padi 8-9 ton/ha.
- 3) Produksi: 34.000 ton GKP/tahun setara 17.000 ton beras (Rp.153 M)
- 4) Produk akhir berupa beras premium.



3.2.2.2 *Integrated farming* Kabupaten Karanganyar

Program *Integrated farming* Kabupaten Karanganyar berpusat di Kecamatan Gondangrejo, kecamatan tersebut dijadikan lokasi program IF karena memiliki syarat yang mendukung antara lain: daerah penghasil beras, SDM tersedia cukup, lahan sangat potensial dan ketersediaan air mencukupi.



Gambar 32. Peta Kabupaten karanganyar dan lokasi IF Desa Kragan

Intervensi Ditjen Tanaman Pangan terhadap IF Kabupaten Karanganyar untuk tahun 2021 adalah terlaksananya budidaya padi seluas 1.355 ha, kegiatan IP400 30 ha, jagung 140 ha, kedelai 20 ha, kelapa, itik, cabai, dan alsintan.



Gambar 33. Kegiatan Integrated Farming Karanganyar



Dampak Program FE Kabupaten Karanganyar diantaranya:

- 1) Indeks Pertanaman (IP) 400.
- 2) Bantuan yang diberikan telah berporduksi seperti itik, ayam kampung, pengembangan produsen benih padi sudah bersertifikat BPSB, pembentukan UPJA
- 3) Meningkatnya daya beli, SDM dan pendapatan petani.

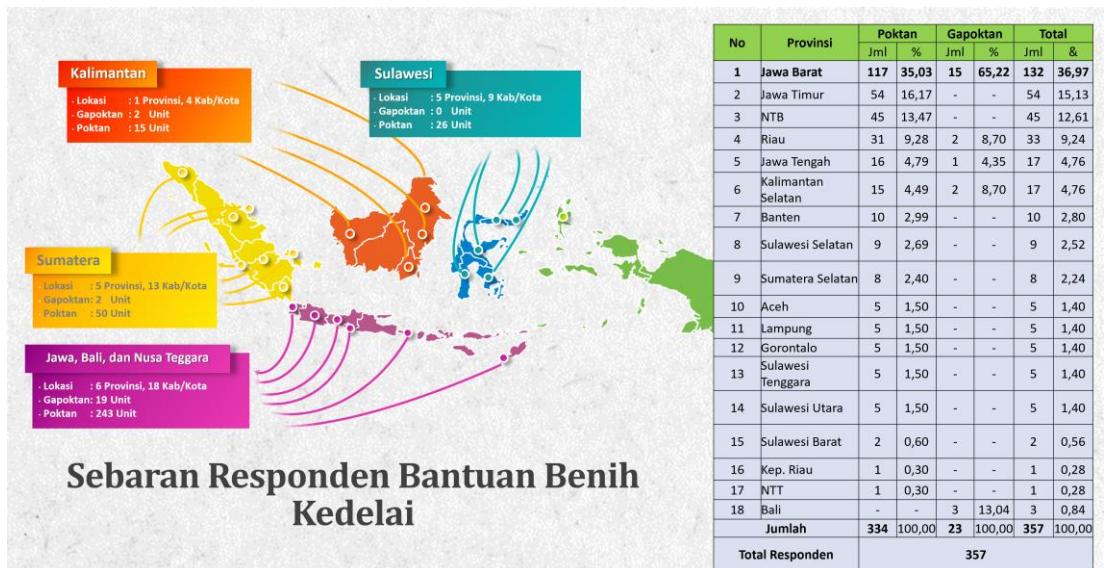
2.3.3 Evaluasi Tematik Kegiatan Strategis Ditjen Tanaman Pangan

Dalam rangka memperoleh gambaran kemanfaatan kegiatan strategis sub sektor Tanaman Pangan, dibutuhkan evaluasi melalui pelaksanaan Evaluasi Tematik Kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tahun 2021. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memperoleh identifikasi terhadap sasaran evaluasi yang hadapi pada tahun 2021 dan tujuan evaluasinya, serta upaya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tematik kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021. Metode evaluasi yang digunakan adalah menyajikan data dan informasi yang dituangkan dalam bentuk narasi dan infografis berdasarkan indikator identitas kelompok, spesifikasi bantuan, ketepatan penerimaan, ketepatan pemanfaatan dan outcome.

Pelaksanaan Evaluasi Tematik Kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tahun 2021 difokuskan pada evaluasi kegiatan Tahun 2020 dan 2021 untuk bantuan benih kedelai, evaluasi penangkaran benih, evaluasi padi biofortifikasi, evaluasi alsintan pengolahan hasil, evaluasi kegiatan DEM area budidaya tanaman sehat dan evaluasi pengembangan budidaya porang.

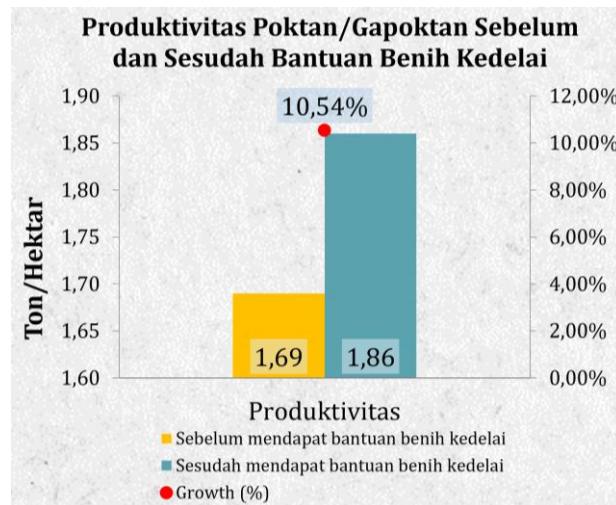
2.3.3.1. Evaluasi Kawasan Kedelai

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui dampak kegiatan bantuan benih kedelai terhadap ketepatan bantuan, peningkatan produksi dan pendapatan. Sebaran responden ada di 18 provinsi, sebanyak 357 responden sebagaimana pada Gambar 34. Mayoritas benih yang diterima responden dengan varietas Anjasmoro dan Grobogan. Benih yang diterima hamper seluruhnya sesuai dengan usulan dengan mutu benih dalam keadaan baik dan tumbuh.



Gambar 34. Sebaran responden evaluasi bantuan benih kedelai

Dalam budidaya kedelai, kendala dominan yang dihadapi yaitu adanya serangan hama dan penyakit. Dengan adanya bantuan benih sarana produksi, terbukti meningkatkan produktivitas kedelai sebesar 10,54%, dimana semula produktivitas yang diperoleh 1,69 ton/ha menjadi 1,86 ton/ha.



Gambar 35. Peningkatan produktivitas kedelai setelah diberikan bantuan

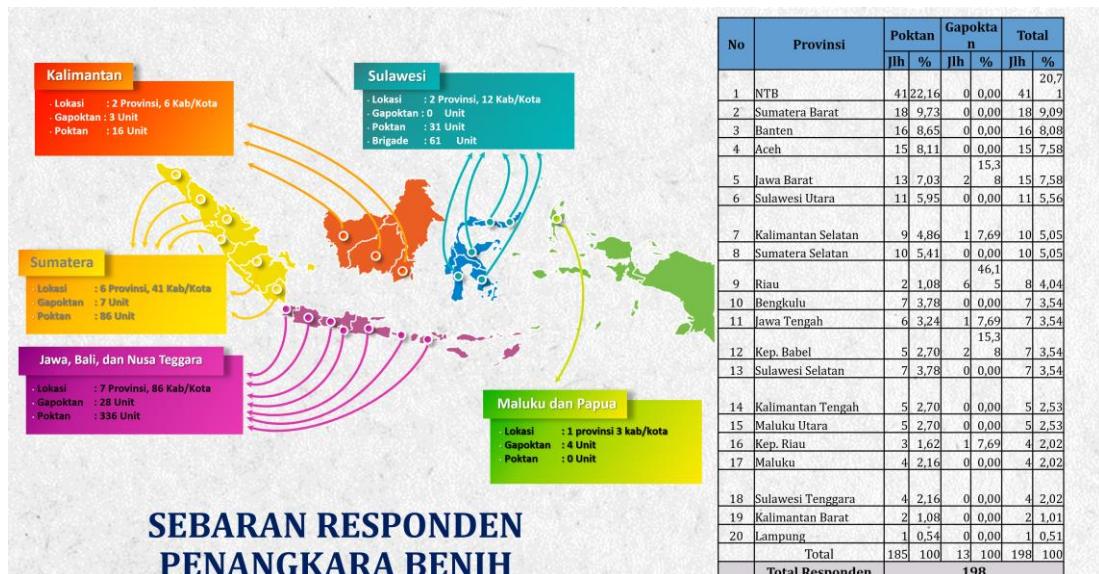


Selain peningkatan produktivitas, petani juga memperoleh peningkatan pendapatan. Harga jual kedelai yang diterima meningkat dimana sebelum menerima bantuan harga jual yang diperoleh rata-rata Rp7.312/kg, setelah mendapat bantuan harga jual yang diterima Rp8.249/kg.

Untuk perbaikan kedelai, masukan responden mengharapkan agar pengiriman benih dan saprodi disesuaikan dengan waktu tanam, penambahan pupuk dan pestisida, pendampingan teknis di lapangan, dan dukungan alsintan.

2.3.3.2. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP)

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui dampak kegiatan penangkaran benih terhadap ketersediaan benih, ketepatan bantuan dan penyalurannya. Sebaran responden ada di 20 provinsi dengan jumlah responden 198 seperti pada Gambar 36. Jenis P3BTP yang dilakukan evaluasi yaitu P3B padi hibrida dan Inbrida, P3B jagung, P3B kedelai, P3B kacang tanah, P3B kacang hijau, dan P3B Sorghum.



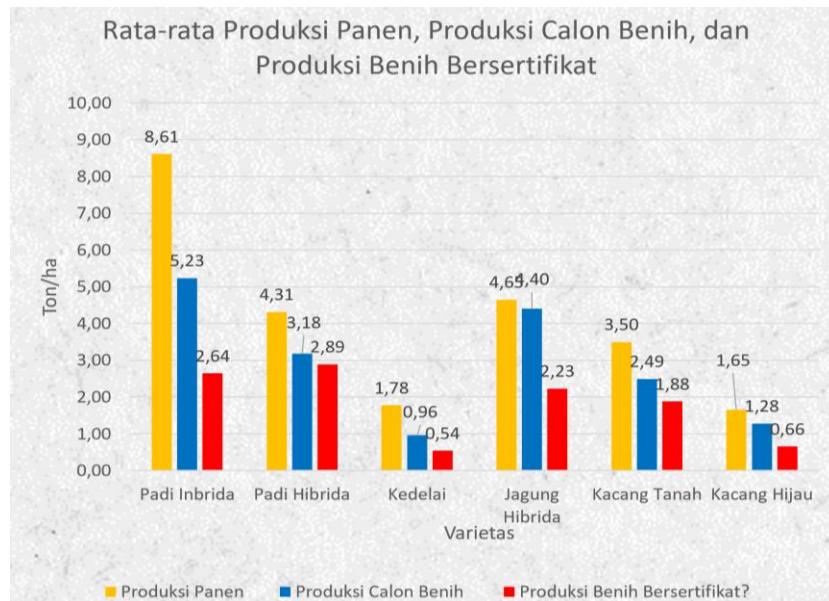
SEBARAN RESPONDEN PENANGKARA BENIH

Gambar 36. Sebaran responden evaluasi Kegiatan Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP)

Kondisi lokasi penangkaran benih pada umumnya 98% mudah dijangkau transportasi, 68% belum pernah mengalami banjir atau kekeringan, 63% bukan daerah endemis OPT, dan 65% berada di daerah irigasi teknis. Hal ini sudah memenuhi persyaratan untuk lokasi P3BTP.



Pembelanjaan saprodi sudah sesuai dengan RUK yang diajukan, dan benih sumbernya sesuai dengan jadwal tanam. Rata-rata produksi panen, produksi calon benih dan produksi benih bersertifikat sudah sesuai dengan yang diharapkan seperti pada gambar 37.



Gambar 37. Produksi benih bersertifikat

Mayoritas petani penerima kegiatan P3BTP sudah bermitra dengan pihak lain dalam penyaluran benih. Mitra penyaluran benih Sebagian besar dengan PT. Pertani, Trubugus Gumelar, dan UD Kreatif. Petani yang sudah bermitra seperti pada Gambar 38.



Gambar 38. Kemitraan P3BTP

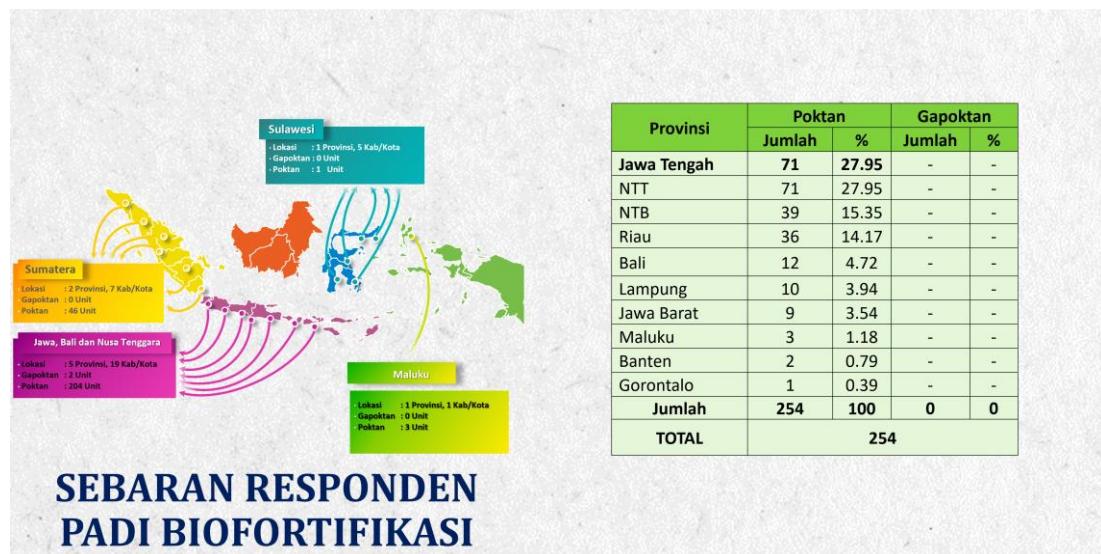


Dalam berbudi daya tidak terdapat kendala yang berarti, sehingga produksi yang diperoleh sesuai dengan target.

Tindak lanjut yang disarankan harus ada pemberlakuan proses dan uji laboratorium sehingga benih yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar SNI.

2.3.3.3. Evaluasi Kegiatan Budidaya Padi Biofortifikasi

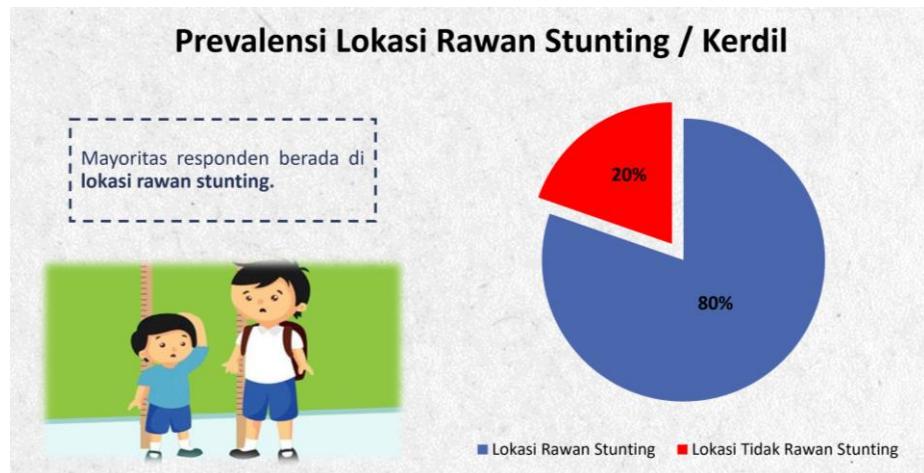
Tujuan dari evaluasi padi biofortifikasi yaitu untuk mengetahui ketersediaan beras dengan kandungan zinc untuk mengatasi stunting serta penyaluran berasnya. Sebaran responden ada di 10 provinsi dengan jumlah responden 254 seperti pada Gambar 39.



SEBARAN RESPONDEN PADI BIOFORTIFIKASI

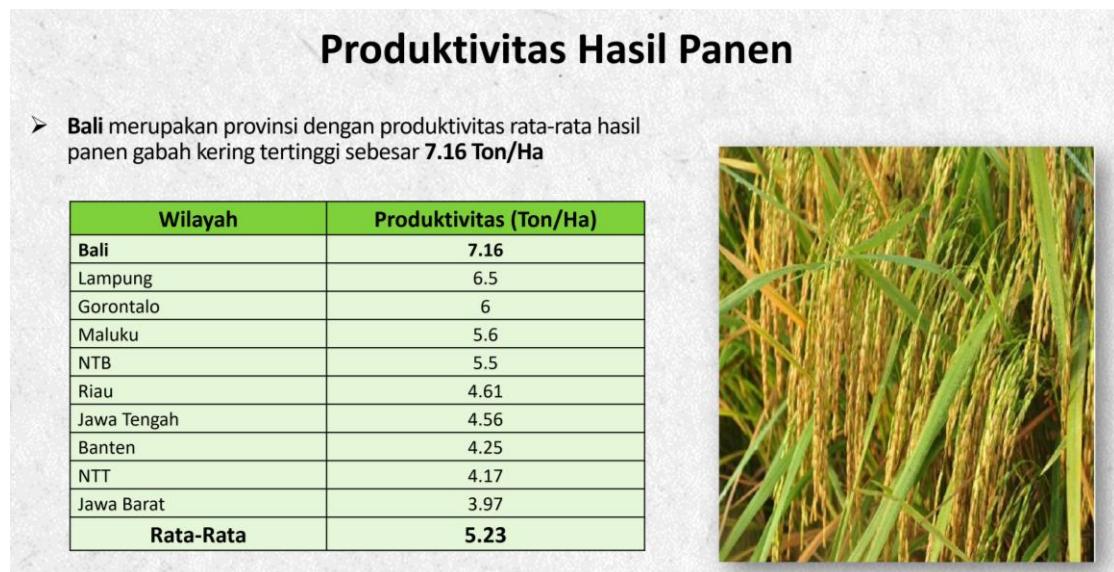
Gambar 39. Sebaran responden evaluasi Kegiatan Padi Biofortifikasi

Ketepatan waktu penerimaan benih dan saprodi Sebagian besar sudah sesuai, dan cocok dengan lokasi rawan prevalensi stunting (kerdil) seperti pada Gambar 40.



Gambar 40. Kesesuaian Kegiatan dengan Lokasi Rawan Stunting

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya padi biofortifikasi yaitu adanya serangan OPT, produktivitas rendah, kurangnya pupuk, ada beberapa lokasi mengalami kekeringan, pertumbuhan kurang maksimal, rasa beras kurang diminati pasar, cenderung pera, beras kecil, dan harga jual rendah.



Gambar 41. Rata-Rata Produktivitas Kegiatan Padi Biofortifikasi



Produktivitas rata-rata sebesar 5,23 ton/ha, dimana Provinsi Bali memperoleh produktivitas padi tertinggi sebesar 7,16 ton/ha. Produktivitas hasil panen padi biofortifikasi seperti pada Gambar 41.

Bentuk penjualan Sebagian besar dijual dalam bentuk gabah. Harga jual gabah kering giling rata-rata Rp4.693/kg dan harga jual beras Rp9.471/kg.



Gambar 42. Bentuk penjualan dan harga padi biofortifikasi

Penjualan hasil/produksi padi biofortifikasi Sebagian besar masih dijual ke pengepul dan dikonsumsi sendiri. Ada Sebagian kecil yang dijual ke Kemenkes/Kemensos untuk kegiatan bansos. Agar kegiatan padi biofortifikasi berkelanjutan diperlukan teknologi untuk peningkatan produktivitas, pengamanan terhadap serangan OPT. Masukan lainnya yaitu adanya Kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial, dropping sarana sesuai dengan jadwal tanam, fasilitasi untuk akses pemasaran, tambahan untuk bantuan pupuk dan pestisida.

Tindaklanjut antara lain mencari alternatif varietas dengan kadar zink tinggi dan inovasi alsintan untuk penggilingan agar beras tidak pecah.

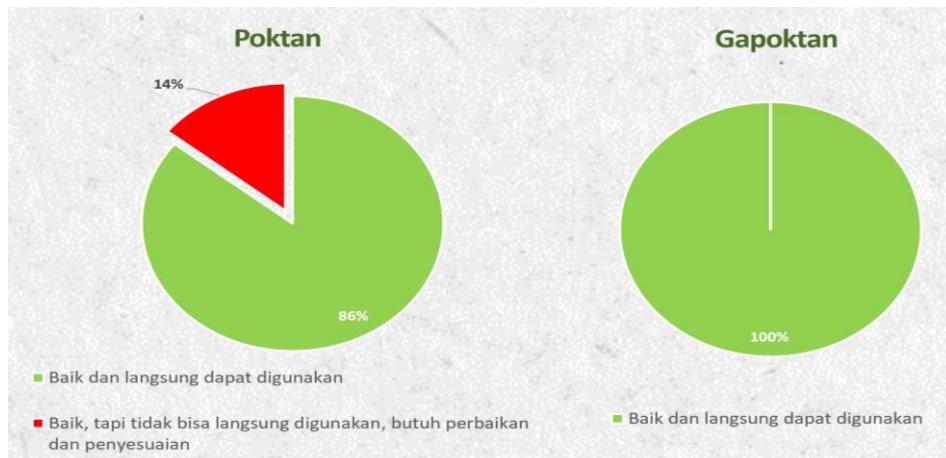
2.3.3.4. Evaluasi Kegiatan Fasilitasi Unit Pengolahan Hasil

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui dampak bantuan alsintan pengolahan hasil terhadap peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan. Responden tersebar di 21 provinsi dengan jumlah responden 119 seperti pada Gambar 43.



Gambar 43. Sebaran responden evaluasi Kegiatan Padi Biofortifikasi

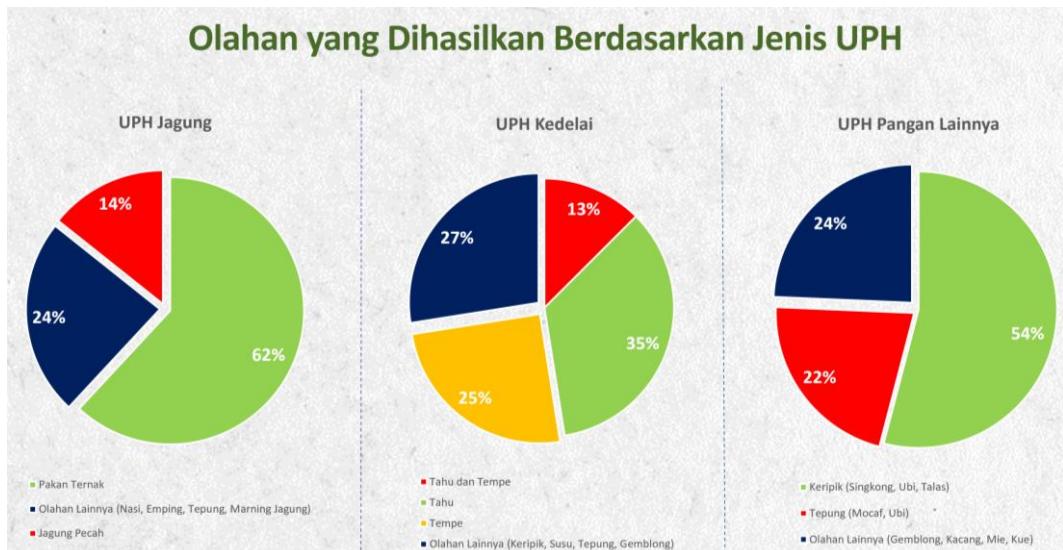
Unit Pengolahan Hasil (UPH) yang dievaluasi meliputi UPh jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya. Kesesuaian bantuan UPH 95% sudah sesuai dengan potensi daerah. Kondisi alat yang diterima hamper seluruhnya dalam kondisi baik dan langsung dapat digunakan seperti pada Gambar 44. Ada beberapa yang tidak dapat langsung digunakan karena butuh perbaikan pada sekrup, perbaikan pada saringan, belum adanya listrik, perlu modifikasi, dan kurang paham untuk operasional alat.



Gambar 44. kondisi alat saat diterima



Untuk operasional alat, Sebagian besar dilakukan oleh anggota kelompok sendiri. Namun diperlukan pelatihan pembuatan olahan pangan agar produk yang dihasilkan bervariasi. Olahan yang dihasilkan bervariasi seperti pada Gambar 45.



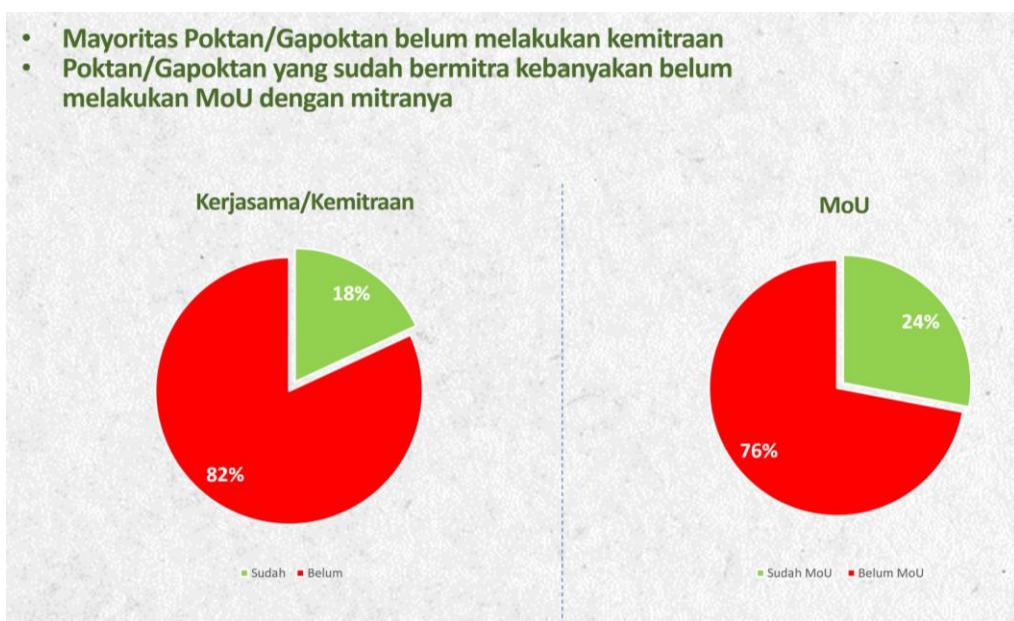
Gambar 45. Jenis-jenis Olahan UPH

Sumber modal kerja UPH Sebagian besar dari kas kelompok. Untuk operasional harian, 59% sudah beroperasi setiap hari karena 61% sudah mendapatkan pelatihan operasional alat.

Produk Sebagian besar dijual langsung ke konsumen, Outlet dan media sosial. Mayoritas penerima bantuan belum melakukan kemitraan, sementara yang sudah bermitra belum melakukan MoU dan Sebagian besar untuk kemitraan pemasaran seperti pada Gambar 46. dan 47.

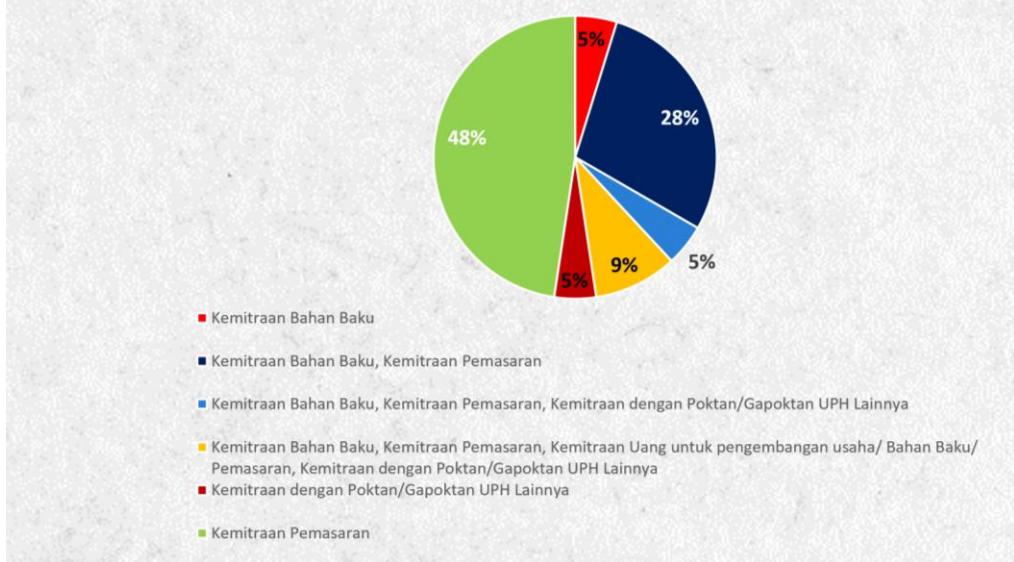


- Mayoritas Poktan/Gapoktan belum melakukan kemitraan
- Poktan/Gapoktan yang sudah bermitra kebanyakan belum melakukan MoU dengan mitranya



Gambar 46. Kemitraan Penerima UPH

Poktan/Gapoktan yang sudah bermitra didominasi pada kemitraan pemasaran



Gambar 47. Kemitraan UPH



Masukan untuk perbaikan kedepan antara lain diperlukan pelatihan SDM dan bimtek di lapangan, bantuan sarana pendukung, fasilitasi pemasaran dan kemitraan, kemudahan dari segi permodalan dan kesesuaian aliansi dengan kebutuhan.

2.3.3.5. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Porang

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat pengembangan porang dan hilirisasinya. Responden tersebar di 9 provinsi dengan jumlah responden 42 seperti pada Gambar 48.



Gambar 48. Sebaran responden evaluasi Kegiatan Pengembangan Porang

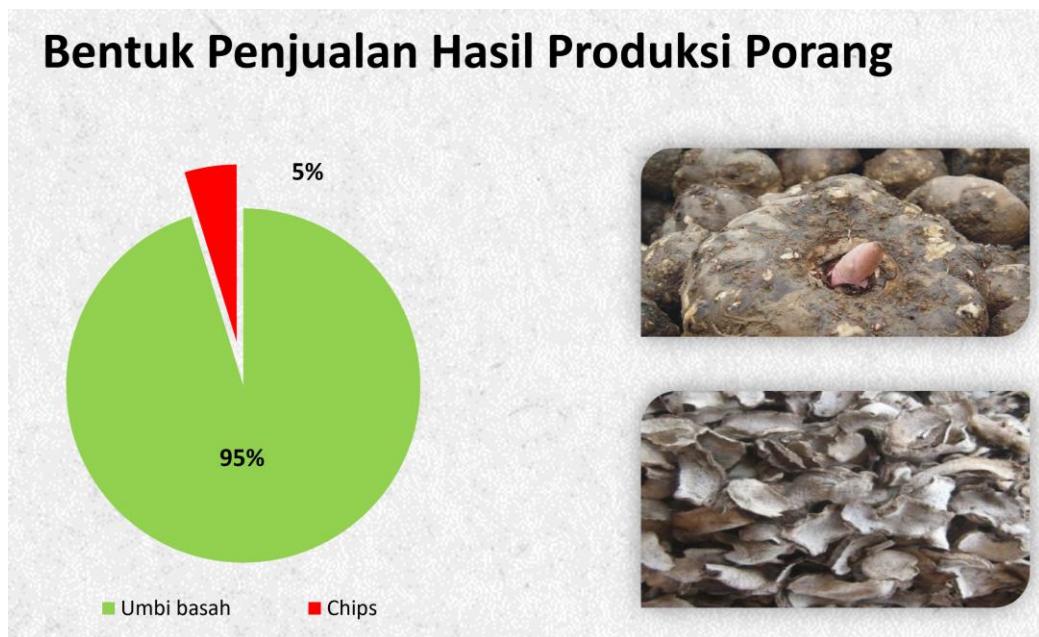
Tanaman porang Sebagian besar ditanam di lahan hutan, tegalan dan Sebagian kecil di ladang seperti pada Gambar 49.



Gambar 49. Jenis Lahan yang Digunakan untuk Menanam Porang

Pola tanam yang digunakan dominan tumpang sari daripada monokultur. Sebagian besar tumpangsari dengan tanaman alpukat, cabai, cengkeh, durian, jati, kelapa, melinjo, pinang, pisang, sono dan ubi kayu.

Sebagian besar porang (95%) dijual dalam bentuk umbi basah dan hanya 5% yang dijual dalam bentuk chips seperti pada Gambar 50.



Gambar 50. Bentuk Penjualan Hasil Produksi Porang



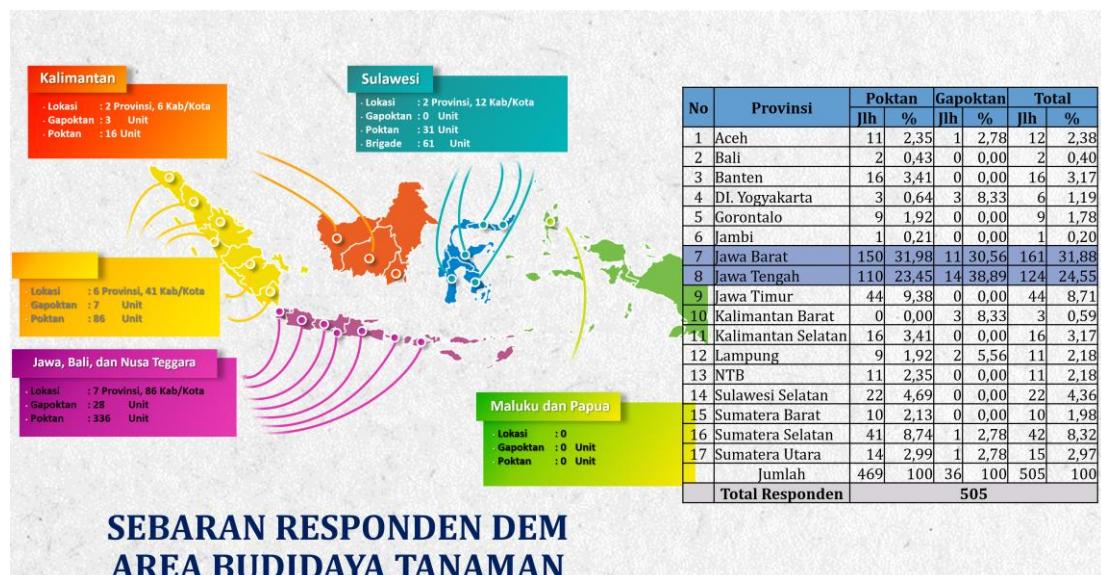
Sebagian besar produksi porang dijual ke pengepul dan sebagian kecil ke pabrik. Rata-rata harga umbi basah Rp9.225/kg dan apabila dijual chips Rp55.000/kg. petani penerima bantuan kegiatan porang Sebagian besar belum bermitra dengan pabrik pengolahan, namun ada juga yang sudah bermitra dan dalam proses mitra. Yang sudah bermitra antara lain dengan PT. Asia Prima Konjac dan PT. Ambico.

Masukan kedepan untuk pengembangan porang antara lain dibutuhkan bimbingan reknis terkait budidaya yang baik dan benar serta pengolahan, fasilitasi pemerintah untuk akses pemasaran, adanya standarisasi olahan chips untuk menjaga kualitas serta intervensi pemerintah untuk stabilisasi harga.

Rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu adanya terobosan unit pengolahan hasil berbasis potensi dan wilayah, analisis usaha tani untuk mencari harga keekonomian umbi porang serta penerapan GAP pada budidaya porang.

2.3.3.6. Evaluasi Kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat

Tujuan evaluasi yaitu mengetahui dampak kegiatan dem area budidaya tanaman sehat terhadap kemunculan OPT dan peningkatan produktivitas. Responden tersebar di 17 provinsi dengan responden sebanyak 505 seperti pada Gambar 51.



SEBARAN RESPONDEN DEM AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT

Gambar 51. Sebaran responden evaluasi Kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat



Dem area budidaya tanaman sehat pada hakikatnya adalah bentuk inovasi teknologi dalam mengurangi tingkat serangan hama wereng batang coklat dan kerdil rumput/hampa, sehingga varietas yang ditanam adalah varietas yang tahan WBC. Sebagian besar petani menanam varietas Inpari 32, Inpari 42, Inpari 33, dan Mekongga seperti pada Gambar 52. selain itu, dem area juga memberikan pembelajaran kepada petani untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan kimiawi, terlihat pengurangan penggunaan bahan kimiawi seperti pada Gambar 53.

Varietas benih padi yang diterima				
No	Varietas benih padi yang diterima	Jumlah	Persentase	Didominasi oleh Provinsi
1	Inpari 32	176	34,9	Jawa Barat
2	Inpari 42	109	21,6	Jawa Barat
3	Inpari 33	99	19,6	Jawa Tengah
4	Mekongga	40	7,9	Sumatera Utara
5	Ciherang	22	4,4	Jawa Timur
6	Inpari 30	19	3,8	Jawa Barat
7	Inpari 43	14	2,8	Jawa Barat
8	Situbagendit	11	2,2	Jawa Tengah
9	Batang Piaman	5	1,0	Sumatera Barat
10	IR 66	5	1,0	Sumatera Barat
11	Junjuang	2	0,4	Sumatera Barat
12	Bujang Merantau	1	0,2	Sumatera Barat
13	PB 42	1	0,2	Sumatera Barat
Total		504	100	

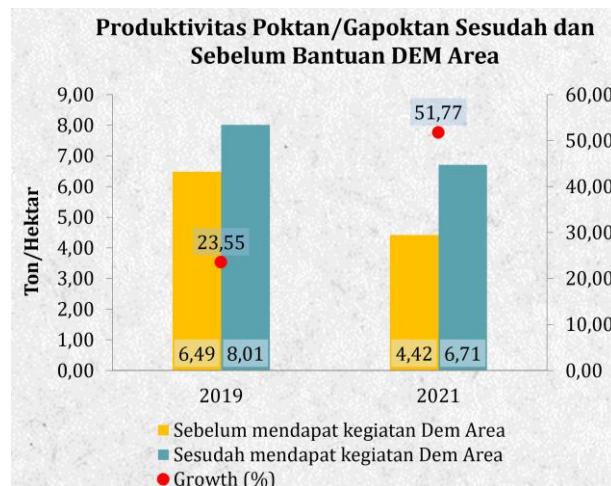
Gambar 52. Varietas benih padi yang diterima di kegiatan dem area budidaya tanaman sehat



Gambar 53. Tingkat penggunaan pupuk dan pestisida kimia di lokasi kegiatan dem area budidaya tanaman sehat.



Selama berbudidaya, jenis OPT yang dominan muncul yaitu penggerek batang padi dan sudah dilakukan pengendalian hayati dan pengendalian mekanik. Produktivitas yang diperoleh mengalami kenaikan. Di Tahun 2019 terjadi kenaikan produktivitas 23,55% yang semula 6,49 ton/ha menjadi 8,01 ton/ha. Sementara Tahun 2021 terjadi kenaikan produktivitas 51,77% yang semula 4,42 ton/ha menjadi 6,71 ton/ha, seperti pada Gambar 54.



Gambar 54. Produktivitas padi kegiatan dem area budidaya tanaman sehat

Meskipun demikian, dalam berbudidaya masih ditemukan beberapa kendala antara lain belum semua petani mempunyai kesadaran untuk mengendalikan OPT secara hayati dan kurang berminat menanam refugia, saprodi belum semua dating tepat waktu, dan adanya kendala iklim yang kering. Untuk itu, perbaikan kedepan disarankan agar bantuan bisa dating tepat waktu, pendampingan dan pendekatan ke petani untuk meningkatkan kesadaran penggunaan bahan-bahan non kimiawi, serta kegiatan dem area agar diperluas lagi.

Rekomendasi tindak lanjut antara lain dilakukan uji kualitas baik produk maupun lahan karena dari kegiatan ini yang diharapkan adalah peningkatan kualitas produk yang lebih sehat dan lahan yang lebih baik. Selain itu juga perlu didorong sertifikasi GAP dan pengukuran produktivitas dapat melibatkan BPS.



3.3 Realisasi Anggaran

Selama periode tahun anggaran 2021, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melakukan revisi DIPA 13 kali, dengan 3 kali perubahan pagu anggaran. Anggaran Pada DIPA awal (23 November 2020) adalah Rp4.914.936.274.000, mengalami penurunan anggaran pada revisi DIPA II menjadi Rp3.227.519.166.000, dan mengalami penambahan anggaran pada revisi DIPA III sebesar 1,95 T sehingga menjadi Rp 5.176.882.241.000,-, kemudian kembali mendapat pemotongan anggaran sebesar Rp.1,27 T menjadi Rp. 3.906.104.926.000,- pada revisi DIPA VI tanggal 8 Agustus 2021, dan DIPA akhir menjadi Rp.3.631.440.926.000,- pada tanggal 17 Januari 2022. Rincian revisi DIPA selama periode tahun anggaran 2021 dapat dilihat pada Tabel 57.

Tabel 57. Perjalanan Revisi Anggaran Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021

DIPA	Tanggal	Rp	Keterangan
DIPA AWAL	23-Nov-20	4.914.936.274.000	DJA
DIPA 1	29-Jan-21	4.914.936.274.000	Kanwil DJPB
DIPA 2	17-Feb-21	3.227.519.166.000	DJA
DIPA 3	26-Mar-21	3.227.519.166.000	KPA
DIPA 4	16-Apr-21	5.176.882.241.000	DJA
DIPA 5	27-Jul-21	4.490.885.717.000	DJA
DIPA 6	08-Aug-21	3.906.104.926.000	DJA
DIPA 7	27-Aug-21	3.631.440.926.000	DJA
DIPA 8	15-Sep-21	3.631.440.926.000	DJA
DIPA 9	04-Oct-21	3.631.440.926.000	DJA
DIPA 10	21-Oct-21	3.631.440.926.000	DJA
DIPA 11	02-Nov-21	3.631.440.926.000	DJA
DIPA 12	01-Dec-21	3.631.440.926.000	Kanwil DJPB
DIPA 13	28-Dec-21	3.631.440.926.000	Kanwil DJPB
DIPA 14	17-Jan-22	3.631.440.926.000	Kanwil DJPB

Realisasi serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021 mencapai Rp.3,49 triliun atau 96,33% dari pagu Rp3,63 triliun, dengan rincian seperti Tabel 58.



Tabel 58. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2021

NO	JENIS KEWENANGAN	PAGU DIPA	REALISASI SP2D	
1	KANTOR PUSAT	1.779.786.088.000	1.700.643.520.579	95,55%
2	KANTOR DAERAH/UPT PUSAT	50.517.320.000	49.659.306.042	98,30%
3	DEKONSENTRASI (PROPINSI)	179.223.272.000	177.349.757.795	98,95%
4	TUGAS PEMBANTUAN (PROV/KAB/KOTA)	1.621.914.246.000	1.570.679.431.419	96,84%
	Jumlah :	3.631.440.926.000	3.498.332.015.835	96,33%

Kegiatan yang mencapai serapan anggaran tertinggi adalah kegiatan di Balai Besar Pengendalian OPT Jatisari, dengan realisasi 99,10%. Sedangkan serapan terendah pada Kegiatan Serealia dengan realisasi 98,48%. Rincian lengkap realisasi serapan anggaran berdasarkan kegiatan seperti pada Tabel 59.

Tabel 59. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2021

No	KEGIATAN/ ESELON II	PAGU DIPA	REALISASI SP2D	
1	Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi	337.572.495.000	311.396.799.009	92,25%
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	793.250.207.000	736.638.899.431	92,86%
3	Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	1.375.928.297.000	1.353.622.839.349	98,38%
4	Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	269.955.794.000	265.760.290.846	98,45%
5	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya	209.116.012.000	195.608.726.100	93,54%
6	BBPPMBTPH Cimanggis	21.250.420.000	20.836.910.679	98,05%
7	BBPOPT Jatisari	29.266.900.000	28.822.395.363	98,48%
8	Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil	595.100.801.000	585.645.155.058	98,41%
	Jumlah :	3.631.440.926.000	3.498.332.015.835	96,33%

Ditjen Tanaman Pangan pada tahun 2021, berhasil merealisasikan anggaran sebesar 96,33%. Realisasi anggaran ini juga menunjukkan pencapaian kinerja yang baik. Rincian realisasi per bulan di tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 60.



Tabel 60. Realisasi Anggaran Per Bulan Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Januari	3.227.519.166.000	4.669.134.933	0,14
Februari	3.227.519.166.000	77.801.681.487	2,41
Maret	3.227.519.166.000	112.226.006.502	3,48
April	5.176.882.241.000	213.283.664.167	4,12
Mei	5.176.882.241.000	575.126.039.979	11,11
Juni	5.176.882.241.000	690.736.753.336	13,34
Juli	5.176.882.241.000	1.318.124.578.206	25,46
Agustus	3.906.104.926.000	1.716.705.928.414	43,95
September	3.631.440.926.000	2.060.125.863.893	56,73
Oktober	3.631.440.926.000	2.597.873.406.529	71,54
November	3.631.440.926.000	2.988.542.134.119	82,30
Desember	3.631.440.926.000	3.498.332.015.835	96,33

Upaya yang telah dilakukan Ditjen Tanaman Pangan dalam meningkatkan capaian realisasi kinerja anggaran, adalah sebagai berikut:

1. Penanggungjawab kegiatan melaporkan secara rutin rencana penyerapan dan realisasi kinerja baik fisik dan keuangan dari pelaksanaan kegiatan.
2. Mempercepat penyelesaian SPJ administrasi pelaksanaan kegiatan, sampai memastikan dokumen BAST terlaporkan.
3. Adanya dispensasi dari Ditjen Perbendaharaan dalam pengajuan tagihan yang sudah terlambat dari waktu berakhirnya kontrak.
4. Melakukan evaluasi terhadap penyedia agar mempercepat penyelesaian OS kontrak, dan segera melakukan addendum jika dibutuhkan.
5. Optimalisasi sisa – sisa kontrak dengan melakukan revisi DIPA/POK sehingga meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
6. Memperkuat koordinasi dengan satker, dalam rangka mengawal percepatan pelaksanaan bantuan pemerintah secara tertib, disiplin dan tepat waktu.
7. Menyegerakan kontrak dengan jangka waktu pendek.



8. Pengelolaan anggaran dilakukan secara akuntabel, efektif, efisien, serta tertib sesuai ketentuan berlaku.

3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2021

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan menghitung penghematan anggaran dalam mencapai output kegiatan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22 Tahun 2021, pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Semakin sedikit anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator kinerja yang maksimal maka nilai efisiensi semakin tinggi atau dalam definisi lain, jika rasio penggunaan anggaran lebih rendah dari rasio pagu anggaran untuk menghasilkan satu satuan capaian output kegiatan maka menunjukkan penggunaan anggaran efisien, dan sebaliknya. Hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk setiap capaian output kegiatan ditunjukkan pada tabel 46.

Rata-rata efisiensi penggunaan anggaran terhadap output yang dihasilkan yaitu 3,02%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan cukup efisien dalam mendukung pencapaian indikator kinerja. Kegiatan sertifikasi, pengawasan peredaran benih mengalami permasalahan karena kurangnya SDM perbenihan dalam pelaporan.

Selain itu, Efisiensi minus terjadi pada indikator Peningkatan Produksi Kedelai (-8,48) dan Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani



terhadap luas terkena DPI (-4,88). Efisiensi minus pada kegiatan Peningkatan Produksi Kedelai khususnya pada kegiatan pendukung pengembangan kawasan kedelai, dan Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai. Pada kegiatan pengembangan kawasan kedelai terdapat permasalahan di Provinsi NTT antara lain tidak segera merealisasikan kontrak sampai dengan akhir tahun. Sehingga kegiatan tidak terlaksana 100%, sedangkan pada kegiatan P3BTP Kedelai tidak terlaksana 100% karena ada kelompok produsen benih yang mengundurkan diri disebabkan offtaker tidak jadi membeli benihnya seperti di Kabupaten Cianjur. Sementara itu indikator Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI tergolong tidak efisien karena ada kegiatan pendukung seperti Gerakan Penanganan Banjir efisiensinya -5,00 disebabkan perbedaan unit cost upah kerja antar wilayah, dan mobilisasi Alsin/Pompa efisiensinya minus karena biaya mobilitas alsintan per daerah beragam tidak sesuai pagu anggaran.

Efisiensi positif dihasilkan pada indikator kinerja peningkatan produksi padi, jagung, aneka umbi, aneka kacang, Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan, Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, Nilai PMPRB dan Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.



Tabel 61. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Setiap Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Fisik Kegiatan Pendukung (ha/unit/sertifikat/ layanan)		Keuangan (Rp.000)		Efisiensi %
		Target	Realisasi	Pagu	Relisasi	
1	Peningkatan Produksi Padi	1.976.562	1.930.870	1.048.118.808	995.911.971	5,36
2	Peningkatan Produksi Jagung	1.449.658	1.469.205	905.705.841	886.517.680	9,29
3	Peningkatan Produksi Kedelai	144.305	112.064	232.197.367	205.162.180	-8,48
4	Peningkatan Produksi Aneka Umbi	15.000	14.230	232.197.367	12.531.250.000	2,30
5	Peningkatan Produksi Aneka Kacang	8.740	8.315	19.077.750	16.451.639	8,28
6	Rasio Luas Serangan OPT yang dapat Ditangani terhadap Luas Serangan OPT	228.753	228.618	112.095.938	110.349.746	8,58
7	Rasio Luas Terkena DPI yang dapat Ditangani terhadap Luas Terkena DPI	10.443	10.443	26.183.272	26.144.847	0,23
8	Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan	8.054	8.052	542.760.285	537.657.752	1,00
9	Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan	3.745.127	3.684.402	15.132.512.332	14.709.930.752	5,13
10	Nilai PMPRB (Pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	36	36	259.633.332	245.268.032	3,31
11	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman	36	36	259.633.332	245.268.032	3,31
Rata-rata Efisiensi						3,48

Rincian efisiensi penggunaan sumber daya per indikator kinerja terdapat pada Tabel 62.

**Tabel 62. Rincian Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Masing-Masing Indikator Kinerja**

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.000)	Realisasi Anggaran (Rp.000)	EFISIENSI (%)
I.	Peningkatan Produksi Padi		2,915,871	2,872,481	1,601,544,358	1,541,555,286	5.42
	Kegiatan Mendukung Produksi Padi		2,915,871	2,872,481	1,601,544,358	1,541,555,286	5.42
	1 Padi Biofortifikasi	Ha	38,276	32,778	28,069,770	24,253,414	-0.90
	2 Padi Khusus	Ha	8,103	8,123	10,996,685	10,158,104	7.85
	3 Padi Lahan Kering	Ha	151,103	150,671	186,625,286	168,973,750	9.20
	4 Padi Lahan Produktivitas Rendah	Ha	45,000	42,884	63,780,415	61,894,283	-1.83
	5 Padi Rawa	Ha	171,979	171,970	276,511,084	264,930,222	4.18
	6 Padi Ramah Lingkungan	Ha	20,000	20,000	63,450,000	61,631,300	2.87
	7 Food Estate dan Integrated Farming Padi	Ha	8,000	7,811	21,661,773	15,486,595	26.78
	8 Areal yang diberikan bantuan benih padi bersertifikat	Ha	2,466,172	2,431,054	938,012,735	921,917,859	0.30
	9 Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi	Ha	7,238	7,190	12,436,610	12,309,759	0.36
II.	Peningkatan Produksi Jagung		1,449,658	1,469,205	905,705,841	886,517,680	9.29
	Kegiatan Mendukung Produksi Jagung		1,449,658	1,469,205	905,705,841	886,517,680	9.29
	1 Pengembangan Jagung Wilayah Khusus	Ha	11,520	11,320	27,182,500	26,092,524	2.31
	2 Pengembangan Budidaya Jagung untuk	Ha	2,000	2,000	2,200,000	1,965,830	10.64
	3 Food Estate dan Integrated Farming Jagung	Ha	5,000	4,488	13,896,751	9,958,242	20.17
	4 Areal yang diberikan bantuan benih jagung bersertifikat	Ha	1,430,388	1,450,577	858,676,590	844,826,085	2.98
	5 Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung	Ha	750	820	3,750,000	3,675,000	10.37
III.	Peningkatan Produksi kedelai		144,305	112,064	232,197,367	205,162,180	-8.48
	1 Pengembangan Kawasan Kedelai	Ha	144,000	111,809	231,664,820	204,702,842	-13.80
	2 Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kedelai	Ha	305	255	532,547	459,338	-3.17
IV.	Peningkatan Produksi Ubi Aneka Umbi		17,000	16,230	17,951,250	17,254,450	2.30
	1 Pengembangan Kawasan Ubi Kayu	Ha	15,000	14,230	12,851,250	12,531,250	-2.79
	2 Pengembangan Kawasan Ubi Jalar	Ha	2,000	2,000	5,100,000	4,723,200	7.39



INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.000)	Realisasi Anggaran (Rp.000)	EFISIENSI (%)
V.	Peningkatan Produksi Aneka Kacang		8.740	8.315	19.077.750	16.451.639	8,28
1	Pengembangan Kawasan Kacang Tanah	Ha	3.500	3.329	13.195.000	12.573.243	-0,18
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Tanah	Ha	125	125	283.125	282.811	0,11
3	Pengembangan Kawasan Kacang Hijau	Ha	5.000	4.746	5.487.500	3.483.540	33,12
4	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Hijau	Ha	115	115	112.125	112.045	0,07
VI.	Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT.		228.753	228.618	112.095.938	110.349.746	8,58
1	Pestisida biologi/Insektisida	Ha	151.225	151.225	30.245.000	30.244.000	0,00
2	Rumah Burung Hantu (RUBUHA)	Unit	633	633	1.266.000	1.266.000	0,00
3	Handsprayer	Unit	1.500	1.500	865.002	863.750	0,14
4	Penerapan PHT Padi	Ha	3.350	3.325	5.135.600	5.099.770	-0,05
5	Penerapan PHT Jagung	Ha	330	330	512.540	511.960	0,11
6	Penerapan PHT Aneka Kacang	Ha	285	285	503.210	500.439	0,55
7	Penerapan PHT Ubi Kayu	Ha	30	30	52.980	52.380	1,13
8	Pos Pelajaran Agensi Hayati	Unit	62	62	620.000	61.920	90,01
9	Padat Karya Gerakan Pengendalian OPT Serealia	Ha	33.748	33.638	15.169.800	15.148.826	-0,19
10	Padat Karya Gerakan Pengendalian OPT Akabi	Unit	1.980	1.980	890.506	884.264	0,70
11	Dem Area Budidaya Tanaman Sehat	Ha	35.610	35.610	56.835.300	55.716.437	1,97
VII.	Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI.		10.443	10.443	26.183.272	26.144.847	0,23
1	Pompa	Unit	721	721	10.695.294	10.681.281	0,13
2	Dem Area PDPI	Ha	3.100	3.100	4.650.000	4.650.000	0,00
3	Penerapan Pengelolaan DPI	Unit	620	620	2.837.978	2.813.566	0,86
4	Sumur Bor	Unit	2	2	100.000	100.000	0,00
5	Gerakan Penanganan Banjir	Ha	1.000	1.000	400.000	400.000	0,00
6	Padat Karya Dem Area DPI	Ha	5.000	5.000	7.500.000	7.500.000	0,00
7	Padat Karya Gerakan Penanganan DPI	Ha	9.483	8.882	3.768.700	3.507.439	0,63
VIII	Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan	Indeks	8.054	8.052	542.760.285	537.657.752	1,00
1	Sarana Pasca Panen TP	Unit	7.913	7.911	525.840.285	520.921.106	0,91
2	UPH	Unit	141	141	16.920.000	16.736.646	1,08
IX.	Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan		3.745.127	3.684.402	2.294.113.582	2.191.212.002	5,13
1)	Produksi Padi		1.893.717	1.862.397	1.048.118.808	995.911.971	7,02
1	Padi Biofortifikasi	Ha	38.276	38.276	28.069.770	24.253.414	13,60
2	Padi Khusus	Ha	8.103	8.123	10.996.685	10.158.104	7,85
3	Padi Lahan Kering	Ha	151.103	150.671	186.625.286	168.973.750	9,20
4	Padi Lahan Produktivitas Rendah	Ha	45.000	42.884	63.780.415	61.894.283	-1,83
5	Padi Rawa	Ha	171.979	171.970	276.511.084	264.930.222	4,18
6	Padi Ramah Lingkungan	Ha	20.000	20.000	63.450.000	61.631.300	2,87
7	Food Estate dan Integrated Farming Padi	Ha	8.000	7.811	21.661.773	15.486.595	26,78
8	Areal yang diberikan bantuan benih padi bersertifikat	Ha	1.444.018	1.415.472	384.587.185	376.274.544	0,19
9	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi	Ha	7.238	7.190	12.436.610	12.309.759	0,36
2)	Produksi Jagung		1.450.058	1.427.912	905.705.841	886.517.680	8,17
	Pengembangan Jagung Wilayah Khusus	Ha	11.520	11.320	27.182.500	26.092.524	2,31
	Pengembangan Budidaya Jagung untuk Food Estate dan Integrated Farming Jagung	Ha	2.000	1.940	2.200.000	1.965.830	7,88
	Areal yang diberikan bantuan benih Jagung bersertifikat	Ha	1.430.788	1.409.344	858.676.590	844.826.085	0,12
	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung	Ha	750	820	3.750.000	3.675.000	10,37
3)	Produksi Kedelai		144.305	137.542	232.197.367	205.162.180	2,21
1	Pengembangan Kawasan Kedelai	Ha	144.000	137.287	231.664.820	204.702.842	7,32
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kedelai	Ha	305	255	532.547	459.338	-3,17



INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.000)	Realisasi Anggaran (Rp.000)	EFISIENSI (%)
4)	Produksi Aneka Umbi		17,000	16,230	17,951,250	17,254,450	2.30
1)	Pengembangan Kawasan Ubi Kayu	Ha	15,000	14,230	12,851,250	12,531,250	-2.79
2)	Pengembangan Kawasan Ubi Jalar	Ha	2,000	2,000	5,100,000	4,723,200	7.39
3)	Produksi Porang		100	100	5,835,000	5,835,000	0.00
5)	Produksi Aneka Kacang		163,528	163,802	67,794,542	64,380,600	9.44
1)	Pengembangan Kawasan Kacang Tanah	Ha	3,500	3,329	13,195,000	12,573,243	-0.18
2)	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Tanah	Ha	125	125	283,125	282,811	0.11
3)	Pengembangan Kawasan Kacang Hijau	Ha	5,000	4,746	5,487,500	3,483,540	33.12
4)	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Hijau	Ha	115	115	112,125	112,045	0.07
6)	Sertifikasi Produk	Ha	76,519	76,519	22,345,774	21,985,122	1.61
1)	Sertifikasi Produk (Perbenihan)	Ha	76,519	76,519	22,345,774	21,985,122	1.61
2)	Sertifikasi Produk (BPMPT)	LHP	1,750	2,449	4,025,244	3,958,717	29.72
X.	Nilai PMPRB (Pengukur) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan		36	36	259,633,332	245,268,032	3.31
1)	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	Layanan	12	12	209,116,012	195,608,726	6.46
2)	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	Layanan	12	12	21,250,420	20,836,911	1.95
3)	Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan	Layanan	12	12	29,266,900	28,822,395	1.52
XI.	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman		36	36	259,633,332	245,268,032	3.31
1)	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	Layanan	12	12	209,116,012	195,608,726	6.46
2)	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	Layanan	12	12	21,250,420	20,836,911	1.95
3)	Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan	Layanan	12	12	29,266,900	28,822,395	1.52
Rata-rata Efisiensi							3.02

3.5 Rencana Aksi Pencapaian Target Kinerja 2022 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2021

Untuk pencapaian target tersebut dan perbaikan kinerja Tahun 2021 diperlukan rencana aksi yang akan mendukung pencapaian target-target Tahun 2022. Rencana aksi Tahun 2022 terlihat pada tabel 59.



Tabel 63. Rencana Aksi Tindak Lanjut Pencapaian Produksi Tahun 2022 dan Perbaikan Kinerja dalam Peningkatan Produksi Padi Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Kegiatan	Volume (Ha/Kg/ Unit/Paket)	Anggaran Yang Dibutuhkan (Rp.000)	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Peningkatan Produksi Padi	Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	100.000	129.000.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Padi Ramah Lingkungan	10.800	34.398.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Optimalisasi IP Padi	30.000	52.800.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Pengembangan Budidaya Padi Lahan Kering	25.000	36.500.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Dempot Padi Sahaja (Salibu-Haston-Janwo)	1.000	2.095.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Budidaya Padi Rawa	25.000	44.125.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Food Estate dan Integrated Farming Padi	15.000	40.650.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Bantuan Benih Padi Inbrida	833.000	229.075.000	Jan- Des	Dit. Benih
		Bantuan Benih Padi Hibrida	9.200	9.039.000	Jan- Des	Dit. Benih
		Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Padi Inbrida	5.000	8.375.000	Jan- Des	Dit. Benih
		Perbanyak Benih Sumber Mendukung Food Estate Padi	248.302	1.915.472	Jan- Des	Dit. Benih
		Perbanyak Benih Sumber Padi	296	7.972.918	Jan- Des	Dit. Benih
2	Peningkatan Produksi Jagung	Pengembangan Jagung Wilayah Khusus	10.000	18.450.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Food Estate dan Integrated Farming Jagung	10.000	30.650.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Budidaya Jagung untuk Pangan	20.000	30.200.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Bantuan Benih Jagung Hibrida	352.500	222.075.000	Jan- Des	Dit. Serealia
		Perbanyak Benih Sumber Mendukung Food Estate Jagung	24.868	472.500	Jan- Des	Dit. Serealia
		Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Jagung Hibrida	1.800	9.000.000	Jan- Des	Dit. Benih
		Perbanyak Benih Sumber Jagung	79	1.444.076	Jan- Des	Dit. Benih
3	Peningkatan Produksi Kedelai	Kawasan Kedelai	51.000	82.110.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Kawasan Kedelai Korporasi	1.000	2.020.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai	500	900.000	Jan- Des	Dit. Benih
		Perbanyak Benih Sumber Kedelai	129	3.112.580	Jan- Des	Dit. Benih
4	Peningkatan Produksi Aneka Umbi	Kawasan Ubi Kayu	4.500	4.950.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Perbanyak Benih Sumber Ubi Kayu	1	20.500	Jan- Des	Dit. Benih
		Kawasan Ubi Jalar	2.000	4.740.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Kawasan Korporasi Ubi Jalar	500	1.675.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Perbanyak Benih Sumber Ubi Jalar	7	143.500	Jan- Des	Dit. Benih



No	Indikator Kinerja	Kegiatan	Volume (Ha/Kg/ Unit/Paket)	Anggaran Yang Dibutuhkan (Rp.000)	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
5	Peningkatan Produksi Aneka Kacang	Kawasan Kacang Tanah	500	1.885.000	Jan- Des	Dit. Akabi
		Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Tanah	250	565.400	Jan- Des	Dit. Benh
		Perbanyak Benih Sumber Kacang Tanah	57	1.379.400	Jan- Des	Dit. Akabi
		Kawasan Kacang Hijau	3.000	3.292.500	Jan- Des	Dit. Akabi
		Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Hijau	250	243.750	Jan- Des	Dit. Benh
		Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau	22	472.751	Jan- Des	Dit. Benh
6	Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT.	PPHT Padi	1.000	1.530.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		PPHT Akabi	130	229.580	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Gerakan Pengendalian OPT Serealia	10.000	4.000.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Gerakan Pengendalian OPT Akabi	130	229.580	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Pemberdayaan Petani dalam Pemasyarakatan PHT	150	4.995.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Pestisida	1	10.000.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Dem Area BTS	15.000	35.500.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Pengendalian OPT Food Estate	4.000	3.800.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Perbanyak APH	58	1.450.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Informasi Peramalan OPT (BBPOPT)	12	11.848.453	Jan- Des	Dit. Perlindungan
7	Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI.	Model Pertanian Modern (BBPOPT)	12	12.000.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Penerapan Penanganan DPI Padi	250	1.119.025	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Dem Area DPI	10.000	1.500.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Penanganan DPI Food Estate	1.500	600.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan
		Gerakan Penanganan Banjir/Kekeringan	1.250	500.000	Jan- Des	Dit. Perlindungan



No	Indikator Kinerja	Kegiatan	Volume (Ha/Kg/ Unit/Paket)	Anggaran Yang Dibutuhkan (Rp.000)	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
8	Tingkat kemanfaatan sarana Pascapanen Tanaman Pangan	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan	3.989	470.445.075	Jan- Des	Dit. PPHTP
9	Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan	Peningkatan Produksi Padi: Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) Padi Ramah Lingkungan Optimalisasi IP Padi Pengembangan Budidaya Padi Lahan Kering Dempot Padi Sahaja (Salbu-Haston-Jarwo) Budidaya Padi Rawa Food Estate dan Integrated Farming Padi Bantuan Benih Padi Inbrida Bantuan Benih Padi Hibrida Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Padi Inbrida Perbanyak Benih Sumber Mendukung Food Estate Padi	100.000 10.800 30.000 25.000 1.000 25.000 15.000 833.000 9.200 5.000 248.302 296	129.000.000 34.398.000 52.800.000 36.500.000 2.095.000 44.125.000 40.650.000 229.075.000 9.039.000 8.375.000 1.915.472 7.972.918	Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des	Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Benih Dit. Benih Dit. Benih
		Peningkatan Produksi Jagung: Pengembangan Jagung Wilayah Khusus Food Estate dan Integrated Farming Jagung Budidaya Jagung untuk Pangan Bantuan Benih Jagung Hibrida Perbanyak Benih Sumber Mendukung Food Estate Jagung Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Jagung Hibrida Perbanyak Benih Sumber Jagung	10.000 10.000 20.000 352.500 24.868 1.800 79	18.450.000 30.650.000 30.200.000 222.075.000 472.500 9.000.000 1.444.076	Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des	Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Sereala Dit. Benih Dit. Benih
		Peningkatan Produksi Kedelai: Kawasan Kedelai Kawasan Kedelai Korporasi Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai Perbanyak Benih Sumber Kedelai	51.000 1.000 500 129	82.110.000 2.020.000 900.000 3.112.580	Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des	Dit. Akabi Dit. Akabi Dit. Benih Dit. Benih
		Peningkatan Produksi Aneka Umbi: Kawasan Ubi Kayu Perbanyak Benih Sumber Ubi Kayu Kawasan Ubi Jalar Kawasan Korporasi Ubi Jalar Perbanyak Benih Sumber Ubi Jalar Kawasan Umbi Lainnya (Porang) Kawasan Umbi Lainnya (Talas)	4.500 1 2.000 500 7 100 500	4.950.000 20.500 4.740.000 1.675.000 143.500 5.835.000 1.050.000	Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des	Dit. Akabi Dit. Benih Dit. Akabi Dit. Akabi Dit. Benih Dit. Benih
		Peningkatan Produksi Aneka Kacang: Kawasan Kacang Tanah Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Tanah Perbanyak Benih Sumber Kacang Tanah Kawasan Kacang Hijau Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Hijau Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau	500 250 57 3.000 250 22	1.885.000 565.400 1.379.400 3.292.500 243.750 472.751	Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des Jan- Des	Dit. Akabi Dit. Benih Dit. Akabi Dit. Akabi Dit. Benih Dit. Benih
10	Nilai PMPRB (Pungkkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih (BBPPMBTPH) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP (Pusat, Satker Dekon dan TP)	12 12	13.171.000 217.933.501	Jan- Des Jan- Des	BBPPMBTPH Setdit
11	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP (Pusat, Satker Dekon dan TP)	12	217.933.501	Jan- Des	Setdit



BAB IV

PENUTUP

Capaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 menjadi bagian tolak ukur keberhasilan sasaran program Ditjen Tanaman pangan. Dari sebelas indikator kinerja sasaran strategis yang digunakan untuk mengukur kinerja program pembangunan tanaman pangan, tujuh diantaranya dapat tercapai dengan kategori **sangat berhasil** (capaian >100%), empat indikator dengan kategori **kurang berhasil** (capaian <80%).

Tujuh indikator dengan capaian Sangat Berhasil, yaitu peningkatan produksi jagung, rasio serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, tingkat sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan dan nilai kinerja (NK) anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Sedangkan untuk capaian peningkatan produksi padi, kedelai, aneka umbi dan aneka kacang masuk dalam kategori Kurang Berhasil.

Ketersediaan air yang melimpah akibat dampak positif Lanina agar dimanfaatkan untuk percepatan tanam, perluasan areal tanam padi baik di lahan sawah irigasi dan tada hujan. Untuk itu pembentukan Brigade La Nina (OPT dan DPI) merupakan bentuk pengendalian OPT dan DPI (Banjir dan Kering).

Untuk menghindari kegagalan akibat banjir, agar dilakukan mapping wilayah rawan banjir dan rutin pantau informasi BMKG sebagai bentuk Early Warning System. Penyiapan alsintan, seperti pompa air untuk membuang air dan alat pengering padi (pascapanen) di daerah rawan banjir, rehabilitasi jaringan irigasi tersier, kuarter merupakan bentuk antisipasi. Begitu juga penggunaan benih tahan genangan dan menyiapkan bantuan benih akibat puso.

Diharapkan capaian yang sudah sangat berhasil dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan Kembali ditahun mendatang.



LAMPIRAN



Lampiran 1. PK Dirjen TP 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwandi

Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syahrul Yasin Limpo

Jabatan : Menteri Pertanian RI

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Syahrul Yasin Limpo

Jakarta, 16 September 2021

Pihak Pertama,

Suwandi

NIP 196703231992031003



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwandi

Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syahrul Yasin Limpo

Jabatan : Menteri Pertanian RI

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Syahrul Yasin Limpo

Jakarta, 16 September 2021

Pihak Pertama,

NIP 196703231992031003



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN**

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
A.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	2,10
		2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,35
		3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	124,27
B.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Lokal Non Beras	4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi (%)	7,00
		5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang (%)	7,00
C.	Terkendaliinya Penyebaran OPT dan DPI pada Tanaman Pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,20
		7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,20
D.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (%)	85,10
E.	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	11,00
F.	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Diljen Tanaman Pangan (Nilai)	30,83
G.	Terkelolaanya Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang Akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	75,00

Kegiatan

1. Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan	Rp.	343.693.067
2. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman	Rp.	837.436.135
3. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Diljen Tanaman Pangan	Rp.	259.633.332
4. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	Rp.	1.334.196.797
5. Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	Rp.	269.455.794
6. Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Rp.	587.025.801
TOTAL	Rp.	3.631.440.926

Menteri Pertanian,

 Syahrul Yasin Limpo

Jakarta, 16 September 2021
 Direktur Jenderal,

Suwandi
 NIP 196703231992031003



Lampiran 2. Luas Tanam Padi 2017 – 2021 (Angka Estimasi)

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM (HA)				
		2017 (Okt'16-Sep'17)	2018 (Okt'17-Sep'18)	2019 (Okt'18-Sep'19)	2020 (Okt'19-Sep'20)	2021* (Okt'20-Sep'21)
1	Aceh	465.193	341.326	321.123	332.249	307.705
2	Sumatera Utara	992.285	422.806	427.948	414.648	399.218
3	Sumatera Barat	538.825	324.271	322.842	320.453	282.154
4	Riau	97.944	74.009	65.405	74.200	54.964
5	Jambi	175.597	89.292	72.028	89.324	66.721
6	Sumatera Selatan	1.020.753	602.418	558.646	570.999	514.027
7	Bengkulu	159.363	68.253	66.715	67.261	57.701
8	Lampung	837.055	530.289	480.737	563.561	507.120
9	Kep.Babel	22.493	17.851	17.700	21.184	18.933
10	Kep.Riau	292	389	369	373	280
11	DKI Jakarta	935	698	645	968	580
12	Jawa Barat	2.079.042	1.768.442	1.635.421	1.671.669	1.661.601
13	Jawa Tengah	2.012.772	1.887.283	1.738.636	1.745.128	1.757.523
14	DI Yogyakarta	158.658	97.324	115.473	115.961	111.359
15	Jawa Timur	2.285.661	1.813.954	1.763.441	1.825.028	1.810.111
16	Banten	420.642	357.195	314.618	337.114	329.655
17	Bali	141.662	114.956	98.736	98.125	108.972
18	NTB	475.314	299.609	291.761	281.948	286.111
19	NTT	315.933	226.054	205.995	187.314	181.169
20	Kalimantan Barat	553.465	296.743	300.444	289.865	231.164
21	Kalimantan Tengah	247.091	152.861	151.382	149.380	130.381
22	Kalimantan Selatan	571.180	334.671	369.014	302.493	263.376
23	Kalimantan Timur	96.873	67.289	72.206	74.842	68.645
24	Kalimantan Utara	27.135	14.198	10.664	12.021	9.199
25	Sulawesi Utara	162.496	72.874	64.243	66.000	61.304
26	Sulawesi Tengah	245.283	208.493	192.770	186.979	188.716
27	Sulawesi Selatan	1.206.331	1.227.972	1.046.394	1.013.251	1.020.466
28	Sulawesi Tenggara	171.342	141.572	137.087	137.753	132.088
29	Gorontalo	81.477	58.661	50.766	52.369	50.459
30	Sulawesi Barat	138.775	67.644	64.824	66.974	61.905
31	Maluku	27.645	30.093	26.908	30.706	29.335
32	Maluku Utara	29.830	13.893	12.120	10.988	8.061
33	Papua Barat	5.809	8.045	7.450	7.686	6.645
34	Papua	55.061	54.290	56.072	54.602	67.314
Indonesia		15.820.210	11.785.720	11.060.583	11.173.414	10.784.961



Lampiran 3. Produktivitas Padi 2017–2021 (KSA BPS Februari 2022)

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS PADI (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	53.04	56.49	55.30	55.28	55.03
2	Sumatera Utara	51.98	51.65	50.32	52.51	52.00
3	Sumatera Barat	52.47	47.37	47.58	46.92	48.36
4	Riau	39.46	37.28	36.56	37.64	40.98
5	Jambi	45.98	44.44	44.57	45.58	46.29
6	Sumatera Selatan	49.43	51.48	48.27	49.75	51.44
7	Bengkulu	44.22	43.83	46.03	45.66	48.67
8	Lampung	50.60	48.61	46.63	48.62	50.77
9	Kep.Babel	23.09	26.53	28.56	32.13	38.57
10	Kep.Riau	32.45	29.19	32.30	28.56	31.65
11	DKI Jakarta	53.84	72.76	53.96	49.69	58.03
12	Jawa Barat	58.87	56.51	57.54	56.82	56.81
13	Jawa Tengah	56.68	57.63	57.53	56.93	56.69
14	DI Yogyakarta	55.48	54.81	47.86	47.35	51.77
15	Jawa Timur	57.15	58.26	56.28	56.68	56.02
16	Banten	56.31	48.94	48.41	50.88	50.38
17	Bali	59.09	60.11	60.78	58.49	58.83
18	NTB	49.26	50.49	49.78	48.17	51.39
19	NTT	35.42	41.24	40.82	39.90	41.85
20	Kalimantan Barat	27.54	27.92	29.23	30.33	31.90
21	Kalimantan Tengah	31.51	34.88	30.35	31.96	30.28
22	Kalimantan Selatan	43.02	41.09	37.69	39.69	39.97
23	Kalimantan Timur	42.39	40.45	36.41	35.67	36.92
24	Kalimantan Utara	31.62	32.88	32.40	33.97	33.74
25	Sulawesi Utara	47.93	46.47	44.79	40.25	39.35
26	Sulawesi Tengah	47.08	46.05	45.40	44.49	47.59
27	Sulawesi Selatan	50.93	50.21	50.03	48.23	51.67
28	Sulawesi Tenggara	41.51	39.43	39.27	39.85	41.57
29	Gorontalo	45.36	47.60	47.18	46.75	48.12
30	Sulawesi Barat	47.37	48.46	47.96	53.23	52.05
31	Maluku	40.69	40.01	37.82	38.53	41.24
32	Maluku Utara	30.58	36.57	32.43	42.11	36.05
33	Papua Barat	44.05	32.15	41.63	32.20	41.98
34	Papua	49.09	42.57	43.48	31.48	44.05
Indonesia		51.65	52.03	51.14	51.28	52.26



Lampiran 4. Luas Panen Padi 2017 – 2021 (KSA BPS Februari 2022)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN PADI (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	470,351	329,516	310,012	317,869	297,058
2	Sumatera Utara	988,068	408,176	413,141	388,591	385,405
3	Sumatera Barat	538,277	313,051	311,671	295,664	272,392
4	Riau	92,684	71,448	63,142	64,733	53,062
5	Jambi	170,092	86,203	69,536	84,773	64,412
6	Sumatera Selatan	999,972	581,575	539,317	551,321	496,242
7	Bengkulu	165,342	65,891	64,407	64,137	55,705
8	Lampung	839,750	511,941	464,103	545,149	489,573
9	Kep.Babel	16,080	17,234	17,088	17,841	18,278
10	Kep.Riau	197	376	356	299	270
11	DKI Jakarta	787	673	623	915	560
12	Jawa Barat	2,089,291	1,707,254	1,578,836	1,586,889	1,604,109
13	Jawa Tengah	2,010,465	1,821,983	1,678,479	1,666,931	1,696,712
14	DI Yogyakarta	158,818	93,956	111,477	110,548	107,506
15	Jawa Timur	2,285,232	1,751,192	1,702,426	1,754,380	1,747,481
16	Banten	428,628	344,836	303,732	325,333	318,248
17	Bali	141,491	110,978	95,319	90,981	105,201
18	NTB	471,728	289,243	281,666	273,461	276,212
19	NTT	307,988	218,233	198,867	181,691	174,900
20	Kalimantan Barat	507,698	286,476	290,048	256,575	223,166
21	Kalimantan Tengah	244,969	147,572	146,145	143,275	125,870
22	Kalimantan Selatan	569,993	323,091	356,246	289,836	254,264
23	Kalimantan Timur	94,394	64,961	69,708	73,568	66,269
24	Kalimantan Utara	23,983	13,707	10,295	9,883	8,881
25	Sulawesi Utara	161,861	70,353	62,020	61,828	59,183
26	Sulawesi Tengah	243,070	201,279	186,100	178,067	182,187
27	Sulawesi Selatan	1,188,910	1,185,484	1,010,189	976,258	985,158
28	Sulawesi Tenggara	171,398	136,674	132,344	133,697	127,517
29	Gorontalo	77,209	56,632	49,010	48,686	48,714
30	Sulawesi Barat	140,841	65,304	62,581	64,826	59,763
31	Maluku	25,736	29,052	25,977	28,668	28,320
32	Maluku Utara	27,478	13,413	11,701	10,302	7,782
33	Papua Barat	6,701	7,767	7,192	7,571	6,415
34	Papua	52,536	52,412	54,132	52,728	64,985
Indonesia		15,712,015	11,377,934	10,677,887	10,657,275	10,411,801



Lampiran 5. Produksi Padi 2017–2021 (KSA BPS Februari 2022)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI PADI (TON GKG)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	2,494,613	1,861,567	1,714,438	1,757,313	1,634,640
2	Sumatera Utara	5,136,186	2,108,285	2,078,902	2,040,500	2,004,143
3	Sumatera Barat	2,824,509	1,483,076	1,482,996	1,387,269	1,317,209
4	Riau	365,744	266,376	230,874	243,685	217,459
5	Jambi	782,049	383,046	309,933	386,413	298,149
6	Sumatera Selatan	4,943,071	2,994,192	2,603,396	2,743,060	2,552,443
7	Bengkulu	731,169	288,811	296,472	292,834	271,117
8	Lampung	4,248,977	2,488,642	2,164,089	2,650,290	2,485,453
9	Kep.Babel	37,123	45,725	48,806	57,324	70,496
10	Kep.Riau	639	1,097	1,151	853	855
11	DKI Jakarta	4,238	4,899	3,359	4,544	3,249
12	Jawa Barat	12,299,701	9,647,359	9,084,957	9,016,773	9,113,573
13	Jawa Tengah	11,396,263	10,499,588	9,655,654	9,489,165	9,618,657
14	DI Yogyakarta	881,106	514,935	533,477	523,396	556,531
15	Jawa Timur	13,060,464	10,203,213	9,580,934	9,944,538	9,789,588
16	Banten	2,413,477	1,687,783	1,470,503	1,655,170	1,603,247
17	Bali	836,097	667,069	579,321	532,168	618,911
18	NTB	2,323,701	1,460,339	1,402,182	1,317,190	1,419,560
19	NTT	1,090,821	899,936	811,724	725,024	731,878
20	Kalimantan Barat	1,397,953	799,715	847,875	778,170	711,898
21	Kalimantan Tengah	771,893	514,769	443,561	457,952	381,190
22	Kalimantan Selatan	2,452,366	1,327,492	1,342,862	1,150,307	1,016,314
23	Kalimantan Timur	400,102	262,774	253,818	262,435	244,678
24	Kalimantan Utara	75,831	45,064	33,357	33,574	29,967
25	Sulawesi Utara	775,847	326,930	277,776	248,879	232,885
26	Sulawesi Tengah	1,144,399	926,979	844,904	792,249	867,013
27	Sulawesi Selatan	6,055,404	5,952,616	5,054,167	4,708,465	5,090,637
28	Sulawesi Tenggara	711,401	538,876	519,707	532,773	530,029
29	Gorontalo	350,193	269,540	231,211	227,627	234,393
30	Sulawesi Barat	667,100	316,478	300,142	345,050	311,072
31	Maluku	104,716	116,229	98,255	110,447	116,804
32	Maluku Utara	84,037	49,047	37,946	43,383	28,051
33	Papua Barat	29,516	24,967	29,944	24,378	26,927
34	Papua	257,888	223,119	235,340	166,002	286,280
Indonesia		81,148,594	59,200,534	54,604,033	54,649,202	54,415,294



Lampiran 6. Luas Tanam Jagung 2017 – 2021 (Perkiraan Produksi Jagung)

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM JAGUNG (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'00)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	91,544	71,291	77,089	66,980	57,366
2	Sumatera Utara	307,298	293,897	311,229	247,484	247,140
3	Sumatera Barat	149,427	148,010	126,473	107,453	120,862
4	Riau	16,217	17,214	23,168	8,038	6,009
5	Jambi	17,470	16,569	12,960	9,497	7,158
6	Sumatera Selatan	149,966	157,280	137,313	107,132	121,920
7	Bengkulu	28,231	20,356	33,264	13,003	3,331
8	Lampung	489,796	466,189	438,766	349,436	422,226
9	Kep.Babel	2,037	1,820	1,820	774	631
10	Kep.Riau	666	660	612	41	115
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	188,846	200,745	191,429	161,639	143,884
13	Jawa Tengah	593,216	579,798	575,344	498,345	537,456
14	DI Yogyakarta	66,476	63,289	69,234	57,263	63,264
15	Jawa Timur	1,272,023	1,287,125	1,312,470	1,071,525	1,068,738
16	Banten	32,816	103,670	46,034	13,786	7,237
17	Bali	20,339	15,738	19,416	14,608	17,428
18	NTB	313,456	331,020	350,026	224,567	277,035
19	NTT	344,724	356,013	348,375	253,264	248,121
20	Kalimantan Barat	41,125	57,360	59,431	44,436	37,932
21	Kalimantan Tengah	10,877	28,325	19,171	18,793	16,611
22	Kalimantan Selatan	57,346	98,349	120,311	46,999	43,070
23	Kalimantan Timur	14,611	18,500	21,722	9,874	11,924
24	Kalimantan Utara	2,755	1,027	939	436	433
25	Sulawesi Utara	465,122	331,443	314,743	209,724	121,396
26	Sulawesi Tengah	80,918	100,524	131,064	93,118	83,205
27	Sulawesi Selatan	412,435	408,552	419,567	301,888	365,586
28	Sulawesi Tenggara	52,258	58,442	72,892	41,476	41,484
29	Gorontalo	339,441	344,006	352,980	213,269	180,349
30	Sulawesi Barat	165,825	120,033	166,921	60,927	33,739
31	Maluku	7,642	24,766	25,784	5,240	6,606
32	Maluku Utara	19,289	191,613	55,258	666	27
33	Papua Barat	1,827	1,648	3,135	787	309
34	Papua	5,301	8,350	9,009	3,797	4,667
Indonesia		5,761,316	5,923,623	5,847,945	4,256,267	4,297,259



Lampiran 7. Produktivitas Jagung 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS JAGUNG (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	47.51	45.22	47.51	57.16	55.76
2	Sumatera Utara	61.87	61.63	61.87	62.55	60.88
3	Sumatera Barat	69.26	70.02	69.26	66.28	63.85
4	Riau	25.15	24.88	25.15	45.64	33.59
5	Jambi	63.63	60.77	63.63	65.54	60.26
6	Sumatera Selatan	64.56	63.24	64.56	69.77	59.33
7	Bengkulu	58.05	59.71	58.05	59.33	56.20
8	Lampung	52.19	50.56	52.19	72.77	56.74
9	Kep.Babel	38.67	43.92	38.67	30.92	33.59
10	Kep.Riau	16.42	17.84	16.42	53.02	38.20
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	80.37	81.68	80.37	76.26	73.90
13	Jawa Tengah	60.76	59.74	60.76	60.51	61.28
14	DI Yogyakarta	49.87	47.27	49.87	51.46	54.55
15	Jawa Timur	50.40	50.69	50.40	50.20	56.01
16	Banten	39.65	40.47	39.65	52.61	54.52
17	Bali	35.22	33.17	35.22	36.05	35.63
18	NTB	68.40	61.79	68.40	67.81	68.79
19	NTT	25.86	25.95	25.86	25.52	26.55
20	Kalimantan Barat	39.83	36.61	39.83	46.90	47.62
21	Kalimantan Tengah	55.27	36.94	55.27	61.53	51.85
22	Kalimantan Selatan	51.95	58.71	51.95	60.50	53.97
23	Kalimantan Timur	50.81	44.73	50.81	72.19	62.00
24	Kalimantan Utara	22.48	26.41	22.48	33.98	32.74
25	Sulawesi Utara	36.72	37.74	36.72	45.10	44.40
26	Sulawesi Tengah	47.39	51.10	47.39	45.16	43.21
27	Sulawesi Selatan	56.83	56.31	56.83	57.14	56.00
28	Sulawesi Tenggara	37.48	29.22	37.48	41.97	41.77
29	Gorontalo	46.19	46.59	46.19	51.79	45.17
30	Sulawesi Barat	46.97	55.35	46.97	52.56	49.79
31	Maluku	28.55	33.95	28.55	33.80	29.95
32	Maluku Utara	27.80	29.33	27.80	44.25	23.18
33	Papua Barat	17.87	17.58	17.87	41.38	37.38
34	Papua	25.08	28.49	25.08	45.74	37.63
Indonesia		52.27	53.26	55.23	55.78	55.54



Lampiran 8. Luas Panen Jagung 2017 – 2021 (Perkiraan Produksi Jagung 2021)

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN JAGUNG (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	81,552	46,013	42,648	64,662	55,381
2	Sumatera Utara	281,423	211,878	217,985	238,921	238,589
3	Sumatera Barat	142,334	102,641	82,484	103,735	116,680
4	Riau	12,231	11,207	15,509	7,760	5,801
5	Jambi	15,508	9,914	9,749	9,168	6,910
6	Sumatera Selatan	138,232	108,989	101,437	103,425	117,701
7	Bengkulu	25,510	13,871	21,172	12,553	3,216
8	Lampung	482,607	324,728	317,833	337,345	407,617
9	Kep.Babel	823	420	676	748	609
10	Kep.Riau	47	52	32	40	111
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	177,296	135,671	130,659	156,046	138,905
13	Jawa Tengah	588,812	407,019	408,139	481,102	518,860
14	DI Yogyakarta	62,521	43,962	45,214	55,282	61,075
15	Jawa Timur	1,257,111	902,933	924,998	1,034,451	1,031,759
16	Banten	16,018	47,497	15,786	13,309	6,987
17	Bali	15,628	9,457	8,368	14,103	16,825
18	NTB	310,990	233,273	263,552	216,797	267,450
19	NTT	313,150	240,654	246,309	244,501	239,536
20	Kalimantan Barat	38,056	35,928	44,463	42,899	36,620
21	Kalimantan Tengah	9,237	16,505	12,051	18,143	16,037
22	Kalimantan Selatan	54,972	67,136	71,958	45,372	41,579
23	Kalimantan Timur	11,140	11,629	12,050	9,532	11,512
24	Kalimantan Utara	2,295	850	915	421	418
25	Sulawesi Utara	445,587	233,464	212,393	202,468	117,196
26	Sulawesi Tengah	78,993	66,963	82,934	89,896	80,326
27	Sulawesi Selatan	411,993	286,858	309,352	291,442	352,937
28	Sulawesi Tenggara	45,917	39,107	52,019	40,041	40,048
29	Gorontalo	336,001	245,688	291,409	205,890	174,109
30	Sulawesi Barat	154,174	90,687	102,977	58,819	32,572
31	Maluku	5,152	9,642	10,417	5,059	6,378
32	Maluku Utara	12,655	105,691	30,047	643	26
33	Papua Barat	1,202	964	966	760	298
34	Papua	4,006	4,642	2,983	3,666	4,506
Indonesia		5,533,169	4,065,935	4,089,482	4,109,000	4,148,574



Lampiran 9. Produksi Jagung 2017 – 2021 (Perkiraan Produksi Jagung 2021)

NO.	PROVINSI	PRODUKSI JAGUNG (TON PK)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	387,470	259,318	242,443	369,579	308,790
2	Sumatera Utara	1,741,258	1,227,614	1,298,165	1,494,380	1,452,531
3	Sumatera Barat	985,847	662,295	538,410	687,592	745,038
4	Riau	30,765	24,374	70,954	35,414	19,484
5	Jambi	98,680	69,510	58,918	60,085	41,641
6	Sumatera Selatan	892,358	743,685	681,326	721,595	698,340
7	Bengkulu	148,090	81,547	120,248	74,486	18,073
8	Lampung	2,518,895	1,902,052	2,173,972	2,454,927	2,312,872
9	Kep.Babel	3,184	1,675	2,230	2,311	2,045
10	Kep.Riau	77	283	134	210	424
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,424,928	1,001,927	981,204	1,189,994	1,026,459
13	Jawa Tengah	3,577,507	2,444,322	2,459,899	2,911,121	3,179,671
14	DI Yogyakarta	311,764	221,538	242,458	284,494	333,152
15	Jawa Timur	6,335,252	4,841,999	4,990,147	5,193,315	5,778,672
16	Banten	63,517	242,710	81,877	70,016	38,091
17	Bali	55,042	35,950	37,921	50,836	59,946
18	NTB	2,127,324	1,497,959	1,785,537	1,470,121	1,839,898
19	NTT	809,830	602,298	653,065	623,987	635,865
20	Kalimantan Barat	151,586	145,155	226,214	201,207	174,397
21	Kalimantan Tengah	51,053	85,037	62,967	111,638	83,151
22	Kalimantan Selatan	285,578	308,852	435,063	274,516	224,414
23	Kalimantan Timur	56,597	73,835	83,144	68,814	71,369
24	Kalimantan Utara	5,160	4,738	3,206	1,431	1,368
25	Sulawesi Utara	1,636,236	1,008,640	965,577	913,157	520,362
26	Sulawesi Tengah	374,323	280,345	331,764	406,010	347,111
27	Sulawesi Selatan	2,341,336	1,599,194	1,730,798	1,665,400	1,976,423
28	Sulawesi Tenggara	172,078	156,497	219,455	168,054	167,286
29	Gorontalo	1,551,972	1,112,861	1,433,177	1,066,275	786,498
30	Sulawesi Barat	724,222	458,327	528,419	309,181	162,165
31	Maluku	14,707	38,678	34,889	17,099	19,100
32	Maluku Utara	35,182	489,839	94,295	2,847	61
33	Papua Barat	2,148	5,776	4,190	3,143	1,114
34	Papua	10,049	26,340	14,141	16,767	16,954
Indonesia		28,924,015	21,655,172	22,586,207	22,920,000	23,042,765



Lampiran 10. Luas Tanam Kedelai 2017 –2021

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KEDELAI (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'20)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	6,323	12,604	680	950.80	830
2	Sumatera Utara	6,653	28,496	4,922	2,422.70	3,561
3	Sumatera Barat	92	3,136	2,787	26.50	15
4	Riau	1,415	7,346	1,010	1,955.30	801
5	Jambi	8,856	9,333	3,647	5,781.20	3,202
6	Sumatera Selatan	8,004	13,894	10,430	725.10	339
7	Bengkulu	468	2,346	292	11.90	-
8	Lampung	4,219	61,001	10,471	1,778.00	1,773
9	Kep.Babel	-	-	1	-	7
10	Kep.Riau	11	24	23	7.30	1
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	28,442	115,548	37,375	54,040.00	19,565
13	Jawa Tengah	59,347	110,113	45,759	23,075.70	27,094
14	DI Yogyakarta	6,761	8,583	5,245	5,902.80	6,268
15	Jawa Timur	136,063	157,733	80,371	39,960.10	41,859
16	Banten	5,737	34,991	2,251	889.10	1,485
17	Bali	4,428	1,898	1,922	1,277.10	2,121
18	NTB	43,653	66,681	30,132	22,231.30	12,492
19	NTT	6,313	30,229	8,072	2,224.60	1,792
20	Kalimantan Barat	1,047	1,417	1,037	140.70	112
21	Kalimantan Tengah	3,449	1,180	125	115.40	18
22	Kalimantan Selatan	5,484	21,540	4,704	3,365.60	613
23	Kalimantan Timur	1,618	130	54	70.20	64
24	Kalimantan Utara	800	55	8	1.10	-
25	Sulawesi Utara	4,899	39,373	12,631	11,474.80	3,103
26	Sulawesi Tengah	3,229	23,099	7,826	3,879.70	7,492
27	Sulawesi Selatan	12,814	14,607	10,560	2,257.10	3,685
28	Sulawesi Tenggara	2,667	6,787	1,102	557.90	338
29	Gorontalo	272	3,588	246	881.80	301
30	Sulawesi Barat	2,084	14,142	18,661	2,886.90	2,828
31	Maluku	1,050	145	7	2.00	3
32	Maluku Utara	617	177	62	21.00	-
33	Papua Barat	208	92	78	20.00	11
34	Papua	2,014	587	294	207.90	271
Indonesia		369,038	790,873	302,783	189,142	142,043



Lampiran 11. Produktivitas Kedelai 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS JAGUNG (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	15.62	17.75	14.19	14.08	12.98
2	Sumatera Utara	12.95	7.02	15.28	14.13	17.00
3	Sumatera Barat	10.50	14.10	14.29	15.06	13.90
4	Riau	11.58	15.52	15.31	15.38	14.00
5	Jambi	15.03	14.41	13.83	15.51	11.48
6	Sumatera Selatan	17.49	12.75	14.23	15.05	14.50
7	Bengkulu	8.40	13.76	14.17	13.70	-
8	Lampung	13.50	13.14	14.45	14.37	9.98
9	Kep.Babel	-	-	19.11	-	-
10	Kep.Riau	9.86	14.77	19.11	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	17.58	13.37	18.18	18.99	15.96
13	Jawa Tengah	17.55	15.89	17.65	18.80	16.48
14	DI Yogyakarta	13.25	12.61	9.06	8.57	9.88
15	Jawa Timur	15.04	13.98	13.52	13.68	18.48
16	Banten	12.92	7.67	14.73	14.44	16.84
17	Bali	13.25	13.61	12.66	12.64	14.54
18	NTB	13.00	11.22	14.10	14.93	15.23
19	NTT	12.59	4.74	7.67	6.92	6.87
20	Kalimantan Barat	8.00	10.97	9.83	10.00	6.98
21	Kalimantan Tengah	12.49	4.99	14.26	11.09	9.32
22	Kalimantan Selatan	13.67	13.27	12.05	12.05	12.87
23	Kalimantan Timur	14.37	14.73	14.47	13.66	15.93
24	Kalimantan Utara	13.74	14.75	15.92	9.55	-
25	Sulawesi Utara	13.31	14.22	14.35	14.93	15.00
26	Sulawesi Tengah	14.38	13.23	10.30	13.05	17.97
27	Sulawesi Selatan	13.82	15.28	13.39	14.11	17.80
28	Sulawesi Tenggara	16.72	17.07	15.62	14.95	16.69
29	Gorontalo	15.74	14.00	13.33	0.03	14.08
30	Sulawesi Barat	15.64	12.83	17.82	17.26	5.15
31	Maluku	13.06	13.96	14.76	15.52	16.22
32	Maluku Utara	8.88	13.78	15.47	-	-
33	Papua Barat	10.62	13.80	14.39	15.58	17.29
34	Papua	12.29	14.40	14.47	15.73	15.97
Indonesia		15.14	13.17	14.87	15.97	15.96



Lampiran 12. Luas Panen Kedelai 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KEDELAI (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	4,437	5,378	544	502	544
2	Sumatera Utara	6,007	17,637	6,642	2,422	949
3	Sumatera Barat	72	1,690	2,643	37	6
4	Riau	966	3,683	604	1,855	684
5	Jambi	7,271	5,805	3,670	5,286	3,281
6	Sumatera Selatan	6,741	8,609	10,386	720	229
7	Bengkulu	491	1,516	285	12	-
8	Lampung	5,944	36,517	9,812	1,592	1,405
9	Kep.Babel	-	-	1	-	3
10	Kep.Riau	7	3	1	-	0
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	28,022	76,357	37,393	53,279	18,280
13	Jawa Tengah	60,132	71,528	39,248	23,157	28,431
14	DI Yogyakarta	6,533	5,934	5,417	5,894	6,188
15	Jawa Timur	133,593	106,070	78,937	38,952	42,493
16	Banten	1,646	16,088	1,640	492	1,001
17	Bali	4,079	1,273	1,785	1,209	1,665
18	NTB	43,149	44,619	30,864	22,259	12,390
19	NTT	5,006	12,269	6,654	1,649	1,378
20	Kalimantan Barat	564	699	633	64	92
21	Kalimantan Tengah	2,571	641	88	94	15
22	Kalimantan Selatan	6,152	13,887	3,842	1,949	684
23	Kalimantan Timur	808	77	54	63	62
24	Kalimantan Utara	840	9	3	1	-
25	Sulawesi Utara	5,865	25,420	11,060	11,445	2,335
26	Sulawesi Tengah	3,451	14,393	5,797	2,876	5,125
27	Sulawesi Selatan	11,650	9,488	8,044	2,330	2,572
28	Sulawesi Tenggara	2,425	3,696	833	435	335
29	Gorontalo	317	2,296	139	511	361
30	Sulawesi Barat	3,103	7,374	17,916	2,780	3,725
31	Maluku	1,093	117	11	2	3
32	Maluku Utara	570	90	97	-	-
33	Papua Barat	434	53	66	20	7
34	Papua	1,860	331	153	188	450
Indonesia		355,799	493,546	285,265	182,072	134,692



Lampiran 13. Produksi Kedelai 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KEDELAI (TON BK)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	6,932	9,546	772	706	706
2	Sumatera Utara	7,778	12,377	10,148	3,423	1,613
3	Sumatera Barat	76	2,384	3,776	56	8
4	Riau	1,119	5,714	925	2,854	957
5	Jambi	10,925	8,366	5,077	8,201	3,767
6	Sumatera Selatan	11,792	10,980	14,782	1,083	332
7	Bengkulu	413	2,086	403	16	-
8	Lampung	8,027	47,996	14,176	2,287	1,403
9	Kep.Babel	-	-	2	-	-
10	Kep.Riau	7	5	2	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	49,261	102,056	67,967	101,177	29,183
13	Jawa Tengah	105,553	113,673	69,269	43,530	46,860
14	DI Yogyakarta	8,656	7,486	4,908	5,048	6,111
15	Jawa Timur	200,916	148,248	106,694	53,283	78,521
16	Banten	2,126	12,335	2,416	710	1,686
17	Bali	5,405	1,733	2,260	1,529	2,421
18	NTB	56,097	50,063	43,527	33,226	18,874
19	NTT	6,303	5,813	5,104	1,142	947
20	Kalimantan Barat	451	766	623	64	64
21	Kalimantan Tengah	3,210	320	126	104	14
22	Kalimantan Selatan	8,409	18,433	4,629	2,348	880
23	Kalimantan Timur	1,161	113	79	85	99
24	Kalimantan Utara	1,154	13	5	1	-
25	Sulawesi Utara	7,806	36,144	15,874	17,090	3,502
26	Sulawesi Tengah	4,962	19,037	5,970	3,752	9,210
27	Sulawesi Selatan	16,101	14,497	10,773	3,288	4,578
28	Sulawesi Tenggara	4,055	6,308	1,301	650	559
29	Gorontalo	499	3,213	185	1	508
30	Sulawesi Barat	4,853	9,458	31,933	4,799	1,480
31	Maluku	1,428	163	17	3	5
32	Maluku Utara	506	124	151	-	-
33	Papua Barat	461	73	94	31	13
34	Papua	2,286	477	221	295	718
Indonesia		538,728	650,000	424,189	290,784	215,019



Lampiran 14. Luas Tanam Kacang Tanah 2017-2021

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KACANG TANAH (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'00)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	1,855	1,876	1,884	2,189	1,726
2	Sumatera Utara	3,434	3,511	3,663	4,224	3,845
3	Sumatera Barat	3,695	3,247	2,893	2,767	2,615
4	Riau	805	840	575	595	615
5	Jambi	929	955	947	989	1,210
6	Sumatera Selatan	2,092	1,347	2,660	1,259	1,303
7	Bengkulu	1,929	1,760	944	858	70
8	Lampung	3,268	2,500	2,493	3,192	1,934
9	Kep.Babel	135	188	168	200	191
10	Kep.Riau	74	70	57	67	49
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	28,979	26,690	26,978	27,357	22,812
13	Jawa Tengah	63,738	64,235	54,199	56,828	45,599
14	DI Yogyakarta	70,129	66,030	64,026	61,784	63,618
15	Jawa Timur	113,370	113,102	105,762	101,355	79,385
16	Banten	5,248	4,128	2,863	3,717	2,965
17	Bali	5,457	4,044	4,683	6,054	4,456
18	NTB	24,400	18,998	18,787	24,587	21,689
19	NTT	12,160	11,782	14,952	15,976	10,347
20	Kalimantan Barat	564	474	606	688	471
21	Kalimantan Tengah	322	328	214	267	253
22	Kalimantan Selatan	6,057	5,281	4,366	3,285	2,190
23	Kalimantan Timur	792	782	723	572	610
24	Kalimantan Utara	172	162	146	102	88
25	Sulawesi Utara	2,479	1,815	1,178	2,155	1,679
26	Sulawesi Tengah	2,658	2,830	1,953	2,449	2,172
27	Sulawesi Selatan	11,374	13,530	11,920	15,812	8,928
28	Sulawesi Tenggara	3,526	3,324	4,024	4,853	3,318
29	Gorontalo	459	288	113	149	139
30	Sulawesi Barat	319	234	256	254	255
31	Maluku	1,488	1,539	1,136	1,316	628
32	Maluku Utara	2,113	1,165	653	17	-
33	Papua Barat	323	529	534	231	89
34	Papua	1,222	1,148	1,188	1,402	1,171
Indonesia		375,564	358,732	337,543	347,550	286,417



Lampiran 15. Produktivitas Kacang Tanah 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG TANAH (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	12.84	15.08	13.40	12.94	13.26
2	Sumatera Utara	12.63	12.70	11.19	10.88	12.78
3	Sumatera Barat	13.34	13.67	17.44	17.04	-
4	Riau	10.03	10.55	9.85	9.80	9.58
5	Jambi	13.97	11.19	15.54	15.36	-
6	Sumatera Selatan	15.27	17.08	20.22	18.24	20.12
7	Bengkulu	10.15	13.50	13.53	13.59	-
8	Lampung	13.55	13.50	14.00	13.41	12.11
9	Kep.Babel	14.78	8.57	12.37	12.10	11.20
10	Kep.Riau	11.54	13.86	10.44	10.31	10.55
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	17.38	13.79	15.05	15.16	14.82
13	Jawa Tengah	14.14	13.72	13.98	14.13	13.81
14	DI Yogyakarta	11.74	12.23	10.12	9.99	12.60
15	Jawa Timur	13.39	13.22	12.51	13.04	12.24
16	Banten	10.56	14.94	11.39	11.86	11.46
17	Bali	11.33	12.99	15.72	15.07	11.43
18	NTB	14.07	13.20	16.63	17.25	15.16
19	NTT	8.78	8.63	9.59	9.55	9.42
20	Kalimantan Barat	12.01	11.39	10.95	10.92	10.14
21	Kalimantan Tengah	11.59	12.52	12.48	11.15	12.79
22	Kalimantan Selatan	12.90	10.42	9.78	9.45	9.61
23	Kalimantan Timur	13.02	12.51	11.70	10.73	11.07
24	Kalimantan Utara	11.66	8.89	8.23	8.05	7.93
25	Sulawesi Utara	11.60	13.84	14.58	14.08	14.08
26	Sulawesi Tengah	10.85	12.13	10.38	10.18	10.62
27	Sulawesi Selatan	14.13	13.18	12.47	12.90	12.39
28	Sulawesi Tenggara	7.50	5.83	8.41	8.17	8.34
29	Gorontalo	10.35	9.31	11.82	11.00	9.94
30	Sulawesi Barat	11.24	10.71	11.21	10.82	10.56
31	Maluku	10.45	11.22	10.26	10.29	11.61
32	Maluku Utara	10.87	15.36	14.30	12.26	16.06
33	Papua Barat	11.18	12.25	8.61	9.09	9.26
34	Papua	11.25	14.38	10.63	11.40	6.99
Indonesia		13.23	12.92	12.62	10.73	12.56



Lampiran 16. Luas Panen Kacang Tanah 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG TANAH (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	1,864	1,826	1,874	2,036	2,038
2	Sumatera Utara	3,469	3,379	3,893	4,249	3,819
3	Sumatera Barat	3,231	3,425	2,957	2,767	2,756
4	Riau	802	822	550	565	585
5	Jambi	938	916	943	909	1,026
6	Sumatera Selatan	2,039	1,251	3,098	1,218	1,205
7	Bengkulu	1,896	1,750	1,058	744	58
8	Lampung	3,247	2,469	2,522	2,786	2,429
9	Kep.Babel	133	191	165	176	179
10	Kep.Riau	78	60	57	61	51
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	29,606	26,280	26,862	26,634	23,775
13	Jawa Tengah	64,526	63,341	54,229	59,729	47,918
14	DI Yogyakarta	68,083	65,454	63,145	59,932	64,305
15	Jawa Timur	114,414	110,414	104,808	95,954	84,742
16	Banten	5,423	4,174	3,242	2,787	2,951
17	Bali	5,080	4,026	2,521	4,713	4,492
18	NTB	24,402	19,057	17,908	19,344	22,603
19	NTT	11,899	11,564	15,205	9,761	11,944
20	Kalimantan Barat	548	468	598	690	479
21	Kalimantan Tengah	313	324	212	268	253
22	Kalimantan Selatan	6,097	5,214	4,230	3,011	2,499
23	Kalimantan Timur	774	804	649	556	584
24	Kalimantan Utara	175	166	128	97	97
25	Sulawesi Utara	2,454	1,831	1,221	1,844	1,751
26	Sulawesi Tengah	2,550	2,803	1,936	1,948	2,279
27	Sulawesi Selatan	11,444	13,419	11,773	14,306	11,185
28	Sulawesi Tenggara	3,490	3,347	3,911	4,139	3,984
29	Gorontalo	457	288	95	144	143
30	Sulawesi Barat	343	232	216	209	248
31	Maluku	1,417	1,490	1,047	1,172	621
32	Maluku Utara	1,784	1,309	831	43	-
33	Papua Barat	314	601	427	256	92
34	Papua	1,190	1,073	571	1,287	1,157
Indonesia		374,479	353,768	332,883	324,335	302,246



Lampiran 17. Produksi Kacang Tanah 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG TANAH (TON BK)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	2,393	2,753	2,511	2,635	2,617
2	Sumatera Utara	4,380	4,290	4,357	4,622	5,007
3	Sumatera Barat	4,310	4,683	5,158	4,713	4,739
4	Riau	805	867	542	553	557
5	Jambi	1,310	1,024	1,465	1,396	1,583
6	Sumatera Selatan	3,113	2,137	6,265	2,222	2,107
7	Bengkulu	1,925	2,363	1,432	1,012	68
8	Lampung	4,401	3,333	3,531	3,735	2,985
9	Kep.Babel	197	164	204	213	201
10	Kep.Riau	90	83	60	63	53
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	51,447	36,253	40,417	40,390	35,480
13	Jawa Tengah	91,234	86,910	75,817	84,405	67,553
14	DI Yogyakarta	79,908	80,054	63,881	59,889	85,209
15	Jawa Timur	153,216	145,939	131,161	125,140	108,913
16	Banten	5,727	6,236	3,693	3,307	3,671
17	Bali	5,754	5,231	3,965	7,100	5,313
18	NTB	34,325	25,148	29,789	33,368	33,632
19	NTT	10,445	9,978	14,577	9,323	11,002
20	Kalimantan Barat	658	533	655	754	508
21	Kalimantan Tengah	363	405	264	299	303
22	Kalimantan Selatan	7,867	5,432	4,138	2,846	2,491
23	Kalimantan Timur	1,008	1,006	759	597	635
24	Kalimantan Utara	204	148	106	78	81
25	Sulawesi Utara	2,847	2,534	1,781	2,597	2,470
26	Sulawesi Tengah	2,767	3,400	2,008	1,983	2,449
27	Sulawesi Selatan	16,169	17,691	14,684	18,451	13,845
28	Sulawesi Tenggara	2,617	1,950	3,288	3,382	3,239
29	Gorontalo	473	268	112	158	113
30	Sulawesi Barat	385	249	242	226	277
31	Maluku	1,480	1,671	1,075	1,206	700
32	Maluku Utara	1,939	2,011	1,188	53	-
33	Papua Barat	351	737	367	232	82
34	Papua	1,339	1,543	607	1,468	759
Indonesia		495,447	457,026	420,099	418,414	398,642



Lampiran 18. Luas Tanam Kacang Hijau 2017-2021

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KACANG HIJAU (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'20)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	642	429	583	714	222
2	Sumatera Utara	2,604	1,484	1,980	1,345	1,191
3	Sumatera Barat	258	242	245	334	344
4	Riau	411	342	222	178	149
5	Jambi	173	130	129	94	33
6	Sumatera Selatan	719	724	508	678	541
7	Bengkulu	329	245	203	186	13
8	Lampung	1,362	1,353	1,051	1,261	1,117
9	Kep.Babel	-	-	5	-	-
10	Kep.Riau	4	1	2	0	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	7,840	9,887	6,540	5,890	6,101
13	Jawa Tengah	99,681	106,436	84,772	93,602	101,537
14	DI Yogyakarta	535	455	273	645	585
15	Jawa Timur	44,039	33,851	36,824	39,694	35,237
16	Banten	325	349	981	470	370
17	Bali	383	359	281	291	344
18	NTB	15,170	9,835	7,057	15,881	18,212
19	NTT	11,005	12,521	14,101	13,414	13,421
20	Kalimantan Barat	1,934	1,899	1,034	676	343
21	Kalimantan Tengah	25	15	19	24	19
22	Kalimantan Selatan	699	569	194	226	100
23	Kalimantan Timur	160	200	176	131	163
24	Kalimantan Utara	86	79	23	18	6
25	Sulawesi Utara	568	377	215	206	227
26	Sulawesi Tengah	670	635	438	656	448
27	Sulawesi Selatan	14,861	10,814	8,326	9,039	7,579
28	Sulawesi Tenggara	768	624	569	613	267
29	Gorontalo	13	8	31	10	18
30	Sulawesi Barat	379	312	267	561	372
31	Maluku	518	647	525	679	115
32	Maluku Utara	369	284	151	13	-
33	Papua Barat	82	32	77	14	1
34	Papua	223	224	223	279	223
Indonesia		206,832	195,361	168,021	187,819	189,298



Lampiran 19. Produktivitas Kacang Hijau 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG HIJAU (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	11.73	11.52	5.73	6.24	11.26
2	Sumatera Utara	11.27	9.60	1.49	1.40	10.30
3	Sumatera Barat	12.45	9.61	2.24	2.61	9.29
4	Riau	10.75	9.64	5.73	6.91	11.16
5	Jambi	11.21	9.45	0.64	0.56	10.09
6	Sumatera Selatan	13.70	17.84	13.06	12.61	8.43
7	Bengkulu	10.44	11.46	8.19	8.47	12.83
8	Lampung	9.51	10.94	8.95	8.75	9.67
9	Kep.Babel	-	-	-	-	4.29
10	Kep.Riau	6.00	10.00	-	-	2.50
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	12.68	9.85	0.83	0.88	9.98
13	Jawa Tengah	12.42	10.35	12.47	15.08	12.25
14	DI Yogyakarta	5.80	10.09	3.17	2.05	10.24
15	Jawa Timur	11.56	12.70	6.84	7.48	11.08
16	Banten	7.47	13.66	0.61	2.64	10.34
17	Bali	10.27	14.13	3.14	3.14	10.38
18	NTB	9.30	12.65	10.66	10.71	12.20
19	NTT	6.69	8.43	22.46	22.67	8.38
20	Kalimantan Barat	7.59	9.47	6.58	7.08	11.42
21	Kalimantan Tengah	9.50	10.66	4.83	8.75	9.59
22	Kalimantan Selatan	10.39	12.12	0.16	0.35	10.00
23	Kalimantan Timur	10.83	11.41	5.10	4.06	10.90
24	Kalimantan Utara	10.35	19.24	0.90	1.16	10.34
25	Sulawesi Utara	11.16	11.47	9.77	7.15	12.58
26	Sulawesi Tengah	8.21	9.48	1.58	1.73	8.43
27	Sulawesi Selatan	14.53	11.06	5.49	6.17	11.72
28	Sulawesi Tenggara	8.46	10.25	1.17	1.06	8.79
29	Gorontalo	14.44	10.00	-	-	10.06
30	Sulawesi Barat	13.41	10.15	1.07	1.15	9.51
31	Maluku	5.63	10.18	0.87	0.56	10.54
32	Maluku Utara	10.57	10.49	-	-	10.00
33	Papua Barat	10.13	12.85	2.52	3.57	8.95
34	Papua	11.19	10.37	0.06	0.06	7.64
Indonesia		11.69	10.79	10.79	12.03	11.42



Lampiran 20. Luas Panen Kacang Hijau 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG HIJAU (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	628	421	619	568	345
2	Sumatera Utara	2,550	1,543	2,243	1,336	1,212
3	Sumatera Barat	230	247	237	337	351
4	Riau	417	334	245	169	151
5	Jambi	165	134	158	95	42
6	Sumatera Selatan	694	726	353	569	586
7	Bengkulu	334	249	230	155	15
8	Lampung	1,330	1,344	1,328	1,076	1,275
9	Kep.Babel	-	-	3	-	-
10	Kep.Riau	5	1	-	0	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	7,875	10,345	5,977	7,373	5,573
13	Jawa Tengah	99,227	104,422	93,678	93,015	99,826
14	DI Yogyakarta	519	448	320	662	569
15	Jawa Timur	45,325	32,110	38,690	37,956	32,339
16	Banten	296	347	938	262	290
17	Bali	383	359	304	264	358
18	NTB	15,322	9,798	7,836	15,800	18,360
19	NTT	10,807	12,236	15,326	11,718	12,882
20	Kalimantan Barat	1,803	1,632	1,151	664	330
21	Kalimantan Tengah	22	20	17	25	11
22	Kalimantan Selatan	651	594	228	296	116
23	Kalimantan Timur	157	201	187	107	136
24	Kalimantan Utara	86	79	17	20	8
25	Sulawesi Utara	529	414	275	151	179
26	Sulawesi Tengah	586	698	444	479	557
27	Sulawesi Selatan	14,088	11,239	8,932	9,976	7,107
28	Sulawesi Tenggara	806	612	590	536	341
29	Gorontalo	18	8	40	12	15
30	Sulawesi Barat	523	305	265	529	410
31	Maluku	462	580	478	596	142
32	Maluku Utara	335	283	122	-	-
33	Papua Barat	78	33	62	17	2
34	Papua	219	204	172	318	203
Indonesia		206,469	191,965	181,465	185,079	183,729



Lampiran 21. Produksi Kacang Hijau 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG HIJAU (TON BK)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	737	485	355	354	371
2	Sumatera Utara	2,874	1,482	334	188	1,257
3	Sumatera Barat	286	237	53	88	323
4	Riau	448	322	140	116	175
5	Jambi	185	127	10	5	43
6	Sumatera Selatan	951	1,295	461	717	492
7	Bengkulu	349	285	188	131	18
8	Lampung	1,265	1,470	1,189	941	1,232
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	3	1	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	9,983	10,187	498	649	5,683
13	Jawa Tengah	123,228	108,037	116,858	140,243	120,128
14	DI Yogyakarta	301	452	101	135	516
15	Jawa Timur	52,403	40,780	26,464	28,382	34,841
16	Banten	221	475	58	69	283
17	Bali	393	507	95	83	340
18	NTB	14,257	12,391	8,355	16,915	22,542
19	NTT	7,232	10,319	34,415	26,563	10,650
20	Kalimantan Barat	1,368	1,545	757	470	345
21	Kalimantan Tengah	21	21	8	22	10
22	Kalimantan Selatan	676	720	4	10	215
23	Kalimantan Timur	170	229	95	44	152
24	Kalimantan Utara	89	152	2	2	7
25	Sulawesi Utara	590	475	269	108	225
26	Sulawesi Tengah	481	662	70	83	468
27	Sulawesi Selatan	20,476	12,426	4,902	6,151	9,847
28	Sulawesi Tenggara	682	628	69	57	319
29	Gorontalo	26	8	-	-	5
30	Sulawesi Barat	701	309	28	61	376
31	Maluku	260	591	42	33	155
32	Maluku Utara	354	297	-	-	-
33	Papua Barat	79	42	16	6	2
34	Papua	245	212	1	2	157
Indonesia		241,334	207,167	195,839	222,629	211,176



Lampiran 22. Luas Tanam Ubi Kayu 2017-2021

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM UBI KAYU (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'20)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	1,543	1,305	1,198	1,412	1,131
2	Sumatera Utara	23,368	28,744	29,558	26,168	23,177
3	Sumatera Barat	5,295	4,804	3,880	3,475	3,616
4	Riau	3,581	3,916	4,205	3,669	2,663
5	Jambi	2,647	1,853	1,736	1,957	1,346
6	Sumatera Selatan	12,156	5,819	5,128	5,244	8,219
7	Bengkulu	2,460	1,705	1,013	1,161	73
8	Lampung	205,269	199,949	201,141	254,251	230,437
9	Kep.Babel	1,594	2,142	4,964	4,335	2,338
10	Kep.Riau	586	610	608	707	595
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	66,352	55,944	53,853	53,090	43,181
13	Jawa Tengah	115,339	106,668	105,738	107,921	92,639
14	DI Yogyakarta	53,950	49,285	49,206	46,718	45,327
15	Jawa Timur	108,474	95,741	86,690	95,190	63,535
16	Banten	3,228	3,172	3,054	2,918	2,463
17	Bali	6,464	5,334	5,806	9,267	6,444
18	NTB	2,326	2,038	2,368	3,272	2,070
19	NTT	56,485	49,884	47,363	55,737	33,392
20	Kalimantan Barat	7,775	7,980	8,905	5,686	6,207
21	Kalimantan Tengah	3,618	4,196	2,522	2,429	2,376
22	Kalimantan Selatan	3,299	2,296	1,780	1,686	1,105
23	Kalimantan Timur	3,304	2,847	2,064	2,054	2,049
24	Kalimantan Utara	1,677	1,749	1,350	1,149	1,065
25	Sulawesi Utara	3,743	2,365	2,020	3,339	1,890
26	Sulawesi Tengah	2,012	2,246	1,508	1,985	1,692
27	Sulawesi Selatan	13,476	10,752	10,070	11,638	10,783
28	Sulawesi Tenggara	9,614	8,401	6,580	7,516	5,368
29	Gorontalo	104	199	84	87	103
30	Sulawesi Barat	1,132	792	825	1,202	1,380
31	Maluku	4,830	4,477	3,293	3,620	2,371
32	Maluku Utara	5,706	2,917	1,463	37	-
33	Papua Barat	976	1,215	1,235	776	339
34	Papua	2,219	2,088	2,036	2,364	2,196
Indonesia		734,600	673,431	653,243	722,057	601,568



Lampiran 23. Produktivitas Ubi Kayu 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI KAYU (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	163.45	232.77	388.55	374.21	381.97
2	Sumatera Utara	337.87	368.99	402.64	401.50	404.28
3	Sumatera Barat	424.28	371.94	465.13	421.27	421.30
4	Riau	349.19	278.40	339.95	302.49	293.80
5	Jambi	240.04	310.72	370.29	316.39	326.06
6	Sumatera Selatan	388.19	312.08	306.40	374.45	373.22
7	Bengkulu	238.68	249.05	283.13	275.96	304.86
8	Lampung	261.25	236.92	271.91	252.58	253.35
9	Kep.Babel	315.38	276.07	321.22	308.11	307.24
10	Kep.Riau	327.61	380.10	327.64	319.24	323.58
11	DKI Jakarta	-	-	-		
12	Jawa Barat	255.44	254.28	305.10	281.56	281.57
13	Jawa Tengah	259.64	231.54	282.42	299.28	293.14
14	DI Yogyakarta	189.23	178.62	167.52	161.97	162.43
15	Jawa Timur	245.62	226.24	218.39	201.32	203.18
16	Banten	204.36	258.94	226.27	225.20	223.25
17	Bali	116.05	125.82	212.78	161.11	174.51
18	NTB	232.10	184.36	273.92	239.40	246.36
19	NTT	138.98	121.94	122.42	126.31	127.77
20	Kalimantan Barat	165.06	248.38	293.24	293.54	287.01
21	Kalimantan Tengah	327.45	301.87	294.97	267.74	270.86
22	Kalimantan Selatan	275.55	341.22	326.17	323.64	334.58
23	Kalimantan Timur	236.88	295.18	290.88	272.26	272.06
24	Kalimantan Utara	234.34	281.47	290.90	243.17	244.65
25	Sulawesi Utara	120.73	270.81	260.80	226.27	248.35
26	Sulawesi Tengah	272.28	285.39	268.35	283.88	282.88
27	Sulawesi Selatan	262.57	237.93	299.26	266.87	268.69
28	Sulawesi Tenggara	242.51	245.20	260.96	240.44	243.80
29	Gorontalo	182.24	271.29	282.95	201.97	238.12
30	Sulawesi Barat	273.04	237.77	246.65	233.17	231.91
31	Maluku	285.55	221.39	241.01	223.14	221.31
32	Maluku Utara	286.84	293.80	289.06	313.17	
33	Papua Barat	114.37	190.92	167.05	132.89	140.70
34	Papua	125.78	203.30	183.74	63.01	61.15
Indonesia		246.50	231.14	260.23	250.21	249.24



Lampiran 24. Luas Panen Ubi Kayu 2017– 2021

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI KAYU (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	1,452	1,295	912	1,190	1,260
2	Sumatera Utara	29,031	22,992	25,483	27,217	26,344
3	Sumatera Barat	4,929	4,957	3,459	3,641	3,462
4	Riau	3,574	3,330	3,658	4,123	3,425
5	Jambi	2,687	2,062	1,587	1,842	1,525
6	Sumatera Selatan	13,885	7,196	3,843	4,221	6,668
7	Bengkulu	2,708	1,751	920	997	83
8	Lampung	208,662	211,753	156,658	230,451	222,746
9	Kep.Babel	2,228	2,465	2,656	4,862	3,156
10	Kep.Riau	594	617	436	558	401
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	74,438	62,892	47,058	46,511	46,142
13	Jawa Tengah	120,895	109,879	97,452	108,859	97,677
14	DI Yogyakarta	54,204	49,877	46,639	46,845	46,678
15	Jawa Timur	118,409	98,964	83,424	77,124	79,678
16	Banten	3,694	3,187	2,403	2,390	2,297
17	Bali	6,718	4,691	1,376	5,514	6,060
18	NTB	2,108	2,303	1,994	2,130	2,647
19	NTT	59,226	51,180	38,425	40,276	40,437
20	Kalimantan Barat	8,424	8,214	7,841	7,558	8,186
21	Kalimantan Tengah	2,946	4,271	2,522	2,212	2,195
22	Kalimantan Selatan	3,225	2,612	1,308	1,639	1,262
23	Kalimantan Timur	3,628	2,762	1,804	1,961	1,914
24	Kalimantan Utara	1,830	1,443	1,145	1,169	1,008
25	Sulawesi Utara	3,682	2,489	2,346	2,645	2,338
26	Sulawesi Tengah	1,992	1,993	1,383	1,544	1,670
27	Sulawesi Selatan	14,032	10,620	7,715	9,236	10,899
28	Sulawesi Tenggara	10,016	8,782	5,235	6,376	5,222
29	Gorontalo	125	198	86	53	102
30	Sulawesi Barat	1,270	822	646	1,178	1,049
31	Maluku	5,031	4,366	2,707	3,144	2,647
32	Maluku Utara	4,419	3,805	963	50	-
33	Papua Barat	943	1,539	911	730	294
34	Papua	1,972	2,076	628	2,044	1,692
Indonesia		772,975	697,384	555,625	650,287	631,161



Lampiran 25. Produksi Ubi Kayu 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI KAYU (TON UMBI BASAH)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	23,738	30,139	33,212	44,535	48,129
2	Sumatera Utara	980,879	848,389	970,397	1,092,745	1,065,047
3	Sumatera Barat	209,115	184,353	148,183	153,389	145,847
4	Riau	124,797	92,701	114,710	124,703	100,623
5	Jambi	64,489	64,061	54,704	58,282	49,714
6	Sumatera Selatan	539,009	224,587	117,784	158,039	248,867
7	Bengkulu	64,644	43,601	25,117	27,513	2,530
8	Lampung	5,451,312	5,016,790	4,030,854	5,820,831	5,643,185
9	Kep.Babel	70,254	68,063	79,555	149,816	96,957
10	Kep.Riau	19,473	23,456	13,899	17,823	12,976
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,901,433	1,599,223	1,335,910	1,309,557	1,299,196
13	Jawa Tengah	3,138,864	2,544,132	2,553,654	3,257,955	2,863,289
14	DI Yogyakarta	1,025,693	890,897	727,669	758,748	758,185
15	Jawa Timur	2,908,417	2,239,004	1,692,817	1,552,634	1,618,905
16	Banten	75,486	82,530	50,227	53,820	51,273
17	Bali	77,960	59,029	26,979	88,835	105,753
18	NTB	48,921	42,462	48,969	50,992	65,201
19	NTT	823,114	624,080	437,485	508,729	516,662
20	Kalimantan Barat	139,048	204,028	212,834	221,872	234,953
21	Kalimantan Tengah	96,467	128,940	69,627	59,219	59,451
22	Kalimantan Selatan	88,854	89,136	40,475	53,034	42,221
23	Kalimantan Timur	85,944	81,540	49,229	53,377	52,072
24	Kalimantan Utara	42,878	40,616	27,597	28,419	24,663
25	Sulawesi Utara	44,448	67,413	59,188	59,838	58,061
26	Sulawesi Tengah	54,225	56,882	34,962	43,840	47,246
27	Sulawesi Selatan	368,435	252,688	214,568	246,486	292,849
28	Sulawesi Tenggara	242,901	215,330	126,988	153,296	127,301
29	Gorontalo	2,278	5,372	2,286	1,070	2,429
30	Sulawesi Barat	34,662	19,533	14,998	27,467	24,332
31	Maluku	143,661	96,659	60,389	70,150	58,575
32	Maluku Utara	126,763	111,792	25,511	1,423	-
33	Papua Barat	10,783	29,386	13,349	9,701	4,132
34	Papua	24,803	42,209	10,112	12,881	10,346
Indonesia		19,053,748	16,119,020	13,424,238	16,271,022	15,730,971



Lampiran 26. Luas Tanam Ubi Jalar 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM UBI JALAR (HA)				
		2017 (Okt'16- Sep'17)	2018 (Okt'17- Sep'18)	2019 (Okt'18- Sep'19)	2020 (Okt'19- Sep'00)	2021 (Okt'20- Sep'21)
1	Aceh	447	426	338	447	316
2	Sumatera Utara	5,984	5,134	5,973	5,014	4,255
3	Sumatera Barat	4,263	4,613	3,559	3,945	3,476
4	Riau	572	533	390	365	346
5	Jambi	1,403	1,019	1,504	1,399	1,032
6	Sumatera Selatan	1,000	859	887	1,071	1,110
7	Bengkulu	2,239	2,188	818	702	58
8	Lampung	2,020	1,711	1,516	1,917	1,403
9	Kep.Babel	253	248	201	246	185
10	Kep.Riau	177	136	165	144	73
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	21,559	19,431	18,477	20,243	17,316
13	Jawa Tengah	5,808	5,507	5,132	6,287	5,266
14	DI Yogyakarta	314	208	211	164	130
15	Jawa Timur	9,542	9,630	8,769	10,554	9,994
16	Banten	1,193	1,154	870	867	957
17	Bali	1,999	1,497	1,440	1,446	1,473
18	NTB	776	576	931	861	521
19	NTT	9,040	5,875	5,253	5,753	5,580
20	Kalimantan Barat	1,089	1,414	1,057	1,333	991
21	Kalimantan Tengah	490	549	493	528	528
22	Kalimantan Selatan	1,116	1,058	784	599	536
23	Kalimantan Timur	936	1,042	905	862	831
24	Kalimantan Utara	229	195	162	150	154
25	Sulawesi Utara	2,166	1,726	1,296	2,578	1,198
26	Sulawesi Tengah	1,219	1,357	1,061	1,557	1,150
27	Sulawesi Selatan	2,880	4,032	3,016	2,711	2,157
28	Sulawesi Tenggara	1,934	1,636	1,449	1,684	1,411
29	Gorontalo	31	32	29	32	34
30	Sulawesi Barat	569	375	413	352	400
31	Maluku	2,110	1,594	1,521	1,682	1,058
32	Maluku Utara	2,556	1,249	520	42	-
33	Papua Barat	1,077	1,180	1,196	793	310
34	Papua	22,229	17,940	9,713	3,067	3,681
Indonesia		109,219	96,121	80,049	79,391	67,929



Lampiran 27. Produktivitas Ubi Jalar 2017 - 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI JALAR (KU/HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	136.73	114.18	170.43	179.66	183.19
2	Sumatera Utara	157.00	189.10	161.34	177.24	177.27
3	Sumatera Barat	303.89	287.48	282.76	324.69	324.29
4	Riau	84.68	197.21	165.93	118.43	123.06
5	Jambi	280.66	309.97	366.96	448.31	458.83
6	Sumatera Selatan	141.22	221.24	186.08	204.29	201.29
7	Bengkulu	134.14	176.11	164.86	188.74	188.47
8	Lampung	107.92	221.67	187.70	198.88	203.85
9	Kep.Babel	152.27	124.95	84.31	84.54	93.83
10	Kep.Riau	149.94	101.12	86.90	111.55	111.32
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	244.84	247.08	203.98	221.86	224.31
13	Jawa Tengah	228.51	279.08	225.43	268.17	261.76
14	DI Yogyakarta	169.14	186.32	156.05	167.18	159.59
15	Jawa Timur	256.70	279.00	249.08	283.73	284.85
16	Banten	169.55	114.03	122.93	146.22	144.33
17	Bali	168.99	153.55	110.17	131.02	129.74
18	NTB	192.15	170.38	194.49	172.45	180.73
19	NTT	77.18	73.49	66.64	75.98	78.97
20	Kalimantan Barat	86.93	183.85	165.06	204.79	205.85
21	Kalimantan Tengah	108.50	120.86	135.15	121.59	122.54
22	Kalimantan Selatan	152.42	240.48	233.12	207.13	250.55
23	Kalimantan Timur	110.92	116.96	139.15	148.04	153.57
24	Kalimantan Utara	111.17	90.63	90.15	98.07	88.70
25	Sulawesi Utara	94.25	99.70	138.05	179.75	147.51
26	Sulawesi Tengah	127.25	153.94	154.83	172.30	169.95
27	Sulawesi Selatan	181.74	197.70	205.71	230.31	225.28
28	Sulawesi Tenggara	128.38	123.22	114.01	116.53	123.02
29	Gorontalo	106.41	196.06	169.23	158.58	178.46
30	Sulawesi Barat	139.65	156.23	125.15	153.18	154.65
31	Maluku	173.57	118.97	145.51	156.97	173.37
32	Maluku Utara	153.62	212.53	158.49	157.65	
33	Papua Barat	118.38	97.00	111.39	118.94	116.62
34	Papua	135.49	139.88	114.62	57.30	60.55
Indonesia		160.53	175.55	180.21	211.22	210.35



Lampiran 28. Luas Panen Ubi Jalar 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI JALAR (HA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	418	398	352	388	359
2	Sumatera Utara	5,884	4,970	5,751	5,273	4,431
3	Sumatera Barat	3,716	4,657	4,089	4,053	3,609
4	Riau	568	490	483	369	363
5	Jambi	1,245	982	1,689	1,469	1,103
6	Sumatera Selatan	951	852	901	923	1,121
7	Bengkulu	2,251	2,134	1,208	510	49
8	Lampung	2,111	1,678	1,768	1,863	1,571
9	Kep.Babel	234	261	227	222	198
10	Kep.Riau	165	134	165	135	85
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	22,377	19,514	21,076	20,078	17,929
13	Jawa Tengah	6,348	5,430	5,854	6,014	5,027
14	DI Yogyakarta	313	215	241	162	130
15	Jawa Timur	10,028	8,853	9,941	9,882	9,918
16	Banten	1,222	1,160	922	845	879
17	Bali	2,084	1,420	869	1,592	1,278
18	NTB	669	611	1,009	869	600
19	NTT	9,453	6,231	5,564	4,267	5,388
20	Kalimantan Barat	1,186	987	1,436	1,212	1,117
21	Kalimantan Tengah	512	544	539	510	527
22	Kalimantan Selatan	1,099	1,086	766	578	596
23	Kalimantan Timur	883	979	931	781	796
24	Kalimantan Utara	230	197	177	135	177
25	Sulawesi Utara	2,212	1,788	1,927	2,276	1,481
26	Sulawesi Tengah	1,215	1,315	1,052	1,396	1,166
27	Sulawesi Selatan	2,873	4,009	3,944	2,903	2,199
28	Sulawesi Tenggara	1,928	1,631	1,593	1,521	1,339
29	Gorontalo	39	40	36	27	30
30	Sulawesi Barat	576	377	413	332	355
31	Maluku	2,041	1,556	1,606	1,590	958
32	Maluku Utara	1,880	1,806	503	34	-
33	Papua Barat	1,046	1,591	1,030	769	255
34	Papua	18,469	12,813	1,145	2,971	2,675
	Indonesia	106,226	90,707	79,205	75,947	67,705



Lampiran 29. Produksi Ubi Jalar 2017 – 2021

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI JALAR (TON UMBI BASAH)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	5,714	4,544	5,993	6,971	6,577
2	Sumatera Utara	92,380	93,974	92,785	93,455	78,546
3	Sumatera Barat	112,919	133,889	115,629	131,594	117,036
4	Riau	4,810	9,667	8,021	4,372	4,468
5	Jambi	34,934	30,448	61,984	65,861	50,623
6	Sumatera Selatan	13,429	18,843	16,774	18,848	22,564
7	Bengkulu	30,193	37,581	19,920	9,629	914
8	Lampung	22,780	37,201	33,191	37,048	32,030
9	Kep.Babel	3,557	3,266	1,913	1,878	1,858
10	Kep.Riau	2,474	1,353	1,430	1,500	941
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	547,879	482,140	429,900	445,440	402,162
13	Jawa Tengah	145,068	151,543	131,973	161,289	131,572
14	DI Yogyakarta	5,289	4,006	3,753	2,710	2,068
15	Jawa Timur	257,414	247,011	247,612	280,390	282,499
16	Banten	20,724	13,226	11,339	12,355	12,688
17	Bali	35,225	21,803	9,569	20,858	16,579
18	NTB	12,857	10,407	19,615	14,989	10,835
19	NTT	72,954	45,789	37,078	32,419	42,551
20	Kalimantan Barat	10,308	18,153	23,704	24,814	22,995
21	Kalimantan Tengah	5,554	6,574	7,281	6,199	6,463
22	Kalimantan Selatan	16,752	26,120	17,847	11,964	14,920
23	Kalimantan Timur	9,798	11,447	12,950	11,559	12,221
24	Kalimantan Utara	2,557	1,785	1,591	1,320	1,568
25	Sulawesi Utara	20,851	17,831	26,602	40,908	21,851
26	Sulawesi Tengah	15,464	20,235	16,281	24,060	19,816
27	Sulawesi Selatan	52,213	79,250	81,127	66,867	49,535
28	Sulawesi Tenggara	24,753	20,093	18,162	17,719	16,477
29	Gorontalo	415	784	606	428	535
30	Sulawesi Barat	8,044	5,882	5,169	5,080	5,485
31	Maluku	35,420	18,514	23,375	24,953	16,603
32	Maluku Utara	28,885	38,384	7,974	536	-
33	Papua Barat	12,385	15,428	11,472	9,150	2,969
34	Papua	250,245	179,218	13,119	17,022	16,194
Indonesia		1,914,244	1,806,389	1,515,739	1,604,184	1,424,147



Lampiran 30. Realisasi Produksi Benih Padi 2021 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	94,67	1.013,24	1.723,24	-	2.831,14	2.736,48
2	Sumatera Utara	134,52	2.651,94	1.462,29	-	4.248,74	4.114,22
3	Sumatera Barat	12,17	212,34	1.551,33	-	1.775,83	1.763,67
4	Riau	1,30	90,67	794,22	-	886,19	884,89
5	Jambi	7,58	80,28	828,25	-	916,10	908,52
6	Sumatera Selatan	46,55	1.533,57	1.620,23	-	3.200,35	3.153,80
7	Bengkulu	4,30	99,39	290,08	-	393,77	389,47
8	Lampung	33,40	1.805,07	8.428,55	-	10.267,01	10.233,61
9	Kep.Babel	-	-	77,00	-	77,00	77,00
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	26,00	-	-	26,00	26,00
12	Jawa Barat	316,26	12.281,66	4.727,76	64,77	17.390,46	17.009,42
13	Jawa Tengah	429,03	28.712,98	2.260,90	46,30	31.449,21	30.973,88
14	DI Yogyakarta	52,36	1.494,91	291,81	-	1.839,08	1.786,72
15	Jawa Timur	426,67	44.315,44	6.148,58	240,41	51.131,09	50.464,02
16	Banten	29,68	625,78	4.760,73	-	5.416,19	5.386,51
17	Bali	16,01	650,79	8,99	-	675,79	659,78
18	NTB	10,66	6.676,71	3.524,57	-	10.211,94	10.201,28
19	NTT	9,02	251,52	1.319,81	-	1.580,35	1.571,33
20	Kalimantan Barat	27,24	544,22	1.065,52	-	1.636,97	1.609,74
21	Kalimantan Tengah	-	78,56	2.672,23	-	2.750,79	2.750,79
22	Kalimantan Selatan	21,31	606,49	4.574,97	-	5.202,77	5.181,46
23	Kalimantan Timur	0,70	149,03	1.362,47	-	1.512,20	1.511,50
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	1,40	54,35	697,48	27,00	780,23	751,83
26	Sulawesi Tengah	7,74	148,41	1.203,60	-	1.359,75	1.352,01
27	Sulawesi Selatan	31,62	1.614,95	6.091,97	25,31	7.763,85	7.706,92
28	Sulawesi Tenggara	9,00	134,40	1.619,95	-	1.763,35	1.754,35
29	Gorontalo	7,88	159,55	462,98	-	630,41	622,53
30	Sulawesi Barat	14,17	53,96	157,61	-	225,73	211,56
31	Maluku	2,80	120,73	401,57	-	525,10	522,30
32	Maluku Utara	5,74	111,45	82,01	-	199,20	193,46
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	10,73	224,28	230,43	-	465,43	454,71
	Jumlah	1.764,48	106.522,61	60.441,11	403,79	169.131,98	166.963,71



Lampiran 31. Realisasi Produksi Benih Jagung 2021 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	-	-	1,00	1,00	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	178,09	178,09	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	1,19	-	-	-	1,19	-
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	1,15	2,60	-	3,75	3,75
8	Lampung	-	-	2,00	-	2,00	2,00
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	1,65	-	-	1,65	1,65
13	Jawa Tengah	-	1,50	0,70	409,10	411,30	2,20
14	DI Yogyakarta	-	2,53	-	164,45	166,98	2,53
15	Jawa Timur	0,77	945,89	192,89	38.449,40	39.588,96	1.138,79
16	Banten	-	-	-	1,50	1,50	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	NTB	3,50	3,68	158,85	-	166,03	162,53
19	NTT	1,22	33,36	208,38	-	242,96	241,74
20	Kalimantan Barat	-	2,60	-	-	2,60	2,60
21	Kalimantan Tengah	-	1,00	-	-	1,00	1,00
22	Kalimantan Selatan	-	-	779,73	-	779,73	779,73
23	Kalimantan Timur	-	3,80	-	-	3,80	3,80
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	435,22	435,22	-
26	Sulawesi Tengah	6,45	1,11	13,80	42,13	63,49	14,91
27	Sulawesi Selatan	1,00	3,30	-	273,04	277,34	3,30
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	2,88	2,88	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	2,00	-	-	2,00	2,00
Jumlah		14,13	1.003,57	1.358,95	39.956,81	42.333,47	2.362,53



Lampiran 32. Realisasi Produksi Benih Kedelai (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	-	205,38	-	205,38	205,38
2	Sumatera Utara	1,70	9,77	6,65	-	18,12	16,42
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	1,65	24,45	-	26,10	26,10
5	Jambi	5,15	93,46	87,56	-	186,17	181,02
6	Sumatera Selatan	-	1,35	-	-	1,35	1,35
7	Bengkulu	-	0,42	-	-	0,42	0,42
8	Lampung	0,50	-	-	-	0,50	-
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0,80	84,06	755,10	-	839,96	839,16
13	Jawa Tengah	6,10	97,15	2.209,12	-	2.312,37	2.306,27
14	DI Yogyakarta	1,00	8,46	363,35	-	372,81	371,81
15	Jawa Timur	4,30	64,66	1.918,62	-	1.987,58	1.983,28
16	Banten	0,20	-	1,20	-	1,40	1,20
17	Bali	0,08	1,16	-	-	1,24	1,16
18	NTB	2,09	5,12	107,30	-	114,51	112,42
19	NTT	-	4,00	51,19	-	55,19	55,19
20	Kalimantan Barat	-	0,57	-	-	0,57	0,57
21	Kalimantan Tengah	-	0,15	-	-	0,15	0,15
22	Kalimantan Selatan	2,68	6,81	-	-	9,49	6,81
23	Kalimantan Timur	1,00	0,40	-	-	1,40	0,40
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	1,00	-	-	1,00	1,00
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	0,80	11,90	188,02	-	200,72	199,92
28	Sulawesi Tenggara	1,00	5,00	-	-	6,00	5,00
29	Gorontalo	-	7,10	0,55	-	7,65	7,65
30	Sulawesi Barat	-	-	202,86	-	202,86	202,86
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	5,50	-	5,50	5,50
Jumlah		27,40	404,18	6.126,86	-	6.558,43	6.531,04



Lampiran 33. Realisasi Produksi Benih Kacang Tanah (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	2,40	-	-	2,40	2,40
2	Sumatera Utara	-	3,71	18,45	-	22,16	22,16
3	Sumatera Barat	0,03	3,03	0,62	-	3,68	3,65
4	Riau	0,50	1,82	1,98	-	4,30	3,80
5	Jambi	0,88	28,50	163,42	-	192,80	191,92
6	Sumatera Selatan	0,50	-	-	-	0,50	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-
9	Kep.Babel	0,13	-	-	-	0,13	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	5,00	388,24	-	393,24	393,24
13	Jawa Tengah	-	1,06	238,34	-	239,40	239,40
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	13,66	253,94	-	267,60	267,60
16	Banten	-	-	0,30	-	0,30	0,30
17	Bali	-	-	24,00	-	24,00	24,00
18	NTB	-	-	28,50	-	28,50	28,50
19	NTT	-	3,30	55,30	-	58,60	58,60
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	4,32	3,01	-	-	7,33	3,01
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	1,80	-	-	1,80	1,80
26	Sulawesi Tengah	0,40	-	30,87	-	31,27	30,87
27	Sulawesi Selatan	-	28,50	-	-	28,50	28,50
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	1,50	-	-	1,50	1,50
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	5,22	12,00	-	17,22	17,22
Jumlah		6,76	102,51	1.215,96	-	1.325,23	1.318,47



Lampiran 34. Realisasi Produksi Benih Kacang Hijau (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	0,63	-	1,76	-	2,39	1,76
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	5,00	-	5,00	5,00
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	2,20	105,08	-	107,28	107,28
13	Jawa Tengah	8,30	57,33	60,55	-	126,18	117,88
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	1,19	42,74	-	43,93	43,93
16	Banten	-	-	3,75	-	3,75	3,75
17	Bali	-	-	1,25	-	1,25	1,25
18	NTB	-	-	18,70	-	18,70	18,70
19	NTT	-	0,25	14,65	-	14,90	14,90
20	Kalimantan Barat	1,30	-	-	-	1,30	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	0,10	-	-	0,10	0,10
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	20,20	-	20,20	20,20
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10,23	61,06	273,68	-	344,97	334,74



Lampiran 35. Realisasi Produksi Benih Ubi Kayu Tahun 2021 (Stek)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	43.000,00	-	-	43.000,00	43.000,00
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	70,10	-	-	70,10	70,10
13	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	115.000,00	-	115.000,00	115.000,00
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	43.070,10	115.000,00	-	158.070,10	158.070,10



Lampiran 36. Realisasi Produksi Benih Ubi Jalar (Stek)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Hibrida	Total Jumlah	Jumlah BP+BR
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	100.000	-	100.000	100.000
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	-	-	-	-	-
13	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	230.000	-	230.000	230.000
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	2.000	-	-	-	2.000	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	3.000.000	-	3.000.000	3.000.000
34	Papua	-	-	7.000.000	-	7.000.000	7.000.000
	Jumlah	2.000	-	10.330.000	-	10.332.000	10.330.000



Lampiran 37. Data Luas serangan OPT Utama Padi 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021*	
		Terkena	Puso								
1	Aceh	12.613	8	11.763	99	12.308	-	9.788	4	9.397	17
2	Sumut	6.402	23	9.423	39	13.891	12	13.490	14	12.593	43
3	Sumbar	2.492	121	2.607	118	3.340	269	3.107	163	2.819	124
4	Riau	2.148	3	2.366	1	2.629	-	3.303	2	3.875	3
5	Jambi	1.396	56	1.074	66	1.833	96	1.777	49	2.097	118
6	Sumsel	37.203	2.172	22.208	822	17.220	727	19.080	172	14.379	228
7	Bengkulu	1.920	7	2.557	10	2.498	3	5.005	34	3.500	39
8	Lampung	21.506	205	19.590	219	22.651	1.626	34.912	481	33.768	420
9	Babel	747	15	740	27	632	24	2.110	213	1.176	69
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	100	-	141	-	111	-	258	-	210	-
12	Jabar	106.308	2.445	65.084	294	52.554	16	61.626	693	62.221	190
13	Jateng	90.576	2.542	54.649	384	46.181	370	64.386	543	45.216	780
14	DIY	5.122	3	7.050	19	8.950	38	9.808	33	5.255	5
15	Jatim	52.809	401	32.656	452	30.448	673	48.721	2.963	31.655	667
16	Banten	14.554	189	13.362	63	6.193	14	7.660	247	8.313	60
17	Bali	3.844	47	3.047	43	3.010	87	4.765	266	5.485	548
18	NTB	4.654	-	3.559	-	3.344	-	6.138	-	8.335	-
19	NTT	6.104	4	4.439	13	4.782	1	2.452	27	2.910	71
20	Kalbar	7.646	23	7.827	32	5.799	14	7.281	69	7.739	25
21	Kalteng	1.162	45	1.420	1	1.243	-	2.251	165	1.728	0
22	Kalsel	1.554	34	1.768	8	1.165	6	1.279	17	1.318	131
23	Kaltim	6.489	143	6.089	10	5.615	31	8.460	72	8.291	16
24	Kaltara	-	-	7	-	50	0	93	-	110	-
25	Sulut	1.833	-	2.904	5	2.053	1	2.259	57	1.985	-
26	Sulteng	7.632	309	5.666	91	12.216	138	12.263	95	13.440	44
27	Sulsel	17.947	234	9.539	25	12.651	883	14.913	86	21.215	342
28	Sultra	20.861	413	17.488	285	19.290	478	21.351	572	20.313	252
29	Gorontalo	4.446	8	4.079	89	2.411	18	2.375	28	3.606	22
30	Sulbar	7.467	5	8.844	45	9.017	12	9.142	1	6.938	39
31	Maluku	1.373	-	1.104	-	2.320	-	3.530	-	4.557	3
32	Malut	483	-	865	-	1.039	-	923	-	1.113	-
33	Pabar	765	-	1.317	12	2.128	36	1.026	6	1.139	4
34	Papua	1.298	1	1.521	37	1.259	-	1.159	-	1.870	213
Grand Total		451.455	9.453	326.753	3.310	310.833	5.574	386.692	7.070	348.563	4.470



Lampiran 38. Data Luas serangan OPT Utama Jagung 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	1.937	-	1.253	-	3.074	-	3.119	-	3.257	-
2	Sumut	663	-	600	-	6.991	-	7.941	-	5.264	-
3	Sumbar	1.018	-	47	-	346	0	111	-	283	-
4	Riau	277	-	214	-	565	-	695	-	616	-
5	Jambi	81	-	95	0	342	28	363	5	289	-
6	Sumsel	3.287	-	1.258	-	1.866	-	3.151	1	2.601	2
7	Bengkulu	66	-	94	-	302	3	471	-	509	-
8	Lampung	1.157	-	998	-	3.488	-	15.441	-	9.057	9
9	Babel	-	-	3	-	0	-	4	-	9	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	746	-	780	-	488	-	2.727	9	1.609	-
13	Jateng	2.128	10	2.742	4	3.507	12	10.875	104	6.713	9
14	DIY	250	-	139	-	225	-	684	-	431	1
15	Jatim	3.668	17	2.824	124	2.944	12	31.638	295	4.999	21
16	Banten	1	-	7	-	139	36	706	-	478	-
17	Bali	1	-	1	-	15	-	654	-	237	-
18	NTB	731	-	420	-	947	-	12.287	-	4.224	33
19	NTT	847	-	1.777	-	1.497	-	26.856	2	3.209	8
20	Kalbar	519	-	501	-	645	-	1.123	12	1.397	1
21	Kalteng	-	-	-	-	0	-	150	2	126	-
22	Kalsel	84	13	6	-	25	-	289	4	134	4
23	Kaltim	258	-	247	-	474	-	2.045	-	2.005	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	654	-	747	1	378	-	3.131	-	2.588	-
26	Sulteng	96	-	586	-	1.928	3	5.352	23	7.247	-
27	Sulsel	1.649	160	1.341	1	1.284	18	7.754	2	5.405	8
28	Sultra	783	-	1.376	-	1.607	-	7.286	368	2.977	-
29	Gorontalo	3.044	0	3.538	47	1.960	-	14.312	256	7.762	4
30	Sulbar	573	-	2.126	13	4.213	3	8.151	1	3.105	-
31	Maluku	46	-	31	-	92	-	25	-	42	-
32	Malut	42	1	88	-	78	-	231	16	216	11
33	Pabar	70	-	143	8	136	-	183	-	145	-
34	Papua	79	5	211	-	314	-	700	-	847	53
Grand Total		24.753	206	24.196	197	39.870	115	168.454	1.099	77.781	162 *



Lampiran 39. Data Luas serangan OPT Utama Kedelai 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	131	-	345	-	40	-	27	-	22	-
2	Sumut	17	-	112	-	23	-	116	-	5	-
3	Sumbar	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	130	-	137	-	17	-	13	-	11	-
5	Jambi	185	-	82	10	72	0	20	-	10	-
6	Sumsel	335	-	143	-	48	-	2	-	1	-
7	Bengkulu	-	-	39	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	15	-	510	-	64	-	3	-	8	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	72	-	66	-	43	-	50	-	68	4
13	Jateng	390	1	552	-	261	2	198	-	298	50
14	DIY	34	-	41	-	21	-	49	-	46	2
15	Jatim	297	-	268	87	175	-	88	23	364	-
16	Banten	-	-	111	-	52	-	3	-	-	-
17	Bali	-	-	8	-	1	-	-	-	7	-
18	NTB	176	-	142	-	233	-	114	-	206	-
19	NTT	40	-	158	-	35	-	9	-	23	-
20	Kalbar	20	-	18	-	2	-	2	-	30	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	8	-	5	-	5	-	3	-
23	Kaltim	2	-	-	-	0	-	-	-	0	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	164	-	68	-	26	-	10	-
26	Sulteng	-	-	120	-	20	-	254	-	110	-
27	Sulsel	30	-	52	-	6	-	-	-	2	-
28	Sultra	85	-	296	2	198	22	34	-	20	-
29	Gorontalo	-	-	15	-	25	-	11	-	16	-
30	Sulbar	3	-	146	-	488	-	87	-	49	-
31	Maluku	2	-	1	-	1	-	-	-	-	-
32	Malut	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	34	-	23	-	6	-	2	-	1	-
34	Papua	38	-	13	-	2	-	2	-	1	-
Grand Total		2.043	1	3.573	99	1.905	24	1.113	23	1.310	56

* : Update data per tanggal Desember 2021



Lampiran 40. Data Luas serangan OPT Kacang Tanah 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	91	-	126	-	93	-	49	-	55	-
2	Sumut	72	-	162	-	144	-	184	-	127	-
3	Sumbar	13	-	4	-	1	-	-	-	-	-
4	Riau	36	-	20	-	12	-	18	-	12	-
5	Jambi	8	-	13	-	13	0	9	-	11	-
6	Sumsel	51	-	59	-	9	2	17	-	17	-
7	Bengkulu	7	-	2	-	7	-	10	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	39	-	26	-	63	-	32	-	14	-
13	Jateng	169	-	164	-	50	2	125	-	58	-
14	DIY	118	-	62	-	29	-	180	-	46	1
15	Jatim	377	-	356	-	550	-	680	-	561	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	4	-	3	-	1	-	-	-	1	-
18	NTB	21	-	205	-	221	-	117	-	65	4
19	NTT	76	-	38	-	48	-	22	-	4	-
20	Kalbar	40	-	43	-	2	-	37	-	29	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	0	-	1	-	-	-	1	-
23	Kaltim	20	-	8	-	7	-	-	-	0	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	97	-	193	-	23	-	104	-	180	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	60	-	196	-
27	Sulsel	3	-	33	-	34	-	49	-	-	-
28	Slutra	3	-	8	-	3	-	20	-	38	-
29	Gorontab	0	-	3	-	1	-	6	1	38	-
30	Slubar	45	-	40	-	8	-	44	-	13	-
31	Maluku	3	-	1	-	-	-	0	-	4	-
32	Malut	1	-	1	-	5	-	2	-	3	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
34	Papua	28	-	40	-	25	-	27	-	13	0
Grand Total		1.323	-	1.608	-	1.350	4	1.793	1	1.494	5



Lampiran 41. Data Luas serangan OPT Kacang Hijau 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso								
1	Aceh	47	-	-	-	4	-	2	-	-	-
2	Sumut	39	-	1	-	3	-	2	-	1	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	9	-	1	-	2	-	1	-	4	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	31	-	1	-	1	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	18	-	-	-	27	-	1	-	15	3
13	Jateng	74	-	168	-	171	-	484	-	248	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	16	-	89	-	76	-	129	-	136	23
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	6	3	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-
19	NTT	63	-	83	-	105	-	3	-	25	-
20	Kalbar	-	-	27	-	9	-	20	-	2	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Slut	134	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
27	Sulsel	2	-	20	-	39	-	8	-	14	-
28	Sultra	3	-	1	-	-	-	4	-	25	-
29	Gorontab	-	-	1	-	4	-	3	-	-	-
30	Sulbar	10	-	7	-	5	-	13	-	7	-
31	Maluku	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		539	3	400	-	444	-	672	-	484	26



Lampiran 42. Data Luas serangan OPT Ubi Kayu 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	65	-	67	-	61	-	25	-	47	-
2	Sumut	90	-	141	-	186	9	194	-	260	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	87	0	95	-	155	1	131	8	134	-
5	Jambi	64	1	24	-	26	0	13	0	12	0
6	Sumsel	747	19	31	-	0	-	1	-	5	-
7	Bengkulu	-	-	3	-	14	-	2	-	17	-
8	Lampung	9	-	-	-	17	-	18	-	27	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	100	-	28	-	29	-	39	-	85	-
13	Jateng	-	-	17	-	58	-	74	-	26	-
14	DIY	4	-	1	-	-	-	18	-	4	1
15	Jatim	65	-	46	-	81	1	358	-	279	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	3	2	4	1	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	127	-	398	-	163	-	41	-	67	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	15	-	61	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	134	-	103	-	58	-	50	-	30	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	81	-	104	-	96	-	189	-	405	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulse	-	-	35	-	72	-	24	-	6	-
28	Sultra	65	-	159	-	212	-	119	-	230	-
29	Gorontab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	55	-	103	-	83	1	48	-	35	-
31	Maluku	14	-	4	-	5	-	8	-	75	-
32	Malut	32	-	8	-	-	-	1	-	13	-
33	Pabar	-	-	17	-	12	-	6	-	6	-
34	Papua	13	-	4	-	-	-	5	-	-	-
Grand Total		1.753	22	1.392	1	1.328	11	1.378	8	1.823	1*



Lampiran 43. Data Luas serangan OPT Ubi Jalar 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	23	-	19	-	15	-	8	-	14	-
2	Sumut	82	-	149	-	66	-	35	-	6	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	12	-	5	-	1	-	-	-	2	-
5	Jambi	14	-	2	0	11	-	16	-	7	-
6	Sumsel	4	-	6	-	1	-	7	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	20	-	4	-	1	-	6	-	3	-
13	Jateng	12	-	-	-	-	-	17	-	20	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	0	-	-	-	22	-	10	-	7	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	1	-	3	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	9	-	32	-	35	-	3	-	2	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	2	-	17	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	79	-	-	-	1	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	94	-	83	-	81	-	151	-	258	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
28	Sultra	6	-	9	-	6	-	13	-	63	-
29	Gorontab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	4	-	34	-	6	-	19	-	36	-
31	Maluku	2	-	-	-	-	-	1	-	5	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	1	-	14	-	29	-	15	-
34	Papua	1	-	0	-	6	-	-	-	-	-
Grand Total		281	-	344	0	346	-	323	-	454	-*



Lampiran 44. Data Luas Terkena DPI Padi 2017-2021 (Ha)

Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
Aceh	29.150	5.123	41.457	6.234	7.403	438	29.173	4.293	33.270	6.801
Sumut	11.673	1.523	16.369	3.188	16.586	3.974	16.639	2.818	17.406	5.511
Sumbar	3.628	358	771	231	5.002	712	3.916	810	837	52
Riau	9.271	580	819	49	10.316	4.770	4.470	1.555	6.416	402
Jambi	12.498	7.394	6.230	1.442	13.528	5.298	6.355	3.114	9.972	1.978
Sumsel	15.211	8.376	7.320	3.854	22.003	7.023	11.942	7.781	2.809	90
Bengkulu	42	5	718	12	1.099	282	244	51	198	91
Lampung	19.850	10.764	30.386	12.743	23.698	8.910	11.812	4.914	8.280	2.890
Babel	1.657	595	255	98	400	97	10	-	66	-
Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jabar	31.278	4.858	44.764	1.821	72.302	31.456	50.329	16.068	95.927	15.671
Jateng	30.832	9.507	78.494	15.908	106.411	31.985	31.979	4.783	51.825	13.256
DIY	1.707	134	6.536	956	8.813	1.977	6.129	1.953	507	36
Jatim	29.780	8.953	51.744	13.964	61.853	13.437	17.553	1.678	29.169	3.727
Banten	18.568	1.336	8.269	1.467	28.036	10.208	8.943	2.193	16.630	2.494
Bali	78	30	518	135	695	79	464	2	297	1
NTB	15.309	3.288	11.620	4.550	8.857	873	6.943	583	1.547	156
NTT	717	299	227	59	3.489	1.829	2.442	1.184	11.444	793
Kalbar	5.463	363	7.691	661	4.518	114	3.382	319	7.417	367
Kalteng	5.245	328	3.353	1.355	4.812	761	2.626	5	10.042	3.799
Kalsel	8.022	2.268	8.845	1.244	3.048	480	18.209	6.314	48.599	9.763
Kaltim	1.474	497	3.315	1.046	6.601	937	1.440	349	1.358	22
Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulut	382	12	154	14	499	469	1.046	77	313	0
Sulteng	1.875	259	1.134	330	5.695	563	5.371	2.492	1.424	44
Sulsel	82.334	32.691	52.055	24.647	97.684	45.011	40.184	17.731	53.361	17.523
Sultra	3.877	2.735	3.559	2.039	17.664	12.745	5.234	1.955	3.952	576
Gorontalo	3.860	1.162	501	47	2.392	245	1.434	40	1.025	183
Subar	1.133	59	361	19	3.620	59	262	2	136	-
Maluku	787	21	438	7	20	-	45	8	36	17
Malut	-	-	-	-	57	11	97	11	-	-
Pabar	12	-	-	-	-	-	2	-	-	-
Papua	639	36	742	99	16	-	2	2	-	-
Jd Total	346.350	103.554	388.643	98.218	537.120	184.739	288.674	83.084	414.263	86.241



Lampiran 45. Data Luas Terkena DPI Jagung 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	2.702	820	3.760	915	2.720	290	3.066	468	1.080	517
2	Sumut	27.264	3.602	45.425	248	18.065	94	8.872	256	5.820	212
3	Sumbar	1.152	317	101	60	867	167	458	231	34	32
4	Riau	289	79	137	31	144	64	97	30	10	5
5	Jambi	1.053	563	659	169	573	384	766	326	226	123
6	Sumsel	1.198	109	36	31	92	36	182	119	195	84
7	Bengkulu	-	-	-	-	253	207	-	-	-	-
8	Lampung	1.246	398	592	90	2.819	409	372	279	101	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	21	21	510	260	501	234	-	-	1.157	-
13	Jateng	4.846	1.096	1.549	305	1.038	240	1.010	83	2.538	1.237
14	DIY	492	237	774	468	105	3	63	4	67	-
15	Jatim	12.904	7.647	2.119	808	1.253	452	4.395	-	1.459	414
16	Banten	3.029	164	4.113	-	352	141	753	-	5	5
17	Bali	1	1	-	-	77	-	21	-	496	9
18	NTB	3.590	170	9.113	2.039	2.583	74	25.246	565	713	41
19	NTT	222	100	-	-	84	78	11.842	4.354	8.455	862
20	Kalbar	2	-	63	15	39	1	6	2	132	30
21	Kalteng	76	49	41	11	5	1	74	51	30	21
22	Kalsel	91	60	582	37	159	24	39	-	1.119	73
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	17	1	69	4	-	-	107	15	93	-
26	Sulteng	687	214	441	416	3.136	1.800	847	238	109	3
27	Sulsel	1.978	1.235	1.772	804	8.307	2.984	3.630	492	4.036	1.613
28	Sultra	104	94	99	60	3.139	3.016	140	-	-	-
29	Gorontalo	8.114	1.918	451	78	9.805	872	3.429	68	544	208
30	Sulbar	823	63	573	245	1.224	277	70	12	210	83
31	Maluku	7	-	-	-	-	-	2	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	6	4	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	39	-	-	-	-	-	-
Grand Total		71.907	18.956	73.013	7.094	57.338	11.845	65.493	7.596	28.629	5.573



Lampiran 46. Data Luas Terkena DPI Kedelai 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	144	29	261	109	4	2	7	7	5	5
2	Sumut	5	0	49	5	84	23	24	10	-	-
3	Sumbar	0	0	3	-	3	2	-	-	-	-
4	Riau	115	65	467	311	516	506	-	-	22	22
5	Jambi	110	31	505	64	124	100	204	12	0	-
6	Sumsel	676	50	45	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	176	154	52	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	667	334	747	127	6	3	-	-	64	41
13	Jateng	2.320	1.838	1.354	98	45	18	-	-	1.370	262
14	DIY	26	22	19	14	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	3.402	995	419	384	246	60	2	2	1	-
16	Banten	-	-	41	-	-	-	15	15	780	731
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	60	-
18	NTB	17	11	46	-	860	-	175	55	15	-
19	NTT	10	10	9	5	49	49	-	-	165	-
20	Kalbar	358	2	18	13	-	-	1	-	2	-
21	Kalteng	1.245	1.243	348	348	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	267	191	28	23	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	27	27	59	18	1	1	90	50	73	-
27	Sulsel	84	77	115	56	22	22	-	-	-	-
28	Sultra	2	2	10	-	104	88	20	20	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	102	-	-	-
30	Subbar	-	-	23	13	63	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	7	3	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		9.480	4.928	4.740	1.741	2.178	873	640	171	2.556	1.061



Lampiran 47. Data Luas Terkena DPI Kacang Tanah 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	31	7	5	0	11	4	1	1	-	-
2	Sumut	13	-	10	1	1	0	22	5	2	-
3	Sumbar	9	4	3	3	86	3	2	2	7	5
4	Riau	48	4	3	-	12	7	-	-	2	-
5	Jambi	35	28	30	6	47	9	13	10	23	7
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	4	-	-	-	-	-	4	4
13	Jateng	97	77	33	31	-	-	-	-	50	50
14	DIY	233	197	19	2	5	-	985	111	1	-
15	Jatim	24	9	85	42	6.708	108	-	-	69	62
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	12	12	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	7	-	766	24	8	-	-	-
19	NTT	1	1	-	-	20	20	53	-	312	8
20	Kalbar	-	-	2	-	-	-	-	-	5	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	144	4	11	10	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Subar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		636	332	221	106	7.663	174	1.113	128	474	135



Lampiran 48. Data Luas Terkena DPI Kacang Hijau 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	22	21	-	-
2	Sumut	217	-	-	-	17	-	9	-	1	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	17	2	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	25	25	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	161	-	3	-	-	-	-	-	3.961	2.346
14	DIY	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	298	223	46	9	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	35	35	22	-	1.145	2
20	Kalbar	75	-	-	-	2	-	27	2	-	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	11	11	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Subar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		804	261	50	9	54	35	80	23	5.107	2.348 *



Lampiran 49. Data Luas serangan DPI Ubi Kayu 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	4	1	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	109	-	91	55	-	-	10	-	2	1
3	Sumbar	12	-	-	-	5	-	-	-	-	-
4	Riau	27	14	3	-	25	9	-	-	0	-
5	Jambi	-	-	18	13	-	-	-	-	5	1
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	419	43	700	-	490	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	-	-	8	8	-	-	-	-	-	-
14	DIY	-	-	365	209	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	518	191	-	-	-	-	714	-	256	48
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-	12	-
21	Kalteng	10	10	-	-	-	-	1	-	-	-
22	Kalsel	-	-	30	30	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		676	214	938	359	730	9	1.215	-	275	49



Lampiran 50. Data Luas serangan DPI Ubi Jalar 2017-2021 (Ha)

No.	Provinsi	2017		2018		2019		2020		2021	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-	58	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	15	15	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Grand Total		9	2	16	15	-	-	-	-	58	-



Lampiran 51. Data Curah Hujan Tahun 2019- 2021

No	Provinsi	Rata-rata CH 2019	Rata-rata CH 2020	Rata-rata CH 2021
1	Aceh	114,56	191,52	241,50
2	Sumatera Utara	187,94	225,80	257,35
3	Sumatera Barat	220,41	324,23	417,96
4	Riau	135,90	208,60	237,73
5	Jambi	136,58	154,35	221,17
6	Sumatera Selatan	191,67	219,43	203,38
7	Bengkulu	160,05	330,13	294,35
8	Lampung	113,58	211,49	171,44
9	Kep. Bangka Belitung	168,46	239,24	239,13
10	Kepulauan Riau	132,90	203,74	230,85
11	DKI. Jakarta	120,08	217,66	187,92
12	Jawa Barat	199,84	252,29	250,53
13	Jawa Tengah	98,83	223,53	230,17
14	DI. Yogyakarta	170,60	196,32	189,04
15	Jawa Timur	139,58	198,80	212,37
16	Banten	96,53	160,70	189,24
17	Bali	100,69	142,89	245,29
18	Nusa Tenggara Barat	104,50	114,63	154,84
19	Nusa Tenggara Timur	89,78	118,75	177,10
20	Kalimantan Barat	214,92	289,97	278,93
21	Kalimantan Tengah	174,80	266,04	282,10
22	Kalimantan Selatan	118,86	229,86	245,35
23	Kalimantan Timur	145,10	234,67	223,41
24	Kalimantan Utara	165,21	0,00	0,00
25	Sulawesi Utara	146,78	215,96	276,29
26	Sulawesi Tengah	55,87	109,01	146,41
27	Sulawesi Selatan	163,73	300,20	347,40
28	Sulawesi Tenggara	120,40	182,49	191,85
29	Gorontalo	50,93	104,19	190,46
30	Sulawesi Barat	38,72	99,55	183,35
31	Maluku	138,42	248,81	306,44
32	Maluku Utara	99,98	174,43	221,13
33	Papua Barat	138,00	214,62	254,94
34	Papua	160,42	217,09	275,66
Rata-rata		134,21	200,62	228,68

sumber data: BMKG



Lampiran 52. Kuesionair Pemanfaatan Alsintan Pasca Panen



Evaluasi Kemanfaatan Alsintan Pasca panen

Nama dan foto yang terkait dengan Akun Google Anda akan direkam saat Anda mengupload file dan mengirim formulir ini.

Bukan [siti.ditlind@gmail.com?](#) [Ganti akun](#)

* Wajib

Profil Umum

Jenis Bantuan *

Pilih

Tahun Bantuan *

Pilih

Sumber bantuan *

Pusat
 TP Provinsi

Kembali Berikutnya

Kapan bantuan diterima? *

Pilih

Bagaimana kondisi alsintan pasca panen saat diterima? *

Baik dan lengkap
 Baik dan tidak lengkap
 Tidak Baik dan lengkap
 Tidak baik dan tidak lengkap

Tahun berapa bantuan alsintan pasca panen dimanfaatkan? *

2019
 2020

Kapan bantuan alsintan pasca panen dimanfaatkan? *

Pilih

Apakah bantuan alsintan pasca panen sudah dimanfaatkan? *

Sudah dimanfaatkan
 Belum dimanfaatkan
 Yang lain: _____

Kembali Berikutnya



Lampiran 53. Volume Ekspor Komoditas Tanaman Pangan (Segar dan Olahan) 2017 – 2021 per Kode HS

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Beras	10061010	Beras berkult (padi atau gabah) cocok untuk disemai	359	2.047	18.400	40.642	41.556
	10061090	Beras berkult (padi atau gabah) untuk lain-lain	25	131	-	76	1.163
	10063030	Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa beras ketan	97.525	97.510	88.550	64.040	59.345
	'10063091	beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa beras setengah masak	-	92	14	11	-
	'10063099	Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa lain-lain	3.456.256	3.100.208	175.231	258.187	3.109.847
	10064090	Beras pecah lain-lain	161	175	-	585	367
	'11029010	Tepung beras	238.810	353.872	370.762	351.832	295.781
	'11031920	Menir dan tepung kasar dari beras	27.765	11.834	23.296	10.746	4.101
Gabah	'10062090	Gabah dikultti berupa lain-lain	575	12.554	4.175	2.624	8.251
	23024010	Sekam, Dedak dan residu lainnya dari beras	528.000	419.840	396.102	132.000	114.000
Almond	8021200	Almond dikultti	14.000	24.587	91.901	258.509	419.971
Gandum/Meslin	'10011900	Gandum durum lain-lain	26	-	-	21	-
	'10081000	Buckwheat	-	100	-	3	-
	'11010011	Tepung gandum telah difortifikasi	74.267.751	39.329.908	29.600.898	38.726.026	28.899.931
	'11010019	Tepung gandum lain-lain	17.199.044	12.483.857	23.570.902	19.131.097	14.076.415
	'11010020	Tepung Meslin	66.330	19.222	-	1	6
	'11029020	Tepung gandum hitam	-	-	920	17.088	13.440
	'11029090	Tepung sereal lain-lain selain gandum atau meslin	493.182	774.984	906.522	462.007	315.218
	'11041200	Butir, digiling atau dipipihkan dari oat	8.513	199	1.391	865	1
	'11042200	Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikultti, dikpis, diris atau dipotong) dari oats	-	-	1	5	-
	'11081100	Pati gandum	25.209	40.804	16.753	9.623	8.873
	'11081990	Pati Lain-lain	1.285.467	1.030.153	252.039	925.855	1.358.291
	'11082000	Inulin	-	-	-	7.683	17
	'19011010	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran:	245	812	379.549	327.634	454.812
	'19012010	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, tidak mengandung kakao	1.407.664	1.394.741	1.557.024	1.830.319	3.168.255
	'19012020	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, mengandung kakao	43.144	36.575	147.368	9.297	480
	'19012030	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 , lain-lain tidak mengandung kakao	484.046	812.657	1.407.442	2.102.366	1.926.809
	'19012040	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905, lain-lain mengandung kakao	79.022	29.311	36.467	54.498	27.624
	'19019019	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, tidak disiapkan untuk penjualan eceran bukan untuk makanan medis	276.618	191.679	287.509	295.551	169.493
	'19019020	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran ekstrak malt	863.796	720.966	260.263	290.304	324.189



Lanjutan

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Hazelnut	'08022200	Hazelnut Dikulti	-	3.300	3.960	5.096	600
Jagung	'10051000	Jagung Bibit	110.036	2.103	2.234	225.739	999.070
	'10059010	Jagung brondong	21.674	48.173	45.328	32.738	49.576
	'10059090	Jagung selain untuk bibit dan brondong	1.747.016	272.314.120	1.654.263	64.013.975	887.179
	'11022000	Maizena (tepung jagung)	330.040	20.300.813	727.959	1.278.623	972.344
	'11031300	Menir/tepung dari Jagung	7.720	30.762	19.479	5.415	290
	'11041910	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung	7.040	4	21.430	57.910	466.350
	'11081200	Pati jagung	35.229.385	37.312.079	32.596.565	47.984.616	52.958.743
	'15152919	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimulikan selain fraksi padat	60	-	40.137	784	46.900
	'23021000	Sekam, dedak dari jagung	8.668.200	10.008.720	9.278.701	9.833.448	9.245.376
	'23069010	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung	880.928	1.506.130	9.179.326	9.913.248	7.024.096
Kacang Bogor	'07133490	Kacang Bambara (<i>Vigna subterranea</i> atau <i>Voandzeia subterranea</i>) selain untuk disemai	-	100	-	-	200
Kacang Brazil	'08012100	Kacang brazil berkult	-	-	12.881	568	200.703
	'08012200	Kacang brazil dikulti	40.058	6.358	505	207.202	96.841
Kacang Hijau	'07102200	Sayuran polongan, dikupas atau tidak : Kacang (<i>Vigna spp.</i> , <i>Phaseolus spp.</i>)	455.550	490.872	400.909	435.937	435.936
	'07133110	Kacang vigna radiata cocok untuk disemai	-	12	1	30	-
	'07133190	Kacang vigna radiata selain untuk disemai	28.569.633	32.268.176	35.424.083	48.534.630	25.725.675
	'20055100	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka	32.838	53.598	10.738	25.180	8.621
	'20055910	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran	9	1.625	8.753	16.665	8.780
	'20055990	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas selain dalam kemasan kedap udara	1.386	19.079	2.521	1.193	566
Kacang Lainnya	'08027000	Kacang kola (<i>Cola spp.</i>)	-	-	29	610	-
	'08029000	Kacang lainnya	2.313.139	2.546.295	1.799.245	7.106.160	6.276.431
Kacang Merah	'07133290	Kacang merah kecil (<i>Adzuk</i>) (<i>Phaseolus</i> atau <i>Vigna angularis</i>) kering selain untuk disemai	5	31	74.781	7.000	18.009
Kacang Tanah	'12023000	Kacang tanah benih	7.030	1.072	3.095	2.000	32
	'12024100	Kacang tanah Berkult	2.484.961	2.249.032	2.097.538	2.292.423	1.690.136
	'12024200	Dikulti, pecah maupun tidak	106.712	61.596	36.605	320.116	40.433
	'15162017	Minyak dan lemak dari kacang tanah	1	695	3.542	1.286	26
	'20081110	Kacang tanah digongseng	1.724.039	1.823.087	1.554.488	1.505.809	1.006.906
	'20081120	Mentega kacang tanah	317.539	262.470	385.825	411.726	247.599
	'20081190	Lain-lain dari kacang tanah	1.146.016	1.041.317	828.554	1.128.470	959.761
Kedelai	'12019000	Kacang kedelai, pecah maupun tidak, selain untuk benih	1.473.050	2.055.148	3.681.844	2.762.920	1.853.791
	'12081000	Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai	150.339	243.810	196.909	45.638	8.253
	'21031000	Kecap	12.633.270	12.845.139	14.629.137	15.298.354	12.225.343
	'22029920	Minuman susu kedelai	58.646	1.426	7.427	568	855
	'23040090	Bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung	-	210.075	911	2	91.307



Lanjutan

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Pistasio	'08025200	Pistasio Dikulti	-	269	19	1	-
Porang	'06012090	Lain-lain / tanaman porang	-	-	644.424		2.178.412
	'07149091	Beku / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak	-	27.860	86.700	47.604	6.101
	'07149099	Lain-lain / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak, selain beku	1.506.576	3.482.040	3.007.493	7.575.160	1.628.062
	'11062090	Tepung, tepung kasar dan bubuk dari selain ubi jalar / Tepung Porang	974.266	1.241.592	1.023.367	526.397	699.768
	'12129990	Lain-lain / Chip Porang	2.843.731	3.490.939	6.940.106	5.674.626	4.359.357
Sorghum	'10079000	Sorghum selain untuk benih	-	-	-	-	6
Talas	'07144010	Talas beku	63.109	15.714	20.610	13.559	94.208
	'07144090	Talas selain beku	3.578.291,91	3.576.002,74	3.714.538,34	2.896.292,60	2.522.177,00
Tanaman Pangan Lainnya	'10089000	Serealia lainnya	1.749.54	11.939.85	1.360.84	2.00	2.00
	'11031990	Menir dari serealia lain-lain	2.100	-	864	1.059	619
	'11032000	Pelet serealia	931	-	127	2.180	-
	'11041990	Butir serealia lainnya, digiling atau dipipihkan dari serealia lain-lain	291.210	100.175	19.005	1.004	-
	'11042990	Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikulit, dikiris, diris atau dipecah) dari serealia lain-lain	-	507	3.632	22.413	-
	'11043000	Lembaga serealia, utuh, digiling, dipipihkan atau ditumbuk	9.364.865	3.979.260	5.082.018	11.993.435	7.727.094
	'12130000	Jerami dan sekam serealia, tidak diolah, baik dicacah, ditumbuk, ditekan atau dalam bentuk pelet maupun tidak	678.490	36.000	71.360	93.403	141.072
	'15180014	Minyak kacang tanah, kacang kedelai, kelapa sawit atau kelapa	447.412	169.989	178.551	4.411.818	3.380.380
	'07142010	Ubi jalar beku	5.897.697	4.528.382	4.527.092	4.220.083	3.476.129
Ubi Jalar	'07142090	Ubi jalar selain beku	5.244.648	6.336.744	6.288.959	7.708.009	7.214.635
	'11062030	Tepung, tepung kasar dan bubuk dari ubi jalar	204.100	536.503	773.128	1.268.165	847.770
	'07141011	Ubi Kayu diris dalam bentuk pelet, kepingan dikeringkan	7.371.548	569.582	1.391.014	12.353.612	1.575.140
Ubi Kayu	'07141019	Ubi kayu dalam bentuk pelet Lain-lain	310.715	346.529	199.704	2.646.964	1.474.694
	'07141091	Ubi kayu Beku	696.612	427.959	1.407.028	1.046.470	117.588
	'07141099	Ubi kayu selain diris dalam bentuk pellet, segar, dingin, beku atau dikeringkan	235.787	188.461	113.428	482.273	190.272
	'11062010	Tepung, tepung kasar dari ubi kayu	1.658.122	1.077.541	1.298.573	1.221.707	300.062
	'11081400	Pati ubi kayu (cassava)	11.252.368	8.093.865	7.801.090	77.678.748	266.173.054
Umbi Lainnya	'07143090	Ubi rambat (<i>Dioscorea spp.</i>) lain-lain	1.000	270	21.512	3.480	7.742
Walnut	'08023100	Walnut Berkult	-	-	286	5	134
	'08023200	Walnut Dikulti	-	6.000	-	3.516	2



Lampiran 54. Nilai Ekspor Komoditas Tanaman Pangan (Segar dan Olahan) 2017 – 2021 per kode HS

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Nilai Ekspor (US\$)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Beras	10061010	Beras berkult (padi atau gabah) cocok untuk disemai	2.485	17.442	193.900	418.643	463.139
	10061090	Beras berkult (padi atau gabah) untuk lain-lain	6	32	-	181	2.427
	10063030	Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa beras ketan	154.057	133.049	138.311	97.864	101.083
	'10063091	beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa beras setengah masak	-	119	125	18	-
	'10063099	Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau diklapkan maupun tidak berupa lain-lain	3.096.808	1.303.279	355.198	483.776	1.942.880
	10064090	Beras pecah lain-lain	-	10	3	-	1
	'11029010	Tepung beras	87	132	-	1.017	126
	'11031920	Menir dan tepung kasar dari beras	159.511	277.610	330.101	361.609	306.906
Gabah	'10062090	Gabah dikultti berupa lain-lain	32.173	32.239	23.499	10.869	6.127
	23024010	Sekam, Dedak dan residu lainnya dari beras	192.720	146.107	139.093	46.200	46.254
Almond	8021200	Almond dikultti	14.000	172.180	709.293	1.716.067	2.600.811
Gandum/Meslin	'10011900	Gandum durum lain-lain	15	-	-	11	-
	'10081000	Buckwheat	-	1.134	-	47	-
	'11010011	Tepung gandum telah difortifikasi	24.961.319	14.741.984	12.118.780	15.591.053	12.486.297
	'11010019	Tepung gandum lain-lain	7.270.454	5.564.223	10.025.350	6.647.173	6.590.029
	'11010020	Tepung Meslin	19.791	11.667	-	1	13
	'11029020	Tepung gandum hitam	-	-	626	13.284	9.605
	'11029090	Tepung sereal lain-lain selain gandum atau meslin	235.605	369.858	514.756	384.059	256.186
	'11041200	Butir, digiling atau dipipihkan dari oat	24.017	1.957	8.113	5.430	1
	'11042200	Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikultti, dikis, diris atau dipecah) dari oats	-	-	10	73	-
	'11081100	Pati gandum	31.363	73.247	23.578	10.243	849
	'11081990	Pati Lain-lain	309.957	300.333	104.108	373.155	842.415
	'11082000	Inulin	-	-	-	41.477	18
	'19011010	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran:	458	2.980	1.733.884	1.607.075	2.246.459
	'19012010	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, tidak mengandung kakao	1.820.134	1.788.427	2.312.971	3.220.168	4.392.664
	'19012020	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, mengandung kakao	93.296	83.587	264.206	14.787	1.028
	'19012030	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 , lain-lain tidak mengandung kakao	648.406	1.434.707	3.067.514	4.406.813	3.402.690
	'19012040	Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905, lain-lain mengandung kakao	120.635	86.428	80.975	139.781	79.168
	'19019019	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, tidak disiapkan untuk penjualan eceran bukan untuk makanan medis	19.245	1	-	526.678	323.884
	'19019020	Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran ekstrak malt	7.146.227	6.157.770	2.263.143	2.642.873	2.785.490



Lanjutan

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Nilai Ekspor (US\$)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Hazelut	'08022200	Hazelut Dikulti	-	7.775	16.929	16.597	1.425
Jagung	'10051000	Jagung Bibit	278.180	4.165	10.929	682.779	2.439.139
	'10059010	Jagung brondong	24.182	51.428	51.650	75.504	65.753
	'10059090	Jagung selain untuk bibit dan brondong	757.388	72.881.208	838.906	15.758.059	520.875
	'11022000	Maizena (tepung jagung)	132.262	5.748.988	407.926	568.325	492.480
	'11031300	Menir/tepung dari Jagung	8.570	22.921	17.566	5.854	618
	'11041910	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung	16.544	1	24.989	10.798	237.884
	'11081200	Pati jagung	11.091.190	12.979.319	11.264.269	16.060.319	24.740.002
	'15152919	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat	3.956	-	8.137	10.750	52.186
	'23021000	Sekam, dedak dari jagung	1.531.794	1.782.469	1.601.805	1.691.327	1.562.494
Kacang Bogor	'07133490	Kacang Bambara (<i>Vigna subterranea</i> atau <i>Voandzeia subterranea</i>) selain untuk disemai	-	50	-	-	48
	'08012100	Kacang brazil berkult	-	-	5.796	948	127.497
Kacang Brazil	'08012200	Kacang brazil dikulti	3.879	21.404	2.302	19.076	12.001
	'07102200	Sayuran polongan, dikupas atau tidak : Kacang (<i>Vigna spp.</i> , <i>Phaseolus spp.</i>)	727.132	761.515	697.035	831.738	502.995
Kacang Hijau	'07133110	Kacang vigna radifata cocok untuk disemai	-	10	1	8	-
	'07133190	Kacang vigna radifata selain untuk disemai	30.010.858	30.048.793	35.969.065	51.481.678	33.722.645
	'20055100	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka	204.676	296.561	54.170	95.943	20.706
	'20055910	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran	9	9.721	3.008	10.993	13.284
	'20055990	Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas selain dalam kemasan kedap udara	3.990	83.460	6.252	1.957	976
	'08027000	Kacang kola (<i>Cola spp.</i>)	-	-	830	2.782	-
Kacang Lainnya	'08029000	Kacang lainnya	4.992.503	4.147.509	3.539.150	11.025.170	11.903.428
Kacang Merah	'07133290	Kacang merah kecil (Adzuk) (<i>Phaseolus</i> atau <i>Vigna angularis</i>) kering selain untuk disemai	14	82	56.611	1.250	3.371
Kacang Tanah	'12023000	Kacang tanah benih	9.300	3.300	11.469	3.700	184
	'12024100	Kacang tanah Berkult	4.885.973	3.854.043	3.901.329	4.786.024	3.408.145
	'12024200	Dikulti, pecah maupun tidak	141.310	69.946	35.336	303.995	93.033
	'15162017	Minyak dan lemak dari kacang tanah	2	695	1.488	5.498	61
	'20081110	Kacang tanah digongseng	5.277.311	5.400.540	4.497.972	4.778.446	3.242.602
	'20081120	Mentega kacang tanah	1.031.517	582.448	840.896	829.250	651.623
	'20081190	Lain-lain dari kacang tanah	4.363.459	3.991.732	2.881.702	4.053.786	3.301.082
Kedelai	'12019000	Kacang kedelai; pecah maupun tidak, selain untuk benih	251.033	467.424	1.121.299	544.901	565.214
	'12081000	Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai	236.460	97.974	122.903	67.226	12.573
	'21031000	Kecap	18.812.613	17.771.612	20.680.928	22.453.974	18.152.628
	'22029920	Minuman susu kedelai	39.961	711	8.907	61	520
	'23040090	Bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung	-	23.554	192	-	91.606



Lanjutan

Komoditas	Kode HS	Deskripsi	Nilai Ekspor (US\$)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Pistasio	'08025200	Pistasio Dikulti	-	679	662	1	-
Porang	'06012090	Lain-lain / tanaman porang	-	-	784.651	2.763.786	1.549.181
	'07149091	Beku / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak	-	65.191	174.752	117.154	7.886
	'07149099	Lain-lain / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak, selain bekue	3.669.333	9.993.704	8.828.433	19.807.451	2.283.020
	'11062090	Tepung, tepung kasar dan bubuk dari selain ubi jalar / Tepung Porang	639.427	495.069	403.471	420.493	4.821.201
	'12129990	Lain-lain / Chip Porang	4.408.371	5.300.259	12.430.117	16.584.881	8.011.113
Sorghum	'10079000	Sorghum selain untuk benih	-	-	-	-	47
Talas	'07144010	Talas bekue	84.809	15.552	30.266	16.928	156.574
	'07144090	Talas selain bekue	3.966.646	3.003.037	3.495.279	3.057.638	2.267.186
Tanaman Pangan Lainnya	'10089000	Serealia lainnya	8.440	29.859	2.385	-	10
	'11031990	Menir dari serealia lain-lain	205	-	1.647	1.248	396
	'11032000	Pelet serealia	4.581	-	589	2.715	-
	'11041990	Butir serealia lainnya, digiling atau dipipikan dari serealia lain-lain	55.231	28.514	13.687	2.345	-
	'11042990	Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikuliti, dikikis, diris atau dipecah) dari serealia lain-lain	-	3.561	29.253	29.352	-
	'11043000	Lembaga serealia, utuh, digiling, dipipikan atau ditumbuk	2.993.210	1.439.372	1.727.510	3.972.240	3.014.249
	'12130000	Jerami dan sekam serealia, tidak dibolah, baik dicacah, ditumbuk, ditekan atau dalam bentuk pelet maupun tidak	103.080	4.917	10.847	8.647	64.205
	'15180014	Minyak kacang tanah, kacang kedelai, kelapa sawit atau kelapa	380.980	117.932	101.319	3.693.269	3.760.817
	'07142010	Ubi jalar bekue	7.662.757	6.213.898	5.979.224	5.834.990	4.725.413
Ubi Jalar	'07142090	Ubi jalar selain bekue	2.596.818	3.384.436	2.693.694	3.793.031	4.265.624
	'11062030	Tepung, tepung kasar dan bubuk dari ubi jalar	54.831	165.917	245.335	404.099	309.887
	'07141011	Ubi Kayu diiris dalam bentuk pelet, kepingan dikeringkan	1.572.171	1.173.983	2.767.306	7.114.207	1.209.971
Ubi Kayu	'07141019	Ubi kayu dalam bentuk pelet Lain-lain	409.684	499.345	163.753	1.017.642	584.480
	'07141091	Ubi kayu Beku	489.694	349.548	1.083.982	789.396	102.559
	'07141099	Ubi kayu selain diiris dalam bentuk pellet, segar, dingin, bekue atau dikeringkan	300.063	189.470	133.747	809.547	137.170
	'11062010	Tepung, tepung kasar dari ubi kayu	506.467	331.015	500.667	551.591	182.464
	'11081400	Pati ubi kayu (cassava)	5.604.295	5.281.161	4.789.729	30.653.522	112.274.934
Umbi Lainnya	'07143090	Ubi rambat (<i>Dioscorea spp.</i>) lain-lain	2.575	395	35.803	2.839	2.366
Walnut	'08023100	Walnut Berkult	-	-	272	14	1.627
	'08023200	Walnut Dikulti	-	2.400	-	3.761	1



Lampiran 55. Perkembangan Bantuan Alsin Pascapanen 2016-2020

No	Jenis Sarana Pascapanen	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Combine Harvester Kecil	789	130	100	141	25
2	Combine Harvester Sedang	853	176	130	180	58
3	Combine Harvester Besar	2,634	834	611	311	12
4	Corn Combine Harvester Sedang	-	-	-	35	-
5	Corn Combine Harvester Besar	126	585	325	35	10
6	Combine Harvester Multifungsi	-	265	66	169	212
7	Power Thresher	319	3,525	3,616	2,638	2,866
8	Corn Sheller	2,258	2,275	3,087	1,742	1,854
9	Corn Sheller Mobile	-	-	-	782	420
10	Power Thresher Multiguna/ Kedelai	868	2,284	2,759	1,171	1,515
11	Power Thresher Multiguna Mobile	-	-	-	963	357
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	17	802	243	10	4
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	-	-	-	15	47
14	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	5	65	18	-	-
15	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	-	-	-	2	3
16	Dryer UV	-	-	-	20	59
17	Dryer Mobile	-	-	-	1	-
18	RMU	31	119	72	35	57
19	RMU Pneumatic	-	-	-	3	-
20	Packing grading	-	123	100	23	3
21	Color Sorter	-	1	3	13	15
22	Husker dan Polisher	-	58	27	50	55



Lampiran 56. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi Tahun 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Aceh	1,500	2,040,000,000	1,500	1,891,307,000	100.00	92.71
2	Sumatera Utara						
3	Sumatera Barat	3,114	4,235,040,000	3,114	4,232,460,200	100.00	99.94
4	Riau	6,301	10,458,985,000	6,301	10,135,583,650	100.00	96.91
5	Jambi	418	568,480,000	418	567,347,220	100.00	99.80
6	Sumatera Selatan	18,575	31,249,000,000	18,575	29,964,075,000	100.00	95.89
7	Bengkulu	2,946	1,237,320,000	2,946	1,194,897,600	100.00	96.57
8	Lampung	10,803	16,593,282,000	8,575	12,619,324,060	79.38	76.05
9	Kep.Babel	4,750	4,465,000,000	4,750	4,387,622,500	100.00	98.27
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	3,220	4,311,200,000	2,750	3,551,987,250	85.40	82.39
13	Jawa Tengah	4,750	6,218,600,000	4,750	6,218,415,000	100.00	100.00
14	DI Yogyakarta	1,050	1,260,200,000	1,050	1,254,495,000	100.00	99.55
15	Jawa Timur	150	209,250,000	150	39,375,000	100.00	18.82
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	100	139,500,000	100	138,650,000	100.00	99.39
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	0.0001	298,800,000	0.0001	298,800,000	100.00	100.00
20	Kalimantan Barat	14,538	20,495,705,000	14,538	19,919,832,550	100.00	97.19
21	Kalimantan Tengah	20,064	29,979,627,000	20,064	29,978,040,000	100.00	99.99
22	Kalimantan Selatan	29,495	42,920,778,000	28,795	41,118,243,375	97.63	95.80
23	Kalimantan Timur	4,750	7,560,595,000	4,750	7,559,980,000	100.00	99.99
24	Kalimantan Utara	2,665	4,583,800,000	2,665	4,583,800,000	100.00	100.00
25	Sulawesi Utara	900	1,224,000,000	870	1,074,764,000	96.67	87.81
26	Sulawesi Tengah	3,100	4,216,000,000	2,900	3,929,494,000	93.55	93.20
27	Sulawesi Selatan	15,493	25,587,149,000	14,174	23,306,978,700	91.49	91.09
28	Sulawesi Tenggara	6,650	8,773,100,000	6,650	8,772,830,000	100.00	100.00
29	Gorontalo	1,271	1,640,160,000	1,271	1,608,333,660	100.00	98.06
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	2,700	3,679,000,000	2,700	3,677,050,000	100.00	99.95
32	Maluku Utara	4,750	5,890,000,000	4,750	5,883,340,000	100.00	99.89
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
35	Pusat	250,197	407,294,630,000	244,180	385,466,813,325	97.60	94.64
	Jumlah	414,250	647,129,201,000	403,286	613,373,839,090	97.35	94.78



Lampiran 57. Realisasi Kegiatan Padi Biofortifikasi 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	600	649,500,000	600	645,450,000	100.00	99.38
4	Riau	500	541,250,000	500	540,057,500	100.00	99.78
5	Jambi	1,000	462,500,000	1,000	459,850,000	100.00	99.43
6	Sumatera Selatan	1,000	1,082,500,000	1,000	1,058,375,000	100.00	97.77
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	2,425	2,625,063,000	2,425	1,047,333,125	100.00	39.90
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,000	462,500,000	1,000	455,350,000	100.00	98.45
13	Jawa Tengah	5,000	5,282,500,000	5,000	5,276,375,000	100.00	99.88
14	DI Yogyakarta	300	138,750,000	300	136,665,000	100.00	98.50
15	Jawa Timur	2,351	2,544,957,000	2,351	617,137,500	100.00	24.25
16	Banten	1,000	462,500,000	1,000	455,150,000	100.00	98.41
17	Bali	1,000	1,082,500,000	1,000	1,049,250,000	100.00	96.93
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	12,000	5,550,000,000	6,502	4,362,136,250	54.18	78.60
20	Kalimantan Barat	700	323,750,000	700	320,775,000	100.00	99.08
21	Kalimantan Tengah	1,000	1,082,500,000	1,000	1,081,996,000	100.00	99.95
22	Kalimantan Selatan	1,000	462,500,000	1,000	456,500,000	100.00	98.70
23	Kalimantan Timur	200	216,500,000	200	213,530,000	100.00	98.63
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	1,000	462,500,000	1,000	268,644,250	100.00	58.09
28	Sulawesi Tenggara	1,000	1,082,500,000	1,000	1,081,665,000	100.00	99.92
29	Gorontalo	700	323,750,000	700	302,120,000	100.00	93.32
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	1,000	262,500,000	1,000	260,000,000	100.00	99.05
32	Maluku Utara	1,000	262,500,000	1,000	260,000,000	100.00	99.05
33	Papua Barat	2,000	2,165,000,000	2,000	2,165,000,000	100.00	100.00
34	Papua	500	541,250,000	500	540,725,000	100.00	99.90
Jumlah		38,276	28,069,770,000	32,778	23,054,084,625	85.64	82.13



Lampiran 58. Realisasi Food Estate 2021

a) Food Estate Padi

No.	PROVINSI	ALOKASI		REALISASI	
		(Ha)	(Rp.000)	(Ha)	(Rp.000)
1	Nusa Tenggara Timur	5.811	14.803.796	5.811	9.953.597
2	Maluku	2.189	6.877.978	2.000	21.019.593
	Jumlah	8.000	21.681.773	7.811	30.973.190

b) Food Estate Jagung

		Kabupaten	ALOKASI		REALISASI	
			(Ha)	(Rp.000)	(Ha)	(Rp.000)
1	Nusa Tenggara Timur	Sumba Tengah	4.340	11.634.966	4.340	9.663.194
		Belu	660	2.261.785	148	360.716
	Jumlah		5.000	13.896.751	4.488	10.023.909



Lampiran 59. Kegiatan Pengembangan Jagung Wilayah Khusus 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Aceh	2.024	4.885.531.200	2.024	4.799.612.400	100,00	98,24
2	Sumatera Selatan	1.500	3.620.700.000	1.500	3.702.825.000	100,00	102,27
3	Bengkulu	985	2.377.593.000	985	2.286.825.250	100,00	96,18
4	Kep.Babel	40	96.552.000	40	93.705.000	100,00	97,05
5	Jawa Barat	3.100	7.482.780.000	2.900	6.650.543.050	93,55	88,88
6	Jawa Timur	2.270	4.844.250.000	2.270	4.578.556.000	100,00	94,52
7	NTT	260	627.588.000	260	647.725.000	100,00	103,21
8	Sulawesi Tengah	1.176	2.838.628.800	1.176	2.927.475.600	100,00	103,13
9	Lapas	165	398.277.000	165	405.256.250	100,00	101,75
Jumlah		11.520	27.171.900.000	11.320	26.092.523.550	98,26	96,03



Lampiran 60. Kegiatan Pengembangan Jagung untuk Pangan 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Jawa Tengah	600	660.000.000	600	659.925.000	100,00	99,99
2	NTT	1.100	1.210.000.000	1.100	1.180.438.000	100,00	97,56
3	Sulawesi Tengah	300	330.000.000	300	312.000.000	100,00	94,55
	Jumlah	2.000	2.200.000.000	2.000	2.152.363.000	100,00	97,83

**Lampiran 61. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida (Pusat) Tahun 2021**

No.	Provinsi/Kab/Kota	Kriteria Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)
	Alokasi Rev. POK Ke-17 (02 November 2021)		96.570			
	PAGU Anggaran		25.349.702.000			
	TOTAL			102.485	2.581.280	25.329.825.575
1	ACEH	Eks PATB	Inpari 32 HDB	503	20.120	208.040.800
2	SUMATERA UTARA	Eks PATB	Ciherang, Inpari 32 HDB	24.895	633.985	6.346.731.775
3	SUMATERA SELATAN	PIP	Ciherang, Mekongga	2.825	70.625	689.387.500
4	LAMPUNG	PIP	Ciherang, Mekongga	10.530	263.250	2.504.823.750
5	JAWA BARAT	Dem Area Optimalisasi PIP	Inpari 42 Agritan GSR, Padjadjaran Agritan, Cakrabuana Agritan, Inpari 32 HDB, Ciherang, Mekongga, Inpari Sidenuk, M70D	13.929	348.225	3.364.532.750
6	JAWA TIMUR	PIP	Ciherang, Inpari 32 HDB, Inpari 33, Inpari 42 Agritan GSR, Pak Tiwi 1, Mekongga, M70D, Padjadjaran Agritan	13.943	348.575	3.402.480.000
7	BANTEN	PIP	Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, Ciherang, Mekongga	24.631	615.775	5.934.688.500
8	NUSA TENGGARA TIMUR	PIP	Inpari 42 Agritan GSR	1.400	35.000	389.900.000
9	KALIMANTAN BARAT	Eks PATB	Inpari 42 Agritan GSR	1.414	35.350	393.799.000
10	SULAWESI TENGGARA	PIP	Ciherang, Mekongga	8.415	210.375	2.095.441.500



Lampiran 62. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida (TP)

No	Provinsi	Pagu			Realisasi		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Luas (ha)	Volume (kg)	Jumlah (Rp)
	TOTAL	316.646.999.000	1.264.422	29.001.775	1.261.636	35.399.670	344.024.727.704
1	Aceh	9.936.187.000	43.149	-	38.772	969.295	9.272.260.750
2	Sumatera Barat	9.912.000.000	37.760	944.000	37.760	944.000	9.902.560.000
3	Riau	1.847.536.000	7.038	175.950	7.058	176.450	1.831.824.165
4	Jambi	8.140.881.000	31.080	87.500	28.430	710.750	7.437.003.750
5	Sumatera Selatan	5.409.000.000	21.381	534.525	21.750	543.750	5.409.000.000
6	Bengkulu	7.060.982.000	27.800	695.000	27.800	695.000	7.041.914.000
7	Lampung	18.655.432.000	75.866	1.896.650	75.866	1.896.650	18.278.986.000
8	Kepulauan Bangka Belitung	1.312.500.000	5.000	125.000	5.000	125.000	1.312.500.000
9	Kepulauan Riau	47.250.000	180	4.500	180	4.500	47.250.000
10	DKI Jakarta	0					
11	Jawa Barat	45.859.328.000	187.163	4.679.075	187.163	4.679.075	45.851.967.650
12	Jawa Tengah	41.458.665.000	171.963	4.504.800	171.962	8.157.825	78.657.103.000
13	DI Yogyakarta	2.335.726.000	9.716	242.900	9.716	242.900	19.230
14	Jawa Timur	40.441.999.000	154.065	3.851.625	162.813	4.070.325	40.335.609.759
15	Banten	10.212.501.000	41.500	1.037.500	41.500	1.037.500	10.212.287.500
16	Bali	4.434.676.000	18.000	450.000	18.000	450.000	4.377.662.000
17	Nusa Tenggara Barat	702.460.000	2.781	69.525	2.781	69.525	702.460.000
18	Nusa Tenggara Timur	10.491.363.000	40.000	1.000.000	40.000	1.000.000	10.491.362.500
19	Kalimantan Barat	11.186.464.000	48.250	1.206.250	48.250	1.206.250	12.653.462.500
20	Kalimantan Tengah	3.640.254.000	13.795	344.875	13.795	344.875	3.587.816.250
21	Kalimantan Selatan	12.863.813.000	52.320	261.600	52.347	1.308.675	12.863.274.750
22	Kalimantan Timur	3.006.150.000	12.000	300.000	12.000	300.000	3.006.000.000
23	Kalimantan Utara	1.638.000.000	6.240	156.000	6.240	156.000	1.638.000.000
24	Sulawesi Utara	627.186.000	2.589	64.725	2.589	64.725	627.185.250
25	Sulawesi Tengah	8.576.950.000	35.000	875.000	35.000	875.000	8.576.833.000
26	Sulawesi Selatan	32.784.621.000	131.701	3.292.525	125.644	3.141.100	31.291.599.500
27	Gorontalo	3.975.258.000	16.105	402.625	16.105	402.625	3.974.722.400
28	Sulawesi Tenggara	5.937.749.000	22.620	565.500	23.750	593.750	5.937.500.000
29	Sulawesi Barat	2.600.843.000	10.000	250.000	10.000	250.000	2.541.620.000
30	Maluku	5.370.750.000	15.815	395.375	15.815	395.375	-
31	Maluku Utara	1.468.600.000,00	5.594,67	140.000,00	5.600	140.000	1.468.600.000
32	Papua Barat	249.375.000	950	23.750	950	23.750	249.375.000
33	Papua	4.462.500.000	17.000	425.000	17.000	425.000	4.446.968.750



Lampiran 63. Realisasi Bantuan Benih Padi Hibrida (Pusat)

No.	Provinsi/Kab/Kota	Kriteria Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)
Alokasi Rev. POK Ke-17 (02 November 2021)		2.000				
PAGU Anggaran		1.794.000.000				
		TOTAL		2.290	34.350	1.776.963.750
1	JAWA TENGAH	Belum Menerima Bantuan 2 Tahun Terakhir	SL-8 SHS, HIPA 21	790	11.850	618.551.250
2	JAWA TIMUR	Belum Pernah Menerima Bantuan Sejenis dalam 2 Tahun Terakhir	HIPA 21	650	9.750	501.150.000
3	SULAWESI UTARA	Pergantian Varietas Padi, PIP	HIPA 19	850	12.750	657.262.500

Realisasi Bantuan Benih Padi Hibrida (Pusat) PEN

No.	Provinsi/Kab/Kota	Varietas	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)
Total Hibrida (PEN) Nasional			7.312	109.680	5.819.614.500
Alokasi Rev. POK Ke-17 (02 November 2021)		6.719			
PAGU Anggaran		6.027.000.000			
		TOTAL	7.312	109.680	5.819.614.500
1	LAMPUNG	HIPA 21	250	3.750	193.312.500
2	JAWA BARAT	SL-8 SHS	5.500	82.500	4.422.000.000
3	JAWA TENGAH	HIPA 21	455	6.825	350.805.000
4	JAWA TIMUR	HIPA 21	1.107	16.605	853.497.000



Lampiran 64. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida (Pusat) 2021

No.	Provinsi/Kab/Kota	Kriteria Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)
Alokasi Rev. POK Ke-11 (2 November 2021)		473.360				
PAGU Anggaran		298.216.753.000				
	TOTAL REALISASI			502.105	7.531.580	293.635.045.410
1	ACEH	PAT, PIP	P 35, Pertiwi 2, HJ 21 Agritan	4.200	63.000	2.446.125.000
2	SUMATERA UTARA	PAT, PIP, Tumpang Sisip, Eks PATB	P 35, NK 212, Betras 1, A3, Jaya 2 Bisi 99, A6, JH 27	22.793	341.895	13.193.691.900
3	SUMATERA BARAT	PAT, PIP	Betras 1	10.091	151.365	5.591.423.100
4	SUMATERA SELATAN	PIP	P 35	10.515	157.725	6.528.237.750
5	LAMPUNG	PIP	P 35, RK 457, B 89, Betras 1, NK 212, PAC 105 S, HJ 21 Agritan	21.132	316.980	12.428.885.775
6	JAWA BARAT	PAT, IF, PIP	Bima 9, P 35, B 89, Betras 1, HJ 21 Agritan	10.028	150.420	5.551.866.630
7	JAWA TENGAH	PIP, PAT, Tumpang Sisip, IF	Betras 1, HJ 21 Agritan, Nasa 29, P 35, B 89, DK 979 DK 6999, Betras 4, RK 457, A 6	31.340	470.100	18.119.534.100
8	DI YOGYAKARTA	Tumpang Sisip	Betras 1, RK 457	1.000	15.000	568.011.075
9	JAWA TIMUR	PAT, Tumpang Sisip, PIP, Korporasi Petani, Offtaker		109.532	1.642.980	62.554.441.125
10	BANTEN	PIP	HJ 21	1.705	25.575	914.306.250
11	NUSA TENGGARA BARAT	PIP, PAT	DK 6999, B 89, Nakula Sadewa 29, HJ 21, Betras 1, NK 212, RK 457, Pertiwi 3, P 35	82.906	1.243.595	48.035.640.675
12	NUSA TENGGARA TIMUR	PIP	Nasa 29, P 35, HJ 21	14.508	217.620	8.388.404.700
13	KALIMANTAN BARAT	PIP	B 89	494	7.410	293.510.100
14	KALIMANTAN SELATAN	PAT	RK 457	2.500	37.500	1.493.437.500
15	KALIMANTAN TIMUR	PIP	B 89	100	1.500	59.415.000
16	SULAWESI TENGAH	PIP	RK 457	13.000	195.000	7.765.875.000
17	SULAWESI SELATAN	PIP	NK 212, RK 457, P 35, HJ 21, Nasa 29, Betras 1, Bisi 228, B 89	47.537	713.055	28.189.220.250
18	SULAWESI TENGGARA	Eks PAT, PIP	RK 457, B 89	3.715	55.725	2.218.925.625
19	GORONTALO	Eks PATB, Tumpang Sisip, PIP	NK 212, Betras 1, Bisi 99, P 35	103.585	1.553.775	62.912.023.455
20	SULAWESI BARAT	PIP	Nasa 29, P 35, B 89	11.124	166.860	6.221.195.400
21	MALUKU UTARA			300	4.500	160.875.000

**Lampiran 65. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida (TP) 2021**

No	Provinsi	Pagu			Realisasi		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Jumlah (Rp)	Luas (ha)	Volume (kg)
	TOTAL	560.459.837.000	995.564	13.711.810	546.786.811.740	958.827	14.399.188
1	Aceh	10.443.150.000	16.576	265.500	10.443.050.000	17.700	265.500
2	Sumatera Barat	10.948.449.000	17.926	268.890	321.308	17.926	268.890
3	Riau	3.334.191.000	5.292	79.380	3.334.189.500	5.670	85.050
4	Jambi	4.227.233.000	7.200	108.000	3.933.745.688	7.200	108.000
5	Sumatera Selatan	25.890.981.000	41.500	-	25.890.920.875	41.500	622.500
6	Bengkulu	13.478.501.000	21.394	356.925	13.478.494.725	23.795	356.925
7	Lampung	31.815.417.000	51.530	772.950	31.815.416.850	51.530	772.950
8	Kepulauan Bangka Belitung	1.320.000.000	2.095	31.425	1.251.950.400	2.095	31.425
9	Kepulauan Riau	33.000.000	50	750	30.525.000	50	750
10	DKI Jakarta	-					
11	Jawa Barat	35.934.670.000	63.124	946.860	35.934.275.055	63.124	946.860
12	Jawa Tengah	26.126.667.000	45.028	675.420	26.126.805.285	45.029	675.429
13	DI Yogyakarta	533.610.000	847	12.705	115.390	847	12.705
14	Jawa Timur	94.657.910.000	190.102	2.851.530	94.680.104.888	165.433	2.481.495
15	Banten	5.616.462.000	9.450	141.750	5.616.461.250	9.450	141.750
16	Bali	2.903.101.000	5.238	78.570	2.902.655.250	5.238	78.570
17	Nusa Tenggara Barat	10.700.615.000	18.098	338.420	11.376.809.050	20.776	338.420
18	Nusa Tenggara Timur	22.533.160.000	40.238	603.570	22.233.417.000	40.238	603.570
19	Kalimantan Barat	11.808.691.000	19.900	298.500	11.808.990.750	19.900	298.500
20	Kalimantan Tengah	9.528.807.000	15.463	231.945	9.446.835.675	15.463	231.945
21	Kalimantan Selatan	18.031.274.000	30.488	-	18.030.779.700	30.338	455.070
22	Kalimantan Timur	13.547.667.000	22.757	341.355	13.547.551.875	22.757	341.355
23	Kalimantan Utara	2.905.800.000	4.545	68.175	2.903.340.750	4.675	70.125
24	Sulawesi Utara	14.557.281.000	32.751	366.125	14.436.028.800	25.075	366.125
25	Sulawesi Tengah	34.796.907.000	67.410	874.635	34.631.521.651	59.578	893.670
26	Sulawesi Selatan	68.110.050.000	123.394	1.850.910	68.108.880.225	123.394	1.850.910
27	Sulawesi Tenggara	23.846.932.000	40.357	605.355	23.846.931.000	40.157	602.355
28	Gorontalo	30.503.343.000	50.589	758.835	30.503.337.975	50.589	758.835
29	Sulawesi Barat	4.157.648.000	6.800	102.000	4.157.647.500	6.800	102.000
30	Maluku	6.454.800.000	10.245	153.675	6.442.824.375	10.245	153.675
31	Maluku Utara	4.246.920.000	7.500	112.500	4.246.875.000	7.500	112.500
32	Papua Barat	1.460.100.000	2.270	34.050	1.460.100.000	2.270	34.050
33	Papua	16.006.500.000	25.407	381.105	14.165.908.950	22.486	337.284



Lampiran 66. Kegiatan Perbanyakan Benih Sumber Kerjasama dengan Balitbang Pertanian 2021

No	Provinsi/Kabupaten	Jumlah Penangkar	Padi Genjeh		Padi Nutrizinc		Kedelai		Jumlah Luas Lahan (ha)	Varietas	Anggaran(Rp)					
			Luas (ha)	Proyeksi Produksi (ton)	Luas (ha)	Proyeksi Produksi (ton)	Luas (ha)	Proyeksi Produksi (ton)			PAGU (Rp)	Padi	Kedelai	Jumlah Padi + Kedelai	Pembinaan	REALISASI TOTAL (Rp)
		TOTAL	32	74	105,08	75	106,5	38	40,546	187	3.368.000.000	1.683.804.950	477.041.750	2.160.846.700	941.961.500	3.102.808.200
1	NTB		1	5	7,1	0	0	0	0	5 Cakrabuana		50.000.000	-	50.000.000		
2	Sulawesi Tengah		6	20	28,4	20	28,4	0		40 Cakrabuana, Inpari Nutrizinc		519.600.000	-	519.600.000		
3	Bengkulu		1	5	7,1	0		0		5 Cakrabuana Pajajaran		63.323.000	-	63.323.000		
4	Kalimantan Timur		1	5	7,1	0		0		5 Cakrabuana Pajajaran		52.152.000	-	52.152.000		
5	Kalimantan Utara		2	10	14,2	0		0		10 Cakrabuana Pajajaran		205.845.950	-	205.845.950		
6	Jawa Barat		2	0		5	7,1	10	10,67	15 Inpari Nutrizinc, Anjasmoro, Biosoy		48.376.500	99.697.000	148.073.500		
7	Jambi		4	0		5	7,1	25	26,675	30 Inpari Nutrizinc, Anjasmoro		40.000.000	349.000.000	389.000.000		
8	Riau		4	14	19,88			3	3,201	17 Cakrabuana Pajajaran, Inpari 19, Inpari 13, Detap 1, Deja 2, Dena 1		150.202.500	28.344.750	178.547.250		
9	Sumatera Selatan		1	5	7,1	0		0		5 Cakrabuana		49.975.000	-	49.975.000		
10	Sulawesi Selatan		2	0		5	7,1	0		5 Inpari Nutrizinc		49.900.000	-	49.900.000		
11	Banten		1	0		5	7,1	0		5 Inpari Nutrizinc		52.155.000	-	52.155.000		
12	Kalimantan Selatan		1	0		5	7,1	0		5 Inpari Nutrizinc		57.750.000	-	57.750.000		
13	NTT		4	5	7,1	25	35,5	0		30 Cakrabuana, Inpari Nutrizinc		230.000.000	-	230.000.000		
14	Gorontalo		1	0		5	7,1	0		5 Inpari Nutrizinc		62.935.000	-	62.935.000		
15	Sumatera Barat		1	5	7,1	0		0		5 Batang Pianan		51.590.000	-	51.590.000		



Lampiran 67. Kegiatan Kawasan Kedelai 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Aceh	945	1,611,018,000	792	1,254,442,000	83.81	77.87
2	Sumatera Utara	5,424	9,237,807,000	4,463	8,004,433,800	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4	Riau	1,000	1,742,225,000	1,000	1,485,741,700	100.00	85.28
5	Jambi	4,200	7,053,200,000	4,200	6,619,168,887	100.00	93.85
6	Sumatera Selatan	200	324,590,000	200	127,974,463	100.00	39.43
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	2,579	4,343,698,000	2,580	4,214,917,350	100.04	97.04
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	23,930	40,756,034,000	23,931	34,771,976,225	-	-
13	Jawa Tengah	33,100	49,342,568,000	33,100	49,386,117,500	100.00	100.09
14	DI Yogyakarta	6,158	9,926,497,000	6,158	8,852,359,150	100.00	89.18
15	Jawa Timur	19,797	32,923,810,000	19,798	28,896,312,050	100.01	87.77
16	Banten	2,000	3,343,000,000	2,000	2,507,623,950	100.00	75.01
17	Bali	1,000	1,671,500,000	1,000	1,590,025,496	100.00	95.13
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	1,810	3,480,368,000	866	1,571,475,300	47.85	45.15
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	8,155	11,234,078,000	3,284	8,035,193,000	40.27	71.53
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	11,170	17,669,244,000	8,039	16,410,553,050	71.97	92.88
27	Sulawesi Selatan	8,200	13,647,000,000	3,834	9,429,944,000	46.76	69.10
28	Sulawesi Tenggara	8,020	13,165,930,000	4,555	13,154,805,000	56.80	99.92
29	Gorontalo	1,371	2,303,215,000	1,371	2,126,051,800	100.00	92.31
30	Sulawesi Barat	3,941	6,712,057,000	2,287	5,645,614,275	58.03	84.11
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	1,000	1,671,500,000	-	-	-	-
Jumlah		144,000	232,159,339,000	123,458	204,084,728,996	85.73	87.91



Lampiran 68. Realisasi Kegiatan Kawasan Aneka Kacang 2021

a) Kacang Tanah

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	NTT	300	1,141,715,000	300	728,282,800	100.00	63.79
2	Papua	100	377,000,000	100	374,025,000	100.00	99.21
3	Ditjen TP (Pusat)	3,100	11,687,000,000	3,100	11,675,630,000	100.00	99.90
	Jumlah	3,500	13,205,715,000	3,500	12,777,937,800	100.00	96.76

b) Kacang Hijau

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	NTT	500	746,517,000	500	745,739,250	100.00	99.90
2	Ditjen TP (Pusat)	4,500	4,938,750,000	4,500	4,925,982,000	100.00	99.74
	Jumlah	5,000	5,685,267,000	5,000	5,671,721,250	100.00	99.76



Lampiran 69. Kegiatan Kawasan Aneka Umbi 2021

a) Ubi Kayu

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Sumatera Selatan	1,000	2,100,000,000	1,000	2,100,000,000	100.00	100.00
2	Lampung	6,000	12,600,000,000	6,000	12,184,581,500	100.00	96.70
3	Kep.Babel	1,500	3,150,000,000	730	1,492,120,000	48.67	47.37
4	Kep.Riau	300	630,000,000	300	630,000,000	100.00	100.00
5	Jawa Barat	1,400	2,940,000,000	1,400	2,508,262,500	100.00	85.32
6	Jawa Tengah	500	1,050,000,000	500	1,034,500,000	100.00	98.52
7	DI Yogyakarta	300	630,000,000	300	547,500,000	100.00	86.90
8	Jawa Timur	2,000	4,200,000,000	2,000	4,188,000,000	100.00	99.71
9	Banten	500	1,050,000,000	500	1,011,850,000	100.00	96.37
10	Sulawesi Tengah	500	1,050,000,000	500	1,050,000,000	100.00	100.00
11	Sulawesi Selatan	500	1,050,000,000	500	1,045,000,000	100.00	99.52
12	Sulawesi Tenggara	500	1,050,000,000	500	1,050,000,000	100.00	100.00
Jumlah		15,000	31,500,000,000	14,230	28,841,814,000	94.87	91.56

b) Ubi Jalar

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Jawa Barat	500	1,050,000,000	500	750,000,000	100.00	71.43
2	Jawa Tengah	200	420,000,000	200	360,000,000	100.00	85.71
3	Jawa Timur	300	630,000,000	300	628,200,000	100.00	99.71
4	Papua Barat	300	900,000,000	300	900,000,000	100.00	100.00
5	Papua	700	2,100,000,000	700	2,085,000,000	100.00	99.29
Jumlah		2,000	5,100,000,000	2,000	4,723,200,000	100.00	92.61



Lampiran 70. Kegiatan Pengembangan Porang 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi		% Realisasi	
		Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp.)	Fisik	Keuangan
1	Aceh	3	175,050,000	3	175,050,000	100.00	100.00
2	Sumatera Utara	3	175,050,000	3	175,050,000	100.00	100.00
3	Jambi	1	58,350,000	1	58,350,000	100.00	100.00
4	Sumatera Selatan	3	175,050,000	3	175,050,000	100.00	100.00
5	Jawa Barat	10	583,500,000	10	583,500,000	100.00	100.00
6	Jawa Tengah	8	466,800,000	8	466,800,000	100.00	100.00
7	DI Yogyakarta	1	58,350,000	1	58,350,000	100.00	100.00
8	Jawa Timur	42	2,450,700,000	42	2,450,700,000	100.00	100.00
9	Bali	2	116,700,000	2	116,700,000	100.00	100.00
10	NTB	6	350,100,000	6	350,100,000	100.00	100.00
11	Sulawesi Selatan	20	1,167,000,000	20	1,167,000,000	100.00	100.00
12	Gorontalo	1	58,350,000	1	58,350,000	100.00	100.00
Jumlah		100	5,835,000,000	100	5,835,000,000	100.00	100.00



Lampiran 71. Kegiatan Penerapan PHT Padi 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume (Ha)	Anggaran (Rp)	Volume (Ha)	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	100	153,000,000	100	100	153,000,000	100
2	Sumatera Utara	225	344,250,000	225	100	344,250,000	100
3	Sumatera Barat	125	191,250,000	125	100	191,250,000	100
4	Riau	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
5	Jambi	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
6	Sumatera Selatan	200	306,000,000	200	100	306,000,000	100
7	Bengkulu	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
8	Lampung	150	229,500,000	150	100	229,500,000	100
9	Kep. Bangka Belitung	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	400	605,600,000	400	100	601,550,000	99.33
13	Jawa Tengah	400	612,000,000	400	100	612,000,000	100
14	DI Yogyakarta	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
15	Jawa Timur	375	573,750,000	375	100	573,570,000	100
16	Banten	75	132,450,000	75	100	132,450,000	100
17	Bali	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
18	Nusa Tenggara Barat	75	114,750,000	75	100	114,750,000	100
19	Nusa Tenggara Timur	75	114,750,000	75	100	114,750,000	100
20	Kalimantan Barat	150	229,500,000	150	100	229,500,000	100
21	Kalimantan Tengah	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
22	Kalimantan Selatan	150	229,500,000	150	100	229,500,000	100
23	Kalimantan Timur	25	38,250,000	25	100	38,150,000	99.74
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
26	Sulawesi Tengah	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
27	Sulawesi Selatan	250	382,500,000	250	100	376,700,000	98.48
28	Sulawesi Tenggara	50	76,500,000	50	100	76,300,000	99.74
29	Gorontalo	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
30	Sulawesi Barat	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
31	Maluku	50	76,500,000	50	100	76,500,000	100
32	Maluku Utara	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
33	Papua Barat	25	38,250,000	25	100	38,250,000	100
34	Papua	25	37,050,000	-	-	24,550,000	66.26
Jumlah		3,350	5,135,600,000	3,325	99.25	5,112,770,000	99.56



Lampiran 72. Kegiatan Penerapan PHT Jagung 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume (Ha)	Anggaran (Rp)	Volume (Ha)	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
2	Sumatera Utara	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
3	Sumatera Barat	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	30	45,900,000	30	100	45,900,000	100
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
13	Jawa Tengah	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
14	DI Yogyakarta	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
15	Jawa Timur	60	91,800,000	60	100	91,480,000	99.7
16	Banten	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	15	23,510,000	15	100	23,510,000	100
19	Nusa Tenggara Timur	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
26	Sulawesi Tengah	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
27	Sulawesi Selatan	30	45,900,000	30	100	45,770,000	99.7
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	15	22,950,000	15	100	22,950,000	100
30	Sulawesi Barat	15	22,950,000	15	100	22,820,000	99.4
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		330	512,540,000	330	100	511,960,000	99.89



Lampiran 73. Kegiatan Penerapan PHT Kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume (Ha)	Anggaran (Rp)	Volume (Ha)	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	25	44,150,000	25	100	44,150,000	100
2	Sumatera Utara	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
6	Sumatera Selatan	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	30	52,980,000	30	100	52,980,000	100
13	Jawa Tengah	30	52,980,000	30	100	52,980,000	100
14	DI Yogyakarta	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
15	Jawa Timur	15	26,490,000	15	100	26,040,000	98.30
16	Banten	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
17	Bali	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
18	Nusa Tenggara Barat	25	44,150,000	25	100	44,150,000	100
19	Nusa Tenggara Timur	15	26,490,000	15	100	26,490,000	100
20	Kalimantan Barat	5	8,830,000	5	100	8,830,000	100
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	5	8,830,000	5	100	8,829,500	100
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	5	8,830,000	5	100	8,830,000	100
26	Sulawesi Tengah	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
27	Sulawesi Selatan	20	35,320,000	20	100	35,320,000	100
28	Sulawesi Tenggara	5	8,730,000	5	100	8,730,000	100
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	10	17,660,000	10	100	17,660,000	100
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		285	503,210,000	285	100	502,759,500	99.91



Lampiran 74. Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Akabi/Padat Karya 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume (Ha)	Anggaran (Rp)	Volume (Ha)	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	75	33.750.000	75	100	33.750.000	100
2	Sumatera Utara	70	31.500.000	70	100	31.500.000	100
3	Sumatera Barat	50	22.500.000	50	100	22.500.000	100
4	Riau	20	6.600.000	20	100	6.600.000	100
5	Jambi	50	22.500.000	50	100	22.500.000	100
6	Sumatera Selatan	120	54.000.000	120	100	53.977.600	100
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	125	56.250.000	125	100	56.250.000	100
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	200	90.000.000	200	100	90.000.000	100
13	Jawa Tengah	310	139.006.000	310	100	139.006.000	100
14	DI Yogyakarta	110	49.500.000	110	100	49.500.000	100
15	Jawa Timur	155	69.750.000	155	100	68.030.000	98
16	Banten	48	21.600.000	48	100	21.600.000	100
17	Bali	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
18	NTB	90	40.500.000	90	100	40.500.000	100
19	NTT	50	22.500.000	50	100	22.500.000	100
20	Kalimantan Barat	13	5.850.000	13	100	5.850.000	100
21	Kalimantan Tengah	50	22.500.000	50	100	22.500.000	100
22	Kalimantan Selatan	10	4.500.000	10	100	4.500.000	100
23	Kalimantan Timur	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
26	Sulawesi Tengah	70	31.500.000	70	100	31.500.000	100
27	Sulawesi Selatan	200	90.000.000	200	100	90.000.000	100
28	Sulawesi Tenggara	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
29	Gorontalo	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
30	Sulawesi Barat	20	9.000.000	20	100	9.000.000	100
31	Maluku	25	11.250.000	25	100	11.250.000	100
32	Maluku Utara	15	6.750.000	15	100	6.750.000	100
33	Papua Barat	14	6.300.000	14	100	6.300.000	100
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.990	892.606.000	1.990	100	890.863.600	99,80



Lampiran 75. Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Serealia/Padat Karya 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume (Ha)	Anggaran (Rp)	Volume (Ha)	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	1.000	450.000.000	1.000	100	450.000.000	100
2	Sumatera Utara	1.870	850.500.000	1.870	100	846.900.000	100
3	Sumatera Barat	1.054	474.300.000	1.054	100	474.300.000	100
4	Riau	270	121.500.000	270	100	121.500.000	100
5	Jambi	290	130.500.000	290	100	130.500.000	100
6	Sumatera Selatan	1.920	864.000.000	1.920	100	863.456.000	100
7	Bengkulu	365	164.250.000	365	100	164.250.000	100
8	Lampung	2.250	1.012.500.000	2.250	100	1.012.500.000	100
9	Kep. Babel	90	40.500.000	90	100	40.500.000	100
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	3.850	1.732.500.000	3.850	100	1.732.500.000	100
13	Jawa Tengah	4.050	1.822.500.000	4.050	100	1.809.200.000	99,27
14	DI Yogyakarta	590	265.500.000	590	100	265.500.000	100
15	Jawa Timur	3.800	1.710.000.000	3.800	100	1.710.000.000	100
16	Banten	1.220	549.000.000	1.220	100	549.000.000	100
17	Bali	400	180.000.000	400	100	178.560.000	99,20
18	NTB	920	414.000.000	920	100	414.000.000	100
19	NTT	750	337.500.000	750	100	337.500.000	100
20	Kalimantan Barat	850	382.500.000	850	100	382.500.000	100
21	Kalimantan Tengah	480	216.000.000	480	100	216.000.000	100
22	Kalimantan Selatan	970	436.500.000	970	100	436.500.000	100
23	Kalimantan Timur	330	148.500.000	330	100	148.370.000	100
24	Kalimantan Utara	50	22.500.000	50	100	22.500.000	100
25	Sulawesi Utara	750	337.500.000	750	100	337.500.000	100
26	Sulawesi Tengah	500	225.000.000	500	100	225.000.000	100
27	Sulawesi Selatan	1.950	877.500.000	1.950	100	877.500.000	100
28	Sulawesi Tenggara	420	189.000.000	420	100	189.000.000	100
29	Gorontalo	450	202.500.000	450	100	202.500.000	100
30	Sulawesi Barat	540	243.000.000	540	100	243.000.000	100
31	Maluku	319	143.550.000	319	100	143.550.000	100
32	Maluku Utara	170	76.500.000	170	100	76.500.000	100
33	Papua Barat	60	27.000.000	60	100	27.000.000	100
34	Papua	160	72.000.000	160	100	72.000.000	100
35	Pusat	1.000	450.000.000	1.000	100	450.000.000	100
Jumlah		33.688	15.168.600.000	33.688	100	15.149.586.000	99,87

**Lampiran 76. Realisasi Bahan Perbanyak APH/Refugia Tahun 2021**

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
2	Sumatera Utara	4	60.000.000	4	100	60.000.000	100,0
3	Sumatera Barat	1	25.000.000	1	100	24.986.000	99,9
4	Riau	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
5	Jambi	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
6	Sumatera Selatan	4	100.000.000	4	100	100.000.000	100,0
7	Bengkulu	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
8	Lampung	3	75.000.000	3	100	75.000.000	100,0
9	Kep. Babel	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	15	225.000.000	15	100	225.000.000	100,0
13	Jawa Tengah	7	175.000.000	7	100	174.994.500	100,0
14	DI Yogyakarta	1	24.905.000	1	100	24.905.000	100,0
15	Jawa Timur	7	175.000.000	7	100	174.993.500	100,0
16	Banten	2	50.000.000	2	100	50.000.000	100,0
17	Bali	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
18	Nusa Tenggara Barat	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
19	Nusa Tenggara Timur	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
20	Kalimantan Barat	1	25.000.000	1	100	24.836.500	99,3
21	Kalimantan Tengah	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
22	Kalimantan Selatan	2	50.000.000	2	100	49.985.000	100,0
23	Kalimantan Timur	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	2	50.000.000	2	100	50.000.000	100,0
26	Sulawesi Tengah	2	34.000.000	2	100	34.000.000	100,0
27	Sulawesi Selatan	5	100.000.000	5	100	100.000.000	100,0
28	Sulawesi Tenggara	3	75.000.000	3	100	75.000.000	100,0
29	Gorontalo	2	50.000.000	2	100	49.984.600	100,0
30	Sulawesi Barat	3	75.000.000	3	100	75.000.000	100,0
31	Maluku	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
32	Maluku Utara	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
33	Papua Barat	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
34	Papua	1	20.000.000	1	100	20.000.000	100,0
Jumlah		78	1.713.905.000	78	100	1.713.685.100	100,0



Lampiran 77. Kegiatan Rumah Burung Hantu Tahun 2021

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	58	116.000.000	58	100	116.000.000	100,0
2	Sumatera Utara	40	80.000.000	40	100	80.000.000	100,0
3	Sumatera Barat	20	40.000.000	20	100	40.000.000	100,0
4	Riau	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	10	20.000.000	10	100	20.000.000	100,0
6	Sumatera Selatan	80	160.000.000	80	100	160.000.000	100,0
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	40	80.000.000	40	100	80.000.000	100,0
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	60	120.000.000	60	100	120.000.000	100,0
13	Jawa Tengah	131	262.000.000	131	100	262.000.000	100,0
14	DI Yogyakarta	15	30.000.000	15	100	30.000.000	100,0
15	Jawa Timur	55	110.000.000	55	100	110.000.000	100,0
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	20	40.000.000	20	100	40.000.000	100,0
18	Nusa Tenggara Barat	10	20.000.000	10	100	20.000.000	100,0
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	10	20.000.000	10	100	20.000.000	100,0
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	4	8.000.000	4	100	8.000.000	100,0
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	20	40.000.000	20	100	40.000.000	100,0
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	60	120.000.000	60	100	120.000.000	100,0
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		633	1.266.000.000	633	100	1.266.000.000	100,0



Lampiran 78. Realisasi Pos Pengendali Agens Hayati (PPAH)

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
2	Sumatera Utara	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
3	Sumatera Barat	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
4	Riau	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
5	Jambi	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
6	Sumatera Selatan	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
7	Bengkulu	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
8	Lampung	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
9	Kep. Bangka Belitung	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
10	Kep. Riau				-		-
11	DKI Jakarta				-		-
12	Jawa Barat	9	90.000.000	9	100	90.000.000	100
13	Jawa Tengah	10	100.000.000	10	100	100.000.000	100
14	DI Yogyakarta	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
15	Jawa Timur	9	90.000.000	9	100	90.000.000	100
16	Banten	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
17	Bali	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
18	Nusa Tenggara Barat	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
19	Nusa Tenggara Timur	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
22	Kalimantan Selatan	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
23	Kalimantan Timur	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	3	30.000.000	3	100	30.000.000	100
26	Sulawesi Tengah	2	20.000.000	2	100	20.000.000	100
27	Sulawesi Selatan	5	50.000.000	5	100	50.000.000	100
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	1	10.000.000	1	100	10.000.000	100
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		62	620.000.000	62	100	620.000.000	100